

BIO
TECH

INNOVATION

for a **SUSTAINABLE**
FUTURE

BIO TECH

INNOVATION

for a

SUSTAINABLE FUTURE



Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena Inovasi adalah budaya kami.

- Implementasi Bisnis Proses Ramah Lingkungan serta Inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri Farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tahun 2015 ini, Inovasi Bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO) serta pengembangan produk *life science* lainnya.

Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang Bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.



DAFTAR ISI

BIOTECH INNOVATION FOR A SUSTAINABLE FUTURE

IKHTISAR KEBERLANJUTAN

Kinerja Ekonomi	4
Kinerja Sosial	5
Kinerja Lingkungan	5
Kinerja Keselamatan	7
Penghargaan dan Sertifikasi	8
Peristiwa Penting	18

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Komisaris Utama	24
Laporan Direktur Utama	28

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Pedoman Pelaporan	33
Periode dan <i>Boundary</i> Laporan	33
Perubahan dengan Tahun Sebelumnya	33
Proses Penetapan Konten Laporan dan Aspek <i>Boundaries</i>	33
Prinsip-Prinsip Penetapan Konten Laporan	34
Daftar Aspek Penting dan <i>Boundary</i>	34
Kontak Personal	35

PROFIL BIO FARMA

Filosofi, Visi & Misi Perusahaan	36
Kebijakan dan Budaya Perusahaan	37
Nama Perusahaan	38
Kantor Pusat	38
Wilayah Operasi	38
Bentuk Hukum dan Kepemilikan	38
Bidang Usaha & Produk	38

Skala Organisasi	39
Riwayat Singkat Perusahaan	40
Rincian Produk	42
Pangsa Pasar	43
Sistem Rantai Dingin	44
Perjalanan Sebotol Vaksin	45
Bisnis Proses Ramah Lingkungan	47

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tata Kelola Keberlanjutan	48
Struktur Tata Kelola	48
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	49
Dewan Komisaris	49
Direksi	49
Asesmen Risiko Korupsi	51
Komunikasi dan Pelatihan Kebijakan Anti Korupsi	51
Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi	52
Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan	52
Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa	53
Manajemen Risiko	53
<i>Precautionary Approach</i>	56
Adopsi dan Dukungan Terhadap Prakarsa Internasional	56
Etika dan Budaya Perusahaan	56
Keanggotaan dalam Asosiasi Industri	56
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	57

MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

Meningkatkan Perekonomian	58
Nilai-Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan	58
Investasi Sosial Masyarakat Melalui PKBL dan CSR	60
Dampak Program Kemitraan	61

MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Melestarikan Lingkungan	62
Aspek Energi	63
Aspek Air	67
Aspek Emisi	69
Aspek Limbah Cair dan Buangan	74
Aspek Produk dan Jasa	75
Aspek Kepatuhan	76

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

Penerapan Sistem Manajemen K3	78
Identifikasi Aspek/Bahaya dan Dampak Risiko K3	81
Pelaksanaan Program dan Kebijakan K3	82
Pelaporan Kecelakaan Kerja	83
Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja	84

PENGEMBANGAN INSAN BIO FARMA

Komitmen atas Asas Kesetaraan	88
Merekrut Talenta Terbaik	88
Remunerasi yang Adil	88
Kesejahteraan Karyawan	89
Kebebasan Berserikat dan Hubungan Industrial	90
Program Pendidikan dan Pelatihan SDM	91
Penghargaan Bagi Karyawan Bio Farma	92
Perputaran Pekerja (<i>Turnover</i>)	92
Kesetaraan dalam Pengembangan Karir	94
Sebaran Jenjang Jabatan Berdasarkan Umur dan Gender	94
Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia (Tahun)	95
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	95
Paradigma Hidup Sehat Melalui <i>Work-Life Balance</i>	96
Profil Karyawan Bio Farma	96

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pengembangan Masyarakat	102
Program Beasiswa <i>Smart</i>	103
Program Konservasi	103
Program Pengembangan Kelompok Budi Daya Ikan Koi Menuju Ekspor	104
Program Membangun Kampung Pemuliaan Domba Garut	105
Program Pengembangan Desa Geowisata di Kawasan <i>Geopark</i> Ciletuh	107
Program Pengembangan Batik Ramah Lingkungan	108

MENGUTAMAKAN KESEHATAN KONSUMEN

Mengutamakan Kesehatan Konsumen	110
Berkomitmen Menjaga Mutu Produk Sesuai Standar Nasional dan Internasional	110
Informasi Produk yang Akurat	111
Memberikan Pelayanan yang Terbaik Kepada Konsumen	111
Pertemuan dan Berbagi Informasi dengan Konsumen	111
Survei Kepuasan Konsumen	112
Edukasi Pentingnya Vaksin Melalui Media	112

LAPORAN PENGECEKAN SESUAI GRI G4 CORE OLEH NCSR

DAFTAR INDEKS GRI G4

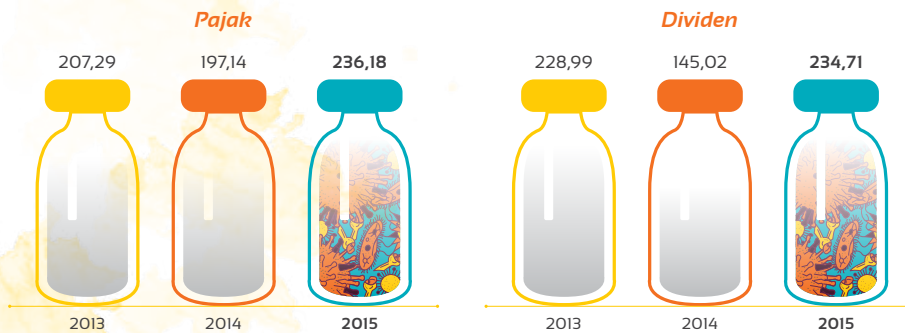
GRI DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

LEMBAR UMPAN BALIK

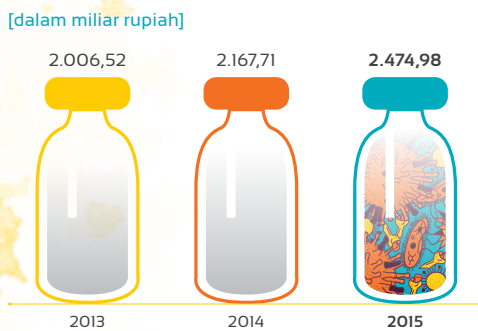


KINERJA EKONOMI

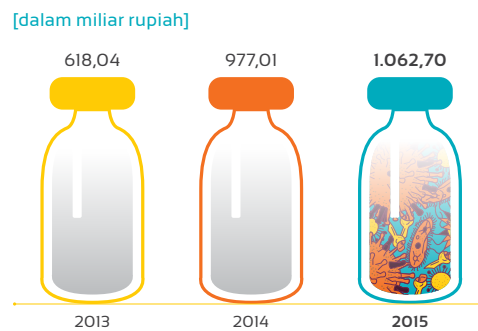
KONTRIBUSI TERHADAP NEGARA [dalam miliar rupiah]



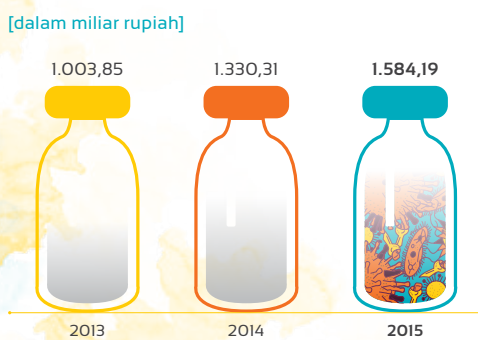
NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH [dalam miliar rupiah]



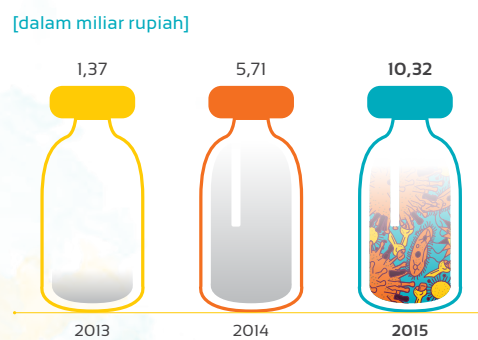
JUMLAH NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN [dalam miliar rupiah]



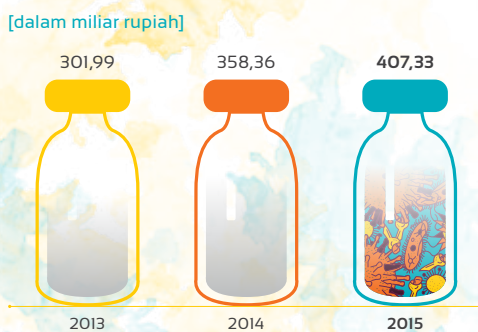
PEMBAYARAN KEPADA PEMASOK DAN KARYAWAN [dalam miliar rupiah]



DANA BINA LINGKUNGAN DAN SUMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT [dalam miliar rupiah]

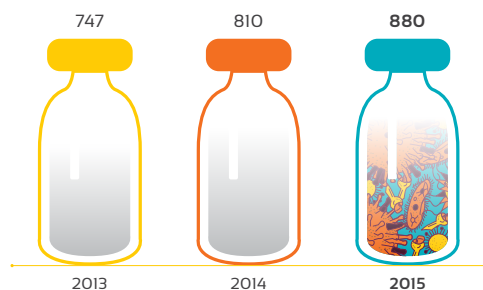


GAJI DAN IMBAL JASA UNTUK PEKERJA [dalam miliar rupiah]

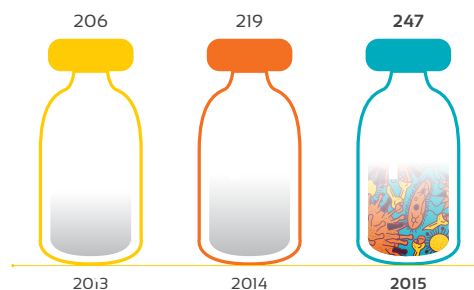


KINERJA SOSIAL

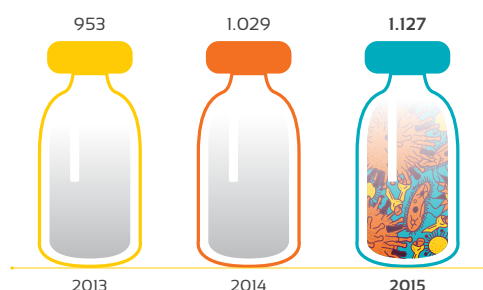
JUMLAH PEKERJA PRIA



JUMLAH PEKERJA WANITA



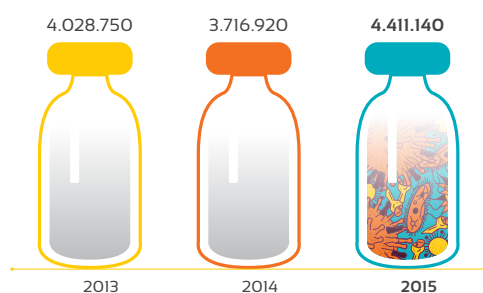
TOTAL JUMLAH PEKERJA



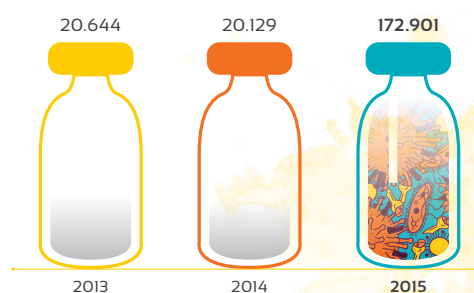
- Pekerja Menerima KPI Tahunan: 100%
- Pemogokan/Boikot oleh Pekerja: Nihil
- Kasus Pelanggaran HAM: Nihil
- Pekerja Tergabung dalam Serikat Pekerja: 1.095 orang
- Yang belum terdaftar sebagai anggota SP: 463 orang
- Dana Pensiun Serikat Pekerja: Cukup
- Kasus Pelanggaran Peraturan Tenaga Kerja: Nihil

KINERJA LINGKUNGAN

KONSUMSI SOLAR [dalam liter]



PENANAMAN POHON



Bahan bakar solar digunakan untuk keperluan proses produksi (*genset* dan *boiler*), serta keperluan proses penunjang (*incinerator*). Berikut adalah konsumsi solar tahun 2013-2015:

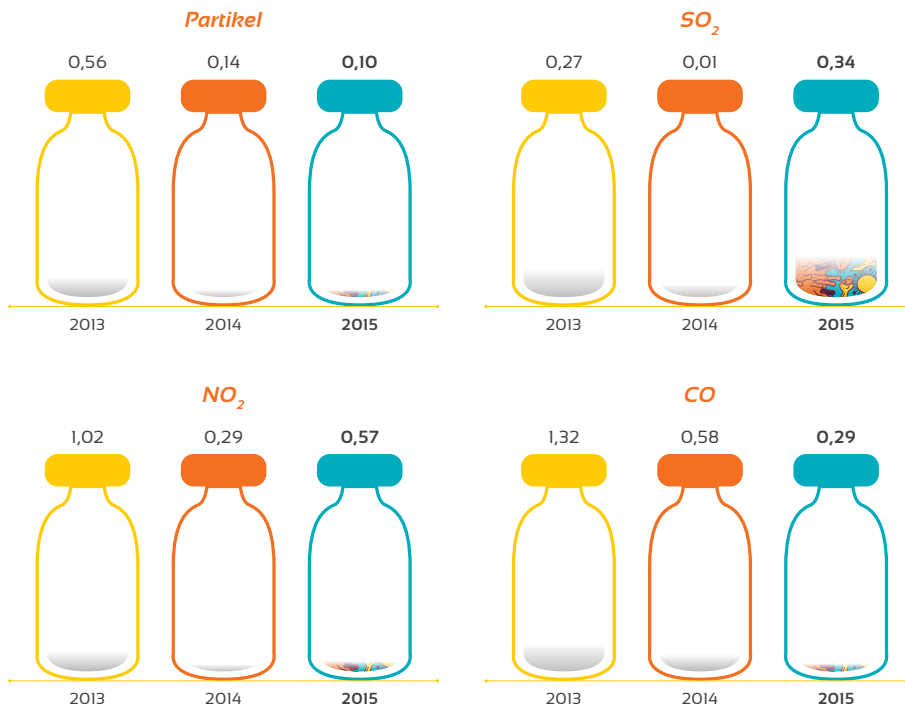
KETERANGAN	KONSUMSI SOLAR [LITER]		
	2013	2014	2015
<i>Genset</i> Diesel	2.282.020	1.948.020	2.835.710
<i>Incinerator</i>	94.290	97.380	106.120
<i>Boiler</i>	1.646.040	1.671.520	1.469.310
<i>Genset</i> Hepatitis	6.400	0	0
Total	4.028.750	3.716.920	4.411.140

Total penanaman pohon yang dilakukan oleh Bio Farma pada tahun 2011 sampai 2015 adalah:

TAHUN	TOTAL PENANAMAN POHON
2011	41.468
2012	42.388
2013	20.644
2014	20.129
2015	172.901

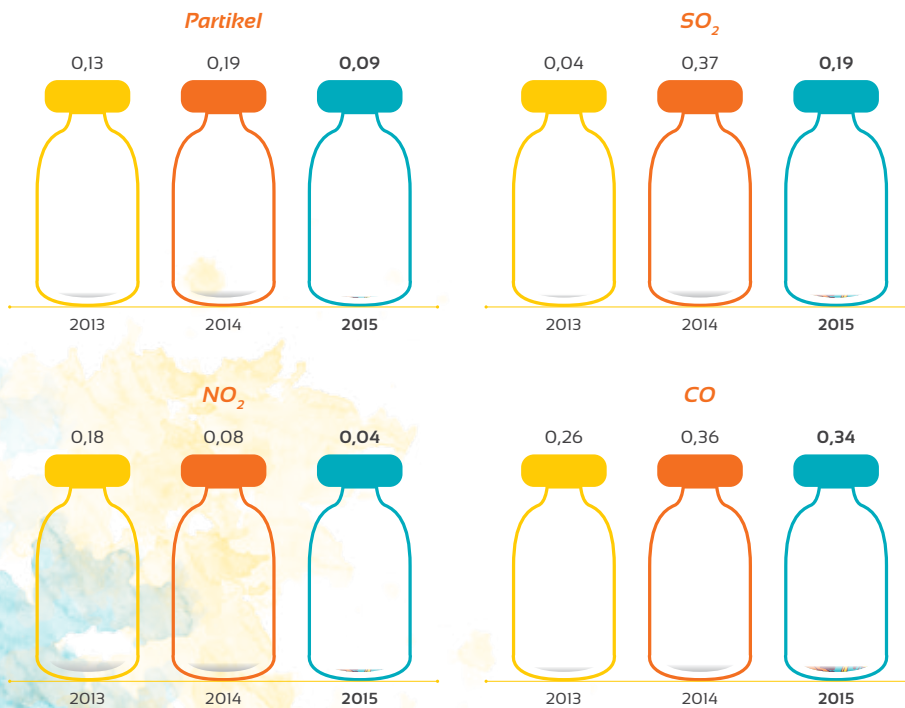


EMISI [ton/tahun]



Sumber emisi Gas Buang Konvensional (GBK) berasal dari 2 jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari *genset* dan *boiler*, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu *incinerator*. Total emisi dari sumber emisi produksi (ton/tahun) - *Diesel* dan *Boiler*.

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PROSES PENDUKUNG – INCINERATOR [ton/tahun]

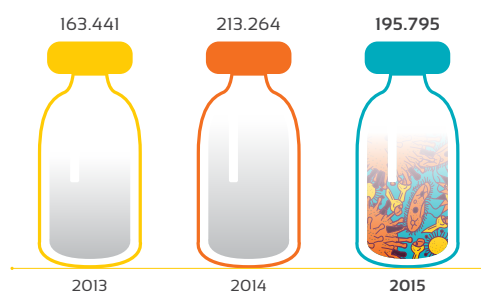


Sumber emisi di Bio Farma terdiri dari *genset/diesel* dan *boiler* (terkait proses produksi) dan *incinerator* untuk proses pendukung. Untuk mereduksi emisi bahan pencemar konvensional seperti (Partikel, CO, SO₂ dan NO₂), Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala untuk mesin-mesin yang menjadi sumber emisi tersebut.

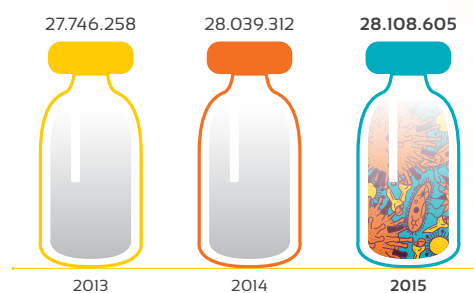
Untuk mereduksi emisi gas rumah kaca, Bio Farma melakukan berbagai kegiatan seperti berikut ini:

KETERANGAN	HASIL ABSOLUT SETARA DENGAN REDUKSI CO ₂ (TON CO ₂ EQ./THN)		
	2013	2014	2015
Penanaman pohon	523,07	609,34	1461,28
Program penghematan energi listrik dan energi terbarukan:			
Penerapan sistem panel surya untuk pompa air	-	3,97	3,97
Penggunaan LED, sensor gerak dan sistem panel surya untuk penerangan basement parkir di gedung public	13,2	51,88	51,88
Pemanfaatan kembali (<i>recovery</i>) energi <i>Exhaust Air</i> dari ruang produksi	178,73	144,49	144,49
Penerapan sistem panel surya untuk penerangan lampu taman	1,67	5	17,86
Penggantian lampu menggunakan lampu LED (lampu hemat energi)	7,86	5,8	8,97
<i>Timer dispenser</i>	8,26	9,74	9,74
Media pendingin ramah lingkungan	10,21	10,8	10,8
<i>Timer control AHU</i>	1462	1462	1462
<i>Inverter pompa chiller</i>	65	65	65
<i>Inverter dan night mode pada 25 laminar air flow</i>	60	60	60
Mematikan alat listrik kantor saat tidak digunakan	81,67	81,67	81,67
Daur ulang sampah organik	188,24	181,5	112,15
Pemasangan <i>Selective Control</i> pada elevator di <i>Public 2</i>	-	-	2,62

PEMAKAIAN AIR [dalam m³]



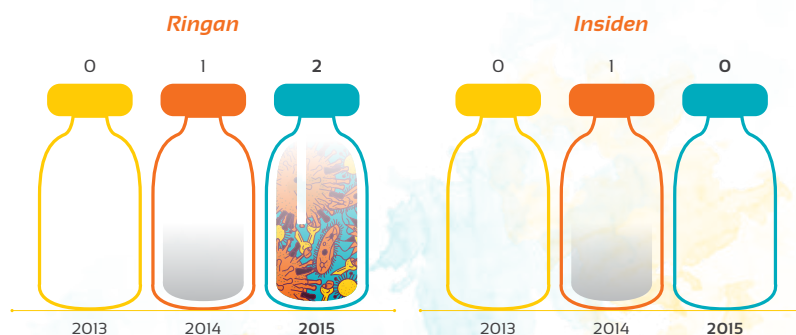
PEMAKAIAN ENERGI LISTRIK [dalam kWh]



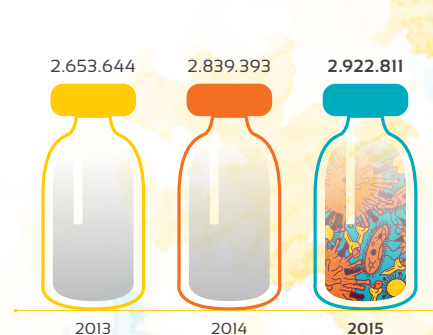
Bio Farma menggunakan dua sumber air yaitu dari PDAM dan dari air Sumur Artesis, dimana perusahaan memiliki 4 (empat) Sumur Artesis dan 2 saluran dari PDAM.

KINERJA KESELAMATAN

KECELAKAAN KERJA



JAM KERJA AMAN



PENGHARGAAN DI BIDANG KESELAMATAN KERJA

Mendapatkan penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2009, 2013 dan 2015.

Bio Farma telah konsisten dalam menerapkan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan diakui secara internasional sehingga menerima sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tahun 2009 dan dipertahankan sampai saat ini.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

PENGHARGAAN



1



2



3



4

1

Inovasi untuk Pengembangan Obat Dalam Negeri

11 Februari 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) atas peran aktif dalam melakukan inovasi untuk pengembangan obat dalam negeri. Penghargaan tersebut diserahkan Menteri Koordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dan diterima oleh Direktur Utama Bio Farma, Iskandar.

2

Green Era Award 2015

23 Maret 2015

Other ways Association Management & Consulting. The Green Era Award diberikan kepada perusahaan yang mengembangkan inovasi dan komitmen dalam pengelolaan lingkungan.

3 - 7

Indonesia Green Award kategori: Penyelamatan Sumber Daya Air

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia Green Awards Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air.

Indonesia Green Award kategori: Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia Green Awards Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan.



**Indonesia Green Award Kategori:
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati**

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia Green Awards Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati.

**Indonesia Green Award kategori:
Mempelopori Pencegahan Polusi**

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia Green Awards Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mempelopori Pencegahan Polusi.

**Indonesia Green Award kategori:
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu**

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia Green Awards Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu.

Best of Indonesia Green Awards Tahun 2015

4 Juni 2015

Bio Farma kembali meraih *Best of Indonesia Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR*.

8

Penghargaan Kecelakaan Nihil

31 Agustus 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan dari Kementerian Ketenagakerjaan RI atas prestasi dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penghargaan tersebut diserahkan melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.



9



10



11

9

BUMN Marketers Award 2015 untuk Kategori Best Tactical Award

5 September 2015

Bio Farma raih penghargaan dalam ajang *BUMN Marketers Award 2015* kategori silver untuk *Best Tactical Award* yang diselenggarakan oleh *BUMN Insight, MarkPlus, The Jakarta Chief Marketing Officer Club (CMO)* dan *Indonesia Marketing Association (IMA)*.

10

BUMN Marketers Award 2015 untuk Kategori Best Strategic Award

5 September 2015

Bio Farma raih penghargaan dalam ajang *BUMN Marketers Award 2015* kategori silver untuk *Best Strategic Award* yang diselenggarakan oleh *BUMN Insight, MarkPlus, The Jakarta Chief Marketing Officer Club (CMO)* dan *Indonesia Marketing Association (IMA)*.

11

Primaniyarta Award

21 Oktober 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan "*Primaniyarta Award 2015*." Ini kali keenam Bio Farma menerima penghargaan tersebut berturut-turut sejak 2010.

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Presiden Joko Widodo didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong dan pimpinan lembaga Negara, serta beberapa perwakilan duta besar kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman.

Bio Farma adalah satu dari 30 eksportir Indonesia yang mendapatkan anugerah *Primaniyarta Award 2015*, dan satu dari 7 perusahaan untuk kategori Eksportir Berkinerja Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN).



12

12

Annual Report Award

22 September 2015

Dalam rangka mendorong perusahaan Tanah Air menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bio Farma berhasil mendapatkan peringkat ke-3 untuk kategori BUMN Non Keuangan Non Listed.

Penghargaan ARA ini terselenggara atas kerja sama tujuh instansi yaitu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Dirjen Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, BEI dan Ikatan Akuntan Indonesia.



13

13

1st Runner Up Tropical Building Category

7 Oktober 2015

Gedung Publik II Bio Farma meraih *1st Runner up Tropical Building Category*, tingkat ASEAN. Penghargaan diserahkan pada *Gala Dinner of the 33rd ASEAN Ministers of Energy Meeting*, di Kuala Lumpur, Malaysia.



14

14

Bio Farma Raih Infobank Award BUMN 2016

23 Oktober 2015

Majalah *Infobank* kembali menyelenggarakan *award* untuk BUMN 2016 di Hotel Shangrila Jakarta, Jumat, 23 Oktober 2015. Untuk *award* yang keenam kalinya, tahun ini Bio Farma meraih *Best of the Best* kategori *Golden Trophy Infobank Award 2015*.



15



16



17



15

Bio Farma Kembali Meraih PROPER Emas

23 November 2015

PT Bio Farma (Persero) kembali meraih PROPER Emas, untuk kedua kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla diterima Direktur Keuangan Bio Farma, Pramusti Indrascaryo.

PROPER Emas merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan yang bermakna bahwa suatu perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

16

Bio Farma Raih Penghargaan *Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) Award 2015*

15 Desember 2015

Menutup tahun 2015, PT Bio Farma (Persero) meraih penghargaan *Runner Up I* Kategori Manufaktur dalam ajang penghargaan *Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) Award 2015* dari *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*. Penghargaan Kedua yang diterima oleh Bio Farma sejak 2014 merupakan hasil pelaporan *sustainability report* yang mengacu pada standar baku *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4, yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

17

Bio Farma Kembali Mendapat Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015

15 Desember 2015

Bio Farma kembali mendapat penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015, dari Komisi Informasi Pusat. Penghargaan diserahkan Presiden Joko Widodo kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman, di Istana Negara. Ini merupakan penghargaan yang ketiga kalinya sejak tahun 2013, sekaligus komitmen Bio Farma menerapkan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara menyajikan informasi kepada publik. Dengan skor 89,8 Bio Farma duduk di peringkat ke-II untuk kategori badan publik BUMN, diikuti PT PLN sebagai juara III dan PT Taspen sebagai juara I.



18

18

Bio Farma Mendapat Penghargaan Efisiensi Energi Nasional ke-4 Tahun 2015

2015

Bio Farma mendapat penghargaan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia untuk kategori Manajemen Energi pada Industri & Bangunan Gedung Industri Besar pada penghargaan Efisiensi Energi Nasional ke-4 Tahun 2015.



19

19

PROPER Daerah Jawa Barat Peringkat Biru

22 Desember 2015

Bio Farma mendapat penghargaan dari BPLH Provinsi Jawa Barat Peringkat Biru untuk kegiatan *Animal Breeding* di Cisarua.



SERTIFIKASI

I. Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO)



1. Vaksin Virus Polio

Diberikan pada 9 April 1997, tidak ada masa ED.

2. Campak 10 dosis

Diberikan pada 9 April 1997, tidak ada masa ED.

II. Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI)



1. Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



4. Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



2. Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



5. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



3. Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



6. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



7. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



11. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



8. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



12. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



9. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



13. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



10. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



14. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



15. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



16. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



17. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.



18. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.

III. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura*



19. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

IV. *Occupational, Health And Safety Management System – OHSAS 18001:2007* dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura*



20. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

V. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura*



21. Berlaku sampai dengan 30 Juni 2016.

VI. **Laboratory Accreditation** dari WHO Regional South East Asia



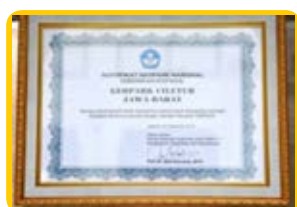
VII. **Sertifikat Vaccine Vial Monitor** dari Badan Kesehatan Dunia (WHO)



VIII. **Bill & Melinda Gates Foundation Certificate of Appreciation** dari Bill & Melinda Gates Foundation



IX. **Geopark Ciletuh** dari Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan



22. *Geopark Ciletuh* binaan Bio Farma sudah mendapatkan sertifikasi menjadi *Geopark Nasional* sesuai dengan Standar UNESCO, kerja sama PT Bio Farma (Persero) dengan Disbudpar & Pemprov Jabar. Diberikan pada 22 Desember 2015, tidak ada masa ED.

X. **Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi** dari Bina Pelayanan Penunjang Medis & Sarana Kesehatan



23. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi. Diberikan pada 21 April 2015, tidak ada masa ED.

XI. **Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Mikrobiologi** dari PDS PatKLIN



24. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Mikrobiologi. Diberikan pada Juni 2015, tidak ada masa ED.

XII. **Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi** dari PDS PatKLIN



25. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi. Diberikan pada Agustus 2015, tidak ada masa ED.



PERISTIWA PENTING

15 JANUARI 2015

Launching WLB & Penguohan Direktur Utama sebagai Ambassador WLB

Dalam rangka meingkatkan kesadaran dan implimentasi tentang WLB di Bio Farma, Perusahaan Launching Program WLB.



21 JANUARI 2015

Uji Emisi Mobil

Bio Farma kembali mengadakan Kegiatan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan. Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk komitmen serta penataan Perusahaan terhadap peraturan perundangan di bidang lingkungan hidup guna menciptakan kawasan emisi bersih di lingkungan perusahaan. Uji Emisi untuk tahun ini, juga akan dijajaki untuk dilakukan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Roda 2.



30 JANUARI 2015

Karyawan Bio Farma Bebas dari Flu

Masih ada kesempatan untuk melindungi keluarga agar terbebas dari serangan penyakit influenza sepanjang tahun. Bio Farma memberikan fasilitas vaksinasi Flubio untuk karyawan & keluarga.



3-4 FEBRUARI 2015

Uji Emisi Motor

Bio Farma menyelenggarakan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Roda 2. Kegiatan ini merupakan salah satu komitmen Perusahaan terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup dengan mewujudkan kawasan emisi bersih di lingkungan perusahaan. Bio Farma merupakan tercatat sebagai Perusahaan pertama di Jawa Barat yang melakukan Uji Emisi terhadap Kendaraan Bermotor Roda 2.



11 FEBRUARI 2015

Penghargaan "Inovasi untuk Pengembangan Obat Dalam Negeri"

Bio Farma meraih Penghargaan dari BPOM atas peran aktif dalam melakukan inovasi untuk pengembangan obat dalam negeri.



23 MARET 2015

Green Era Award 2015

Other ways Association Management & Consulting. The Green Era Award diberikan kepada perusahaan yang mengembangkan inovasi dan komitmen dalam pengelolaan lingkungan.



30 MARET 2015

PT Bio Farma (Persero) Kembali Mengadakan Kegiatan *Earth Hour*

PT Bio Farma (Persero) kembali mengadakan kegiatan *Earth Hour*, sebuah kegiatan global yang diadakan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) yang setiap tahunnya dilaksanakan secara serempak di seluruh dunia pada hari Sabtu terakhir pada bulan Maret. Tahun ini kegiatan *Earth Hour* di Bio Farma mengambil tema "Padamkan Lampu Nyalakan Langit" yang diselenggarakan pada tanggal 28 Maret 2015. Kegiatan ini berupa pemadaman lampu selama satu jam di area perkantoran Bio Farma dan kampanye kepada karyawan untuk turut serta dalam gerakan *Earth Hour 2015* dengan memadamkan lampu selama satu jam di rumah kediaman masing-masing. Bagi Bio Farma sendiri, kegiatan ini merupakan kegiatan ketiga kalinya sejak tahun 2013 yang lalu.



8 APRIL 2015

PT Bio Farma (Persero) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat (BPKP) Jabar menandatangani Nota Kesepahaman (MoU)

PT Bio Farma (Persero) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat (BPKP) Jabar, kembali menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) pada Rabu tanggal 8 April 2015, yang dilakukan di Gedung Administrasi II Bio Farma Bandung. MoU kedua setelah tahun 2012 ini merupakan kesepakatan pemberian bantuan dari BPKP Jawa Barat kepada Bio Farma, berupa *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Risiko, *Key Performance Indicator*, penerapan *Fraud Control Plan*, Sistem Informasi Keuangan, Pengelolaan Aset, Pengadaan barang dan jasa, evaluasi dan pembangunan sistem pengendalian intern dan proses bisnis serta pendidikan dan pelatihan di bidang pengendalian intern terbaru. Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur Utama Bio Farma Iskandar dengan Kepala BPKP Jawa Barat Hamonangan Simarmata, dan disaksikan oleh Komisaris Utama Bio Farma Ahmad M. Ramli dan Deputi Bidang Akuntan Negara Gatot Darmasto, serta jajaran pejabat struktural dan fungsional dari kedua belah pihak ini, bertujuan untuk melakukan kerja sama Pengembangan, Penerapan dan Penguatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT Bio Farma (Persero).



13-15 APRIL 2015

Bio Farma Perkuat Upaya Hilirisasi Produk Riset ke Industri, Membangun Sinergi dengan Lembaga Penelitian, serta Perguruan Tinggi Direalisasikan, dengan Penandatanganan MoU

Bio Farma memperkuat upaya hilirisasi produk riset ke industri, membangun sinergi dengan lembaga penelitian, serta perguruan tinggi direalisasikan, dengan penandatanganan MoU atau Nota Kesepahaman, yang dilangsungkan dalam acara "*National Innovation Forum* (NIF) 2015" yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti RI pada Senin, 13 April 2015, di Graha Widya Bhakti kawasan Puspipitek, Serpong Kota Tangerang Selatan.

Pada acara ini Presiden RI, Joko Widodo bersama Menristekdikti RI, Mohamad Nasir hadir dan menyaksikan secara langsung, penandatanganan nota kesepahaman antara Bio Farma dengan berbagai lembaga, serta beberapa perguruan tinggi. Salah satunya adalah nota kesepahaman untuk "Pengkajian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam Bidang Pengembangan dan Produksi Vaksin Hepatitis B berbasis Protein Rekombinan" dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Institut Teknologi Bandung (ITB), & Universitas Al-Azhar. Selain itu, Direktur Utama Bio Farma Iskandar juga menandatangani nota kesepahaman dengan LIPI, dan Universitas Gadjah Mada dalam upaya pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO). Dalam sambutannya, Presiden RI mengatakan bahwa kerja sama yang konkret dan kolaborasi yang jelas antara peneliti, dunia usaha, dan perguruan tinggi dapat memberikan perwujudan yang jelas dan menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat bagi rakyat.



16 APRIL 2015

Kegiatan Pengobatan Gratis di Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari di Kecamatan Jasinga

Bertempat di Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari di Kecamatan Jasinga, Bio Farma mengadakan kegiatan pengobatan gratis kepada masyarakat berupa 1.500 paket pengobatan, 500 paket pemberian makanan tambahan, 500 paket perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemeriksaan gigi. Acara dihadiri oleh Andjang Kusumah, Direktur SDM yang membawahi Divisi CSR beserta Tim.





30 APRIL - 3 MEI 2015

The 9th International Conference on Typhoid & Invasive Non-Typhoid Salmonella Disease

The 9th International Conference on Typhoid & Invasive Non-Typhoid Salmonella Disease turut memaparkan perkembangan hasil riset vaksin tifoid atau tifus kepada sekitar 200 *stakeholder* kesehatan dari seluruh dunia. Pemaparan hasil riset Bio Farma untuk vaksin tifoid itu menunjukkan adanya kemajuan, bahkan percepatan dalam pembuatan vaksin tifoid dan *invasive non typhoid Salmonella* (INTS). Dan sepertinya, Bio Farma segera mampu memproduksi vaksin tifoid konjugat untuk menangkal tifoid dan INTS.



8 MEI 2015

Media Workshop 'School of Vaccine for Journalist' (SVJ) ke-II

Media Workshop 'School of Vaccine for Journalist' (SVJ) ke-II selain diisi dengan kurikulum tentang Vaksin oleh dr. Soedjatmiko dari Satgas Imunisasi IDAI Pusat; pengembangan kompetensi media dari Arif Zulkifly Pemimpin Redaksi Majalah Tempo, juga dilengkapi dengan materi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan narasumber Ihsan Setiadi Latief, Pemerhati Komunikasi dan Komisaris Bio Farma dan N. Nurlaela Arief, *Corporate Communications* Bio Farma. *Workshop* diikuti oleh 40 peserta dari media Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Semarang, serta perwakilan biro-biro media nasional di Yogya.



13-15 MEI 2015

Peresmian UGD di Puskesmas Tamanjaya

Pada tanggal 13-15 Mei 2015 telah dilaksanakan peresmian UGD di Puskesmas Tamanjaya Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. Hal ini merupakan tindak lanjut realisasi dari pengembangan *Geopark* Ciletuh dalam bidang kesehatan. Kegiatan ini sekaligus pemberian pengobatan gratis untuk peningkatan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik sebagai bentuk pengembangan Kawasan *Geopark* Ciletuh.



22 MEI 2015

Pergantian Dewan Komisaris Bio Farma

Dewan Komisaris Bio Farma Herman L. Djuni, menerima SK berakhir tugas sebagai Komisaris Bio Farma dari Deputi Kementerian BUMN, dan digantikan oleh Muhammad Subuh yang saat ini menjabat sebagai Dirjen P2PL Kementerian Kesehatan RI sebagai Dewan Komisaris Bio Farma dari Deputi di Kementerian BUMN.



4 JUNI 2015

Indonesia Green Awards (IGA) Tahun 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan *The Best of Indonesia Green Awards* Tahun 2015, yang dinisiasi oleh *The La Tofi School of CSR*. Bio Farma mendapatkan 5 sekaligus penghargaan untuk:

- Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air,
- Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan,
- Mengembangkan Keanekaragaman Hayati,
- Mempelopori Pencegahan Polusi,
- Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu.



3 JULI 2015

Bio Farma Serahkan Paket Bantuan Pendidikan

Bio Farma gelar Taushiyah Ramadhan di Mesjid Annur Bio Farma sekaligus Pemberian paket Bantuan Peningkatan Pendidikan dan Kesehatan yang diserahkan oleh Andjang Kusumah, Direktur SDM Bio Farma kepada 100 anak yatim di Bandung dan sekitarnya.



31 JULI 2015

Peresmian Rumah Batik Pakidulan

PT Bio Farma (Persero) meresmikan Rumah Batik Pakidulan yang merupakan bagian program CSR Bio Farma, di Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Rumah Batik Pakidulan yang diresmikan oleh Bupati Sukabumi Drs. H. Sukmawijaya, MM dan Direktur Utama Bio Farma, Drs Iskandar., Apt, MM, merupakan salah satu mitra binaan Bio Farma sejak tahun 2014 yang memproduksi batik dengan motif khas keindahan alam *Geopark* Pakidulan Sukabumi, yang masih tergolong baru di industri perbatikan Indonesia.



13-15 AGUSTUS 2015

BUMN Hadir untuk Negeri

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-70 Kementerian BUMN mengusung tema "BUMN Hadir Untuk Negeri," untuk itu Bio Farma mengadakan bakti sosial, donor darah, pengobatan, serta vaksinasi gratis. Masih dalam rangkaian peringatan 70 tahun Indonesia merdeka, Bio Farma melaksanakan pula penyuluhan dan edukasi kesehatan secara serentak sejak 13 hingga 15 Agustus 2015 di lima kota yang telah ditetapkan sebagai lokasi *Road Show* tersebut. Pada *Road Show* ini, tim menyaring siswa sekolah menengah berprestasi di lima kota itu. Puncaknya, pada 16 Agustus 2015 dipilih lima duta kota yang nantinya diharapkan bisa membantu memberikan edukasi mengenai kesehatan di lingkungan. Dari lima duta kota tersebut, terpilih Erwin Widyantoro (Purwokerto), Dzakwan Ammar (Tegal), Winda Aryanti (Pati), Amilia Esnida (Solo) dan Frans Jaya (Semarang).



24 AGUSTUS 2015

Peresmian Kampung Pemuliaan Domba Garut

PT Bio Farma (Persero) meresmikan Kampung Pemuliaan Domba Garut yang merupakan bagian program CSR Bio Farma, di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Rumah Kampung Pemuliaan Domba Garut yang diresmikan oleh Bupati dan Direktur Utama Bio Farma.





26-27 AGUSTUS 2015

Forum Riset Vaksin Nasional

Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) digelar untuk kelima kalinya pada 26 dan 27 Agustus 2015. Kegiatan FRVN dibuka langsung oleh Menteri Kesehatan Nila Moeloek dan Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar, mengangkat tema "Hilirisasi Hasil Riset Nasional Bidang *Life Science* untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bangsa."



22 SEPTEMBER 2015

Annual Report Award

Dalam rangka mendorong perusahaan Tanah Air menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka *Annual Report Award* (ARA) 2014 kembali diselenggarakan. Kepala Pengawas Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nurhaida mengatakan ARA merupakan acara tahunan yang sudah terselenggara sebanyak 14 kali. Tujuannya, untuk mendorong perusahaan melakukan tata kelola yang baik. Dalam ajang ini Bio Farma berhasil mendapatkan peringkat ke-3 untuk kategori BUMN Non Keuangan *Non Listed*.



7 OKTOBER 2015

Bio Farma Meraih 1st Runner Up Tropical Building Category

Gedung Publik II Bio Farma meraih 1st Runner Up *Tropical Building Category*, tingkat ASEAN. Penghargaan diserahkan pada *Gala Dinner of the 33rd ASEAN Ministers of Energy Meeting*, di Kuala Lumpur, Malaysia.



8 OKTOBER 2015

Bio Farma Serahkan 1.945 Labu Darah untuk PMI Kota Bandung

Direktur Utama PT Bio Farma (Persero), Iskandar mengajak masyarakat Bandung untuk melakukan kegiatan sosial kemanusiaan. Salah satunya adalah melalui kegiatan Donor Darah yang disampaikan pada puncak acara Gebyar Donor Darah 1.945 Labu Darah untuk Bangsa, yang berlangsung pada tanggal 8 Oktober 2015 di Gedung Serba Guna Bio Farma. Filosofi angka 1.945 labu darah, mengambil dari tahun kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus 1945, oleh karenanya acara ini dilaksanakan dalam rangka untuk memeriahkan HUT RI ke-70 tahun.



21 OKTOBER 2015

Bio Farma Raih "Primaniyarta Award" Keenam Kali

PT Bio Farma (Persero) kembali meraih penghargaan "*Primaniyarta Award*" 2015. Ini kali keenam Bio Farma menerima penghargaan tersebut berturut-turut sejak 2010. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Presiden Joko Widodo didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong dan pimpinan lembaga negara, serta beberapa perwakilan duta besar kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman. Bio Farma adalah satu dari 30 eksportir Indonesia yang mendapatkan anugerah *Primaniyarta Award 2015*, dan satu dari 7 perusahaan untuk kategori Eksportir Berkinerja Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN).



8 DESEMBER 2015

Bio Farma Gelar Temu & Sosialisasi Rekanan

PT Bio Farma (Persero) gelar Sosialisasi Rekanan dengan tema Menuju Kemitraan yang Handal dan Terpercaya, bertempat di Gedung Serba Guna Bio Farma, dihadiri oleh 200 orang rekanan dari Bandung, Jakarta dan perwakilan rekanan internasional. Ema Asmarawati, Kepala Divisi Pengadaan dalam laporannya menyampaikan tujuan pertemuan untuk silaturahmi dan sosialisasi aktivitas perusahaan saat ini dan rencana yang akan datang, serta menyelaraskan rencana strategis perusahaan kedepan. Menurut Andjang Kusumah, Direktur SDM Bio Farma menyampaikan dalam sambutannya bahwa rekanan memiliki peran penting dalam kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan, tujuan pertemuan ini untuk silaturahmi dan kami juga ingin mendengar dan mendapat masukan dari rekanan terhadap pelayanan tim di Pengadaan. Acara ini menghadirkan 5 narasumber yang menyampaikan presentasi terkait aspek penting untuk diketahui oleh para rekanan yaitu Mamay Ramali, Kepala Divisi Anggaran dan Akuntansi, Iin Susanti, Kepala Divisi *Quality Assurance*, Tomy Zulfikar Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan, Ema Asmarawati, Kepala Divisi Pengadaan dan Ida Farida, Kepala Divisi Keuangan.



17 DESEMBER 2015

Museum dan Kawasan *Heritage* Bio Farma Diresmikan

Kawasan Bangunan *Heritage* Bio Farma diresmikan oleh Iskandar, Direktur Utama Bio Farma dan Ahmad M. Ramli, Komisaris Bio Farma, dihadiri undangan Komunitas Aleut, Kepala Museum di Bandung dan Jawa Barat, Asosiasi Museum Indonesia (AMIDA) serta undangan terkait. Bangunan kawasan *heritage* merupakan bangunan tertua yang ada di kawasan Bio Farma, yang dulu bernama *Landskoepok Inricting en Instituut Pasteur*, hasil karya arsitek Prof. Dr. Ir. CPW Schoemaker, yang dibangun pada tahun 1926. Pada tahun 1997, Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau *Bandung Heritage*, telah menginventarisasi bahwa bangunan ini termasuk sebagai Bangunan Cagar Budaya. Penetapan sebagai salah satu Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung adalah melalui Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009.



28 DESEMBER 2015

Bio Farma-LIPI Kembangkan *Erythropoetin* Generasi Kedua

PT Bio Farma (Persero) bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengembangkan pembuatan '*erythropoetin*' (EPO) generasi kedua yang akan diluncurkan dalam beberapa tahun ke depan. Konsorsium ini merupakan kelanjutan dari konsorsium *erythropoetin* yang merupakan bagian dari insentif riset dan sistem inovasi nasional. Produk ini nantinya akan berguna untuk pengobatan gagal ginjal, kemoterapi dan juga anemia, Iskandar menyebutkan, pengembangan EPO yang itu merupakan bagian dari insentif riset sistem inovasi nasional (insinas) Kementerian Ristek dan Dikti dan telah berlangsung sejak 2012. Kerja sama antara LIPI dengan Bio Farma ditandai dengan penyerahan *Research Cell Bank* (RCB) EPO dari P2 Bioteknologi LIPI kepada Bio Farma yang nantinya akan mengembangkan menjadi produk.





LAPORAN KOMISARIS UTAMA *(G4-1)*



Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama kami sampaikan puji syukur kepada Allah SWT serta apresiasi bagi Bio Farma, karena pada tahun ini terus berkomitmen menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2015. Ditengah tantangan yang berat yang dihadapi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, namun Bio Farma mampu mempertahankan keberlanjutan usaha dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Perubahan iklim yang dipicu oleh *Global Warming* akibat semakin meningkatnya emisi karbon dioksida (CO₂) di atmosfer, telah menjadi isu global yang meresahkan kita bersama akan masa depan bumi ini, oleh sebab itu kita harus melakukan solusi bersama pula dalam mengatasinya. Perubahan iklim bukan saja akan berdampak buruk terhadap masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi finansial bagi setiap perusahaan, apapun jenis industrinya, termasuk Bio Farma.

Pemerintah telah menyampaikan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2030. Dalam kaitan ini, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya yang telah dilakukan manajemen Bio Farma dalam program penurunan emisi GRK. Bio Farma telah menunjukkan hasil yang menggembirakan pada tahun 2015 dalam Program mitigasi emisi GRK. Di dibandingkan dengan tahun 2014, intensitas emisi GRK tahun 2015 per batch produksi berhasil diturunkan sebesar 18%.

PROPER EMAS DAN SDG'S

Bio Farma telah melaksanakan berbagai langkah strategis dalam mengurangi emisi GRK dan melestarikan lingkungan hidup, baik di dalam maupun diluar operasi Perusahaan, sehingga pada tahun 2015 Bio Farma kembali menerima anugerah PROPER Emas untuk kedua kalinya dari Pemerintah. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan jajarannya atas capaian kinerja lingkungan yang memuaskan ini, sebagai tindakan nyata pelaksanaan komitmen Bio Farma dalam menjalankan bisnis yang pro lingkungan dan pro sosial.

Selain itu, Komisaris juga menyambut baik program-program yang terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's), baik yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, maupun program-program yang bersifat internal guna meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif, inovasi, penggunaan efisiensi energi dan program peningkatan kompetensi karyawan yang berkualitas.

Bantuan kepada masyarakat memiliki dampak signifikan bagi peningkatan kondisi kehidupan masyarakat marginal, terutama program dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Program CSR dalam tahun 2015 menunjukkan kinerja yang meningkat pula. Ini merupakan implementasi nyata atas komitmen Direksi yang patut diapresiasi. Dewan Komisaris mendukung setiap upaya yang dijalankan oleh Direksi dalam rangka pembinaan dan pengawasan penyaluran dana Program Kemitraan agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Melalui program ini, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi pengusaha kecil, sesuai dengan harapan Pemerintah.

Demikian pula, penyaluran dana Bina Lingkungan yang digunakan untuk memperbaiki sarana pendidikan, infrastruktur dan membantu peningkatan kesehatan masyarakat, merupakan program yang sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Dewan Komisaris telah mengamanatkan Direksi untuk bekerja keras menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat. Sebagai entitas ekonomi, BUMN juga berfungsi sebagai agen pembangunan, yang turut berpartisipasi menjalankan sebagian program Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

KEBERLANJUTAN DI BIO FARMA

Dewan Komisaris mencatat beberapa peristiwa penting terkait aspek keberlanjutan pada tahun 2015. Raihan PROPER Emas untuk kedua kalinya diikuti apresiasi penerapan produksi ramah lingkungan atau *green award* dari institusi luar negeri, serta sejumlah penghargaan lainnya yang menjadi bukti komitmen keberlanjutan Bio Farma terdapat dalam lampiran penghargaan dan peristiwa penting perusahaan. Selain itu pencapaian target kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tahun 2015 yaitu *Zero Accident* patut diapresiasi, ditengah operasional bisnis proses bioteknologi yang berisiko tinggi.

Langkah-langkah strategis lainnya dalam konteks keberlanjutan ini, termasuk program-program yang terkait dengan inovasi diberbagai fungsi. Peningkatan keahlian dan kompetensi karyawan hendaklah dijalankan secara konsisten dan terukur. Dalam program ini termasuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan, menghormati hak asasi manusia, perlakuan yang adil dan setara serta penyediaan kesempatan yang sama antargender.



Anggota Dewan Komisaris



KIRI KE KANAN:

- H. Mohamad Subuh – *Komisaris* • Ihsan Setiadi Latief – *Komisaris*
- Ahmad M. Ramli – *Komisaris Utama* • Nizar Yamanie – *Komisaris*
- Heridadi – *Komisaris* • Paruli Lubis – *Komisaris*

PENUTUP

Dalam lima tahun ini, Bio Farma telah berhasil meningkatkan penjualan dan laba Perusahaan dengan pertumbuhan yang signifikan. Namun dengan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan, Bio Farma harus siap menghadapi tantangan yang lebih berat di masa yang akan datang, terutama percepatan riset dan pengembangan produk vaksin baru kepada masyarakat. Akhirnya Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi beserta jajarannya, yang telah bekerja keras dalam pencapaian kinerja keberlanjutan 2015.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Visi Bio Farma menjadi perusahaan *Life Science* kelas dunia yang berdaya saing global, tidak dapat tercapai tanpa kerja sama dengan semua *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

Jakarta, Mei 2016,

Ahmad M. Ramli – *Komisaris Utama*



LAPORAN DIREKTUR UTAMA (G4-1)



Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2015 telah kami lalui dengan capaian kinerja keberlanjutan yang membanggakan sebagai hasil perjalanan panjang praktik-praktik keberlanjutan di seluruh jajaran Bio Farma. Tahun ini Bio Farma kembali menerima anugerah PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER Emas merupakan anugerah peringkat tertinggi dari Pemerintah Indonesia kepada Badan Usaha yang telah menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan cara-cara yang pro lingkungan dan pro sosial. Peringkat tertinggi ini dapat dicapai karena pada setiap pengambilan keputusan, terlebih dahulu kami mempertimbangkan dampak keputusan tersebut terhadap lingkungan hidup dan aspek sosial. Ini merupakan salah satu langkah strategis dalam prinsip *sustainable operation* yang selama ini kami jalankan.

Pada tahun 2015 ini, Bio Farma juga telah tergabung menjadi anggota *Organizational Stakeholders (OS)* pada *Global Reporting Initiative (GRI)* di Belanda, hal ini sebagai bentuk komitmen kami dalam pemenuhan aspek keberlanjutan serta keseriusan manajemen untuk berkontribusi dan aktif terlibat dalam komunitas OS.

MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Dalam pertemuan antarpihak di Paris pada bulan Oktober 2015, Pemerintah Indonesia telah menyampaikan komitmen mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 26% hingga tahun 2030. Bio Farma turut mendukung komitmen tersebut dengan berpartisipasi dalam upaya mitigasi emisi GRK yang merupakan program masyarakat global itu. Kami telah melaksanakan berbagai langkah strategis dalam program mitigasi emisi GRK antara lain melalui efisiensi dan konservasi energi serta inovasi proses produksi dan gerakan penanaman pohon.

Pada tahun 2015, kami telah berhasil menekan intensitas emisi GRK sebesar 21% yaitu dari 11,4 ton CO₂eq/*batch* produksi pada tahun 2014 turun menjadi 9 ton CO₂eq/*batch* produksi pada tahun 2015. Hal ini dapat dicapai karena inovasi proses produksi dan efisiensi penggunaan energi telah dilakukan di seluruh lini produksi melalui improvisasi peralatan, *redesign* proses produksi dan pengaturan

pola operasi produksi. Di samping itu Bio Farma juga melakukan pengurangan emisi kendaraan bermotor, pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, serta peningkatan kinerja pengelolaan kendaraan operasional. Konsumsi energi di bagian produksi selama tahun 2015 menurun 3,36%, dari tahun sebelumnya, yaitu dari 13.170,26 kWh/*batch* produksi di tahun 2014 turun menjadi 12.727,5 kWh/*batch* produksi pada tahun 2015.

Upaya pelestarian lingkungan diluar kegiatan operasional Perusahaan dalam tahun 2015 mencakup kegiatan konservasi dan penanaman pohon di kawasan *Geopark* Ciletuh sekitar Desa Tamanjaya-Kabupaten Sukabumi, wilayah kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, konservasi bakau di kawasan pantai Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sedangkan terhadap biodiversitas lainnya, kami bekerja sama dengan Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) di Sukabumi, melepasliarkan sebanyak 21 ekor spesies primata termasuk Orang Utan, Siamang, Beruk, Lutung Budeng dan Lutung Kelabu.

BERBAGI DENGAN MASYARAKAT

Dalam tahun 2015 kami telah menjalankan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat marginal yang sejalan dengan Program *Sustainable Development Goals/SDG's*. Bantuan untuk masyarakat dalam 3 tahun terakhir meningkat 274% yaitu dari Rp1,37 miliar ditahun 2013 meningkat tajam menjadi Rp5,13 miliar di tahun 2015. Kami terus meningkatkan bantuan untuk pembangunan masyarakat marginal dalam berbagai bidang, yaitu mencakup pendidikan & pelatihan, kesehatan, pembangunan dan renovasi infrastruktur, pelestarian alam, dan bantuan untuk korban bencana alam. Di samping itu, untuk pengembangan ekonomi rakyat, sampai akhir tahun 2015 kami telah menyalurkan pinjaman lunak kepada 3.671 mitra binaan dengan jumlah dana sebesar Rp87.014.325.000.

Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu fokus CSR kami di tahun ini adalah mendorong agar *Geopark* Ciletuh, yang berada di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mendapatkan perhatian khusus dari UNESCO.

Beberapa waktu lalu Bio Farma bersama Pemerintah kabupaten Sukabumi, serta perwakilan Universitas Padjadjaran telah mempresentasikan potensi yang dimiliki *Geopark* Ciletuh di Kanada. Kami memegang prinsip bahwa semakin Bio Farma beroperasi dan berwawasan global, kami harus lebih mengedepankan muatan lokal serta menjunjung kearifan lokal.

Kami baru menyadari setelah Presiden *Asia Pacific Geopark Network*, Ibrahim Komoo menyampaikan bahwa Bio Farma satu-satunya korporasi yang sangat memberikan perhatian sehingga mendukung penuh terhadap proses pengakuan *Geopark* Ciletuh untuk diakui UNESCO.

Berdasarkan itulah mengapa korporasi memiliki komitmen penerapan CSR berbasis *Create Shared Value*, bagaimana keahlian korporasi bisa memberikan solusi untuk pengembangan masyarakat, bagaimana korporasi mampu memberikan manfaat yang lebih dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

Kami juga terus menerus membantu agar Wilayah *Geopark* Ciletuh memiliki keunggulan dari aspek *Bio-Diversity* dan *Geo-diversity*, adapun unsur *Cultural-Diversity*. Saat ini kami sedang menyeleksi seni dan budaya *geopark* serta kuliner khas yang bisa menambah daya tarik wisatawan nasional dan internasional serta mampu mengembangkan perekonomian masyarakat.

Sebagai perusahaan yang mengedepankan karyawan, kami yakin bahwa kemampuan karyawan kami di bidang seni tidak dapat dipandang sebelah mata, berbagai komunitas kami dukung salah satunya adalah komunitas seni dan budaya yang bertujuan untuk melestarikan seni dan budaya yang hampir punah. Praktek ini pun dapat mewarnai bagaimana pengembangan seni dan budaya disebuah kawasan baru khususnya *Geopark*.

Kami berharap target pengakuan *Geopark* Ciletuh Nasional pada awal Januari 2016 serta pengakuan UNESCO tahun 2017 dapat dicapai. Sehingga menambah jumlah *geopark* Indonesia yang diakui dunia.

MENGUTAMAKAN KESEHATAN KONSUMEN

Kami memberikan perhatian tinggi pada kesehatan konsumen dengan menyediakan produk yang aman, ampuh dan berkualitas. Setiap produk yang dihasilkan telah melalui proses yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, oleh sebab itu selama periode pelaporan, kami tidak pernah dikenakan sanksi baik berupa denda ataupun berupa sanksi lainnya oleh yang berwenang.

Bio Farma telah mendapatkan pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) sejak tahun 1997 sebagai perusahaan industri farmasi yang menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini, Bio Farma telah berkontribusi terhadap kemajuan tingkat kesehatan Nasional dan Internasional. Produk kami telah digunakan dan dimanfaatkan oleh lebih dari 130 negara.

MENGEMBANGKAN INSAN BIO FARMA

Sebagai mitra untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, kami terus mengembangkan profesionalisme insan Bio Farma yang berlandaskan pada asas kesetaraan, yaitu tidak membedakan gender, agama, suku dan ras. Prinsip ini berlaku mulai tahap rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, sampai pada pengembangan karir termasuk pemberian remunerasi. Kami memastikan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan pemerintah.

Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selama tahun 2015 Perusahaan telah mengeluarkan biaya kompetensi karyawan sebesar Rp23.681.647.964.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kami terus menerapkan sistem manajemen K3 yang sesuai dengan standar internasional dan terus mempertajam kebijakan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pencegahan merupakan tindakan yang jauh lebih penting ketimbang tindakan kuratif dalam rangka meminimalkan peristiwa kecelakaan kerja serta menghindari risiko penyakit akibat kerja. Dalam tahun 2015 kami telah membiayai investasi peralatan K3 sebesar Rp296,26 juta. Kami telah berhasil mencapai target K3 tahun 2015 yaitu *Zero Accident*, namun demikian kami akan tetap melaksanakan perbaikan sistem dan kebijakan K3 sepanjang diperlukan sesuai dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

TANTANGAN DAN PELUANG

Kami mendukung upaya masyarakat global termasuk Pemerintah Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim. Berbagai langkah harus dilakukan bersama

Anggota Direksi



KIRI KE KANAN:

- Pramusti Indrascaryo – *Direktur Keuangan* • Andjang Kusumah – *Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)*
- Iskandar – *Direktur Utama* • Mahendra Suhardono – *Direktur Pemasaran*
- Juliman – *Direktur Produksi* • Sugeng Raharso – *Direktur Perencanaan & Pengembangan*

untuk mengurangi emisi GRK. Perubahan iklim diprediksi juga akan berimplikasi buruk terhadap kesehatan manusia dengan timbulnya wabah penyakit baru. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Bio Farma, untuk terus melakukan riset dan inovasi sesuai dengan *core business* Bio Farma. Dalam 3-5 tahun mendatang Bio Farma akan terus melakukan riset dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan kondisi lingkungan.

Dengan kerja keras seluruh insan Bio Farma dan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, kami yakin tantangan ini dapat diatasi dan peluang yang tersedia dapat diraih.

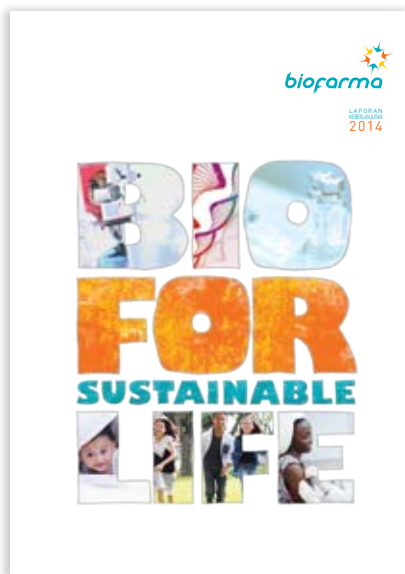
Keberhasilan pencapaian kinerja keberlanjutan 2015 tidak terlepas dari adanya arahan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta keterlibatan pemangku

kepentingan lainnya. Demikian pula, semangat dan kerja keras seluruh insan Bio Farma mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan capaian kinerja keberlanjutan Bio Farma.

Akhir kata, atas nama Direksi Perseroan, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan peran sertanya dalam pencapaian kinerja keberlanjutan 2015.

Jakarta, Mei 2016,

Iskandar – *Direktur Utama*



Selamat datang di Laporan Keberlanjutan 2015 PT Bio Farma (Persero). Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan tahun ke-4. Laporan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2015, yang memuat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan. Bio Farma menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun [G4-30]. Laporan tahun sebelumnya, Laporan Keberlanjutan 2014, yang mengusung tema “*Bio for Sustainable Life*” diterbitkan pada bulan Juni 2014 [G4-29].

Dengan adanya laporan ini, diharapkan para pemangku kepentingan dapat menilai sampai sejauh mana Bio Farma telah menunaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Disamping itu, melalui laporan ini dapat pula dievaluasi peran serta Bio Farma dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG’s*), yaitu meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Bio Farma sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pada bagian akhir laporan ini (halaman 119) kami menampilkan referensi silang laporan ini dengan SDG’s 2030.

PEDOMAN PELAPORAN

Laporan ini disusun berdasarkan pedoman laporan keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Sama dengan tahun sebelumnya, kami memilih opsi *Core* untuk laporan tahun ini [G4-32.a]. Kami telah meminta GRI untuk melakukan pengecekan atas *G4 Materiality Disclosures* untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria G4, sedangkan untuk memastikan bahwa laporan ini telah disusun sesuai dengan *GRI G4 Core*, kami telah meminta *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) melakukan *G4 In Accordance Check* (Lihat halaman 114).

Untuk memudahkan menemukan indeks GRI yang diterapkan dalam laporan ini maka kami memberikan indeks GRI di setiap halaman terkait dalam tanda kurung dengan warna hijau. Sedangkan daftar indeks GRI secara lengkap dapat dilihat di halaman 115. [G4-32.b]

Sampai saat ini, kami belum menugaskan *external independent assurer* untuk melakukan pekerjaan jasa *assurance* atas laporan keberlanjutan Bio Farma. [G4-32.c, G4-33]

Dalam laporan ini dapat pula dinilai sampai sejauh mana Bio Farma telah berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), untuk itu kami menyajikan tautan SDG dengan GRI pada halaman 119.

PERIODE DAN *BOUNDARY* LAPORAN

Sama dengan laporan keuangan, laporan ini juga mencakup periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2015 [G4-28]. PT Bio Farma (Persero) adalah badan usaha tunggal, tidak memiliki anak perusahaan [G4-17], oleh sebab itu *boundary* laporan ini, di dalam organisasi, hanya mencakup PT Bio Farma (Persero) beserta seluruh divisi yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *boundary* di luar organisasi, seperti *dealer*, *distributor*, tidak termasuk dalam laporan ini karena saat ini kami tidak dapat mengendalikan dan meminta data kinerja keberlanjutan pada mereka.

PERUBAHAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Tidak ada perubahan fundamental perusahaan selama tahun 2015 sehingga tidak diperlukan *restatement* data tahun sebelumnya di dalam laporan ini [G4-22]. Begitu pula tidak terdapat perubahan signifikan dengan laporan tahun sebelumnya mengenai ruang lingkup dan aspek *boundary* laporan. [G4-13, G4-23]

PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN DAN ASPEK *BOUNDARIES* [G4-18.a]

Proses dalam menetapkan konten laporan ini terdiri dari 4 (empat) langkah.

Langkah Pertama; Identifikasi, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam konteks keberlanjutan yang relevan. Di samping aspek-aspek penting, juga harus diidentifikasi dimana aspek tersebut terjadi (*boundary*). Proses identifikasi ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh *Sustainability Reporting Team* yang terdiri dari berbagai unsur di Bio Farma. Dalam forum tersebut dilakukan uji materialitas atas seluruh aspek-aspek penting yang tersedia di *GRI G4 Guideline* dengan pengisian kertas kerja oleh seluruh peserta yang hadir sehingga diperoleh daftar aspek-aspek penting teridentifikasi termasuk *boundary*-nya. FGD ini dilakukan di Kantor Pusat Bio Farma, Bandung, pada tanggal 12 Februari 2016.

Langkah Kedua; Prioritas, yaitu membuat prioritas atas aspek-aspek atau isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya guna menetapkan tingkat materialitas isu-isu penting yang akan dilaporkan. Proses ini kami lakukan dengan menggunakan kertas kerja yang sama seperti pada langkah pertama dengan mengajukan pertanyaan dampak dan pengaruh aspek tersebut bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. Kemudian aspek-aspek penting tersebut di kelompokkan dalam beberapa isu dan selanjutnya dilakukan survei penentuan tingkat materialitas melalui pengiriman *questioner* kepada pemangku kepentingan termasuk internal perusahaan. Proses ini dilakukan berdasarkan prinsip materialitas dan *stakeholder inclusiveness*. Hasil survei ini kami sajikan dalam bentuk info grafis pada halaman 34 (*Materiality Level*).

Langkah Ketiga; Validasi, yaitu melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut berdasarkan prinsip *completeness* dan *stakeholder inclusiveness*. Melalui proses ini, kami juga dapat mengidentifikasi indikator-indikator GRI G4 yang akan dilaporkan berikut *Disclosure on Management Approach* (Lihat halaman 34).

Langkah Keempat; *Review*, yaitu mempertimbangkan umpan balik dan hasil review atas laporan tahun sebelumnya guna penyempurnaan laporan ini (Lihat Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan).

Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan



PRINSIP-PRINSIP PENETAPAN KONTEN LAPORAN [G4-18.b]

Sesuai dengan GRI G4, kami menerapkan 4 (empat) prinsip utama dalam menetapkan konten laporan yaitu:

1. *Stakeholders Inclusiveness* (Pelibatan Pemangku Kepentingan); prinsip ini mensyaratkan bahwa dalam proses pembuatan laporan, pemangku kepentingan hendaklah dilibatkan, mulai dari penentuan konten laporan sampai dengan pemberian masukan/tanggapan atas laporan yang sudah diterbitkan.
2. *Materiality* (Materialitas); prinsip ini mensyaratkan bahwa laporan harus memuat isu-isu atau aspek-aspek yang material/penting, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.
3. *Sustainability Context* (Konteks Keberlanjutan); prinsip ini mengharuskan laporan memuat isu-isu dalam konteks keberlanjutan yang relevan bagi pembuat laporan.
4. *Completeness* (Kelengkapan) ; prinsip ini mensyaratkan laporan dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode pelaporan tertentu serta didukung oleh data yang lengkap untuk ruang lingkup dan periode pelaporan tersebut.

DAFTAR ASPEK PENTING DAN BOUNDARY [G4-19] [G4-20] [G4-21]

Dari proses penentuan konten laporan sebagai dikemukakan diatas, diperoleh aspek-aspek penting, *boundary* dan indikator GRI G4 sebagai berikut:

ASPEK PETING	INDIKATOR GRI G4	BOUNDARY	
		DI DALAM BIO FARMA	DI LUAR BIO FARMA
[G4-19]		[G4-20]	[G4-21]
Ekonomi			
Kinerja Ekonomi	G4-EC1	√	
Market Presence	G4-EC5	√	√
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7, G4-EC8		

ASPEK PETING	INDIKATOR GRI G4	BOUNDARY	
		DI DALAM BIO FARMA	DI LUAR BIO FARMA
[G4-19]		[G4-20]	[G4-21]
Lingkungan			
Energi	G4-EN3, G4-EN5, G4-EN6, G4-EN7	√	√
Air	G4-EN8	√	
Biodiversity	G4-EN13, G4-EN14		√
Emisi	G4-EN15, G4-EN16, G4-EN18	√	√
	G4-EN19, G4-EN21	√	√
Limbah Cair dan Buangan	G4-EN23	√	
Produk dan Jasa	G4-EN27	√	
Sosial			
Ketenagakerjaan			
Pekerjaan	G4-LA1, G4-LA2	√	
Hubungan Industrial	G4-LA4	√	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5, G4-LA6	√	√
Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA11	√	
Keberagaman dan Kesenjangan Peluang	G4-LA12	√	
Kesetaraan Remunerasi Pria dan Wanita	G4-LA13	√	
Hak Asasi Manusia			
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	G4-HR4	√	
Kemasyarakatan			
Masyarakat Lokal	G4-SO1		√
Anti Korupsi	G4-SO3, G4-SO4, G4-SO5	√	√
Kepatuhan	G4-SO8	√	
Tanggung Jawab Produk			
Pemberian Label Produk dan Jasa	G4-PR3, G4-PR4, G4-PR5	√	

KONTAK PERSONAL

[G4-31] Untuk pertanyaan atau penyampaian masukan tentang laporan ini, silahkan menghubungi:

Kepala Bagian Corporate Communication

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No.28, Bandung 40161

Tel.: (62-22) 203-3755

Fax.: (62-22) 204-1306

E-mail: mail@biofarma.co.id

FILOSOFI, VISI & MISI PERUSAHAAN

FILOSOFI

Mengabdikan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

VISI

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.

MISI

Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

Penjelasan Perubahan Terhadap Filosofi, Visi, Misi dan *Value*

Pada tanggal 6 Maret 2014, Bio Farma melakukan perubahan Filosofi, Visi, Misi dan *Value* sesuai dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero), Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) Pasal I Butir 1.5 dan 1.6.

Filosofi, Visi, Misi dan *Value* Bio Farma yang baru sudah disosialisasikan oleh Perusahaan kepada karyawan melalui:

- *Training-training* yang dilaksanakan pada tanggal 21-25 April 2014 di GH Universal Bandung, dengan Tema "Internalisasi Visi, Misi dan Nilai Perusahaan."
- Acara pengarahan Direksi, pada tanggal 26 Mei 2014 di Gedung Serba Guna Bio Farma.
- Melalui berbagai media internal pada tanggal 30 Juni 2014.

Penjelasan Visi

Visi Bio Farma diatur dalam Dokumen: MBF-01 revisi 12, tanggal 30 Juni 2014, yaitu menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global, visi tersebut menekankan peran Bio Farma dalam memenuhi ketersediaan vaksin nasional dan global, *repositioning* dari produsen vaksin ke *life science* merupakan perubahan ke arah yang lebih baik, penambahan kelas dunia diiringi dengan inovasi pada berbagai segmen, efisiensi proses bisnis yang ramah lingkungan, pembaharuan teknologi, penerapan CSR berkelas dunia serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

Penjelasan Misi

Misi Bio Farma untuk mewujudkan visi, disusun dengan mempertimbangkan kompetensi utama Perusahaan dan tantangan strategis yang akan dihadapi, Bio Farma terus-menerus melakukan inovasi dengan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional. Untuk menjaga kualitas, Bio Farma menerapkan berbagai sistem secara terintegrasi seperti memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, CPOB, ASEAN GMP, WHO GMP dan mengikuti perkembangan persyaratan cGMP secara global.

Dalam menjalankan misinya, Bio Farma senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip GCG. Keberadaan Bio Farma yang telah mencapai 125 tahun diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.

KEBIJAKAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Produk bermutu tinggi.
2. Produk ramah lingkungan.
3. Berdaya saing global.
4. Kepuasan pelanggan.
5. Perbaikan berkesinambungan.
6. Pengendalian pencemaran.
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
8. Penghematan energi dan sumber daya alam.
9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

BUDAYA PERUSAHAAN

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

- **Profesional**

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.

- **Integritas**

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.

- **Teamwork**

Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

- **Innovation**

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

- **Customer Oriented**

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.



NAMA PERUSAHAAN [G4-3]

PT Bio Farma (Persero).
Didirikan pada tanggal 6 Agustus 1890.

KANTOR PUSAT [G4-5]

Jl. Pasteur No.28, Bandung 40161, Indonesia.

WILAYAH OPERASI [G4-6]

Lokasi Pabrik: Bandung.
Wilayah Pemasaran: Seluruh Indonesia dan Luar Negeri.

BENTUK HUKUM DAN KEPEMILIKAN

[G4-7]

Bentuk Hukum: Perusahaan Terbatas (PT) –
Badan Usaha Milik Negara (Persero).
Anggaran Dasar Perusahaan: perubahan terakhir
disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman
Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan
Nomor C2-1423HT.01.01.tahun 1998.
Kepemilikan: Pemerintah Republik Indonesia 100%.

BIDANG USAHA & PRODUK [G4-4]

Produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi
dan alat kesehatan.



SKALA ORGANISASI [G4-9]

- Jumlah karyawan 2015 : 1.557 orang.
- Jumlah operasi 2015: 1 (satu) lokasi pabrik di Bandung.
- Jumlah Penjualan bersih: Rp2,35 triliun.
- Modal per 31 Desember 2015 Rp5,68 triliun, terdiri dari:

- Jumlah Utang Rp636,5 miliar
- Jumlah Ekuitas Rp5,04 triliun
- Jumlah Rp5,68 triliun
- Modal Dasar: Rp5 triliun terdiri dari 5 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.
- Modal ditempatkan dan disetor: Rp1,25 triliun terdiri dari 1,25 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.
- Jumlah produksi 2015: Produksi tahun 2015 terdiri dari vaksin virus, vasin bakteri, vaksin kombinasi, Sera & Diagnostika. Total produksi vaksin 2015 sebesar 3,2 miliar dosis. Rincian lebih lanjut mengenai masing-masing vaksin tersebut dapat dilihat di halaman 42.





RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "*Bandung Boeki Kenkyushoo*" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur*." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*."

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur*" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN.Pasteur.

1978-1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1961-1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN.Bio Farma.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

2013

Roadmap menuju industri *Life Science* dimulai. Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HiB) dan pencanangan program imunisasi nasional.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

2015

Peresmian Gedung *Heritage* dan Museum Bio Farma.

2014

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang berdaya saing global."

RINCIAN PRODUK

VAKSIN VIRUS



1. **Vaksin Oral Polio**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, 2 dan 3.
2. **Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
3. **Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.
4. **Vaksin Campak (Beku Kering)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
5. **Vaksin Hepatitis B Rekombinan**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
6. **Vaksin Flubio**
Untuk pencegahan influenza musiman.

VAKSIN BAKTERI



1. **Vaksin TT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. **Vaksin DT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
3. **Vaksin DTP**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
4. **Vaksin BCG (Beku Kering)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. **Vaksin Td**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

VAKSIN KOMBINASI



1. **Vaksin DTP-HB**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertusis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
2. **Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.



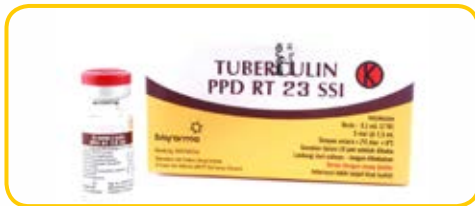
PANGSA PASAR [G4-8]

ANTISERA



1. **Serum Anti Tetanus**
Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. **Serum Anti Difteri**
Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
3. **Serum Anti Bisa Ular**
Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (*Naja sputratix*/ular kobra dan *Bungarus fasciatus*/ular belang) dan efek hemotoksik (*Ankystrodon rhodostoma*/ular tanah).

DIAGNOSTIKA



- PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)**
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

Pelanggan merupakan yang terpenting dalam seluruh aspek bisnis kami. Bio Farma berkomitmen untuk terus mempertahankan dan membangun hubungan baik dengan pelanggan serta memberikan jaminan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan. Bio Farma saat ini belum secara langsung beroperasi di negara tertentu, namun produk vaksinnya telah digunakan di lebih dari 130 negara. [G4-6]

Sejumlah 12 produk vaksin telah mendapatkan pengakuan prakualifikasi (PQ) dari WHO sejak tahun 1997. Dengan kepercayaan tersebut hanya sedikit produsen vaksin yang memiliki kapasitas menyuplai vaksin untuk pencegahan penyakit menular di seluruh dunia dalam meningkatkan kualitas kesehatan global.

Segmentasi pasar Bio Farma adalah sebagai berikut:

1. **Sektor Pemerintah**
Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin dalam rangka Program Imunisasi Nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta puskesmas, posyandu dan layanan kesehatan lainnya.
2. **Sektor Swasta**
Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin untuk sektor swasta melalui distributor yang ditunjuk untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit, dokter, klinik, apotek dan lainnya.
3. **Internasional/Pasar Luar Negeri**
Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin secara global melalui lembaga-lembaga internasional, antara lain *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *Global Alliance of Vaccines and Immunization* (GAVI) serta *Pan American Health Organization* (PAHO) untuk selanjutnya didistribusikan ke negara yang membutuhkan untuk mendukung program imunisasi nasional di negaranya. Untuk memenuhi kebutuhan ekspor secara umum, Bio Farma memasok vaksin secara langsung, melalui kemitraan bilateral dengan beberapa agen pihak ketiga yang ditunjuk.

SISTEM RANTAI DINGIN

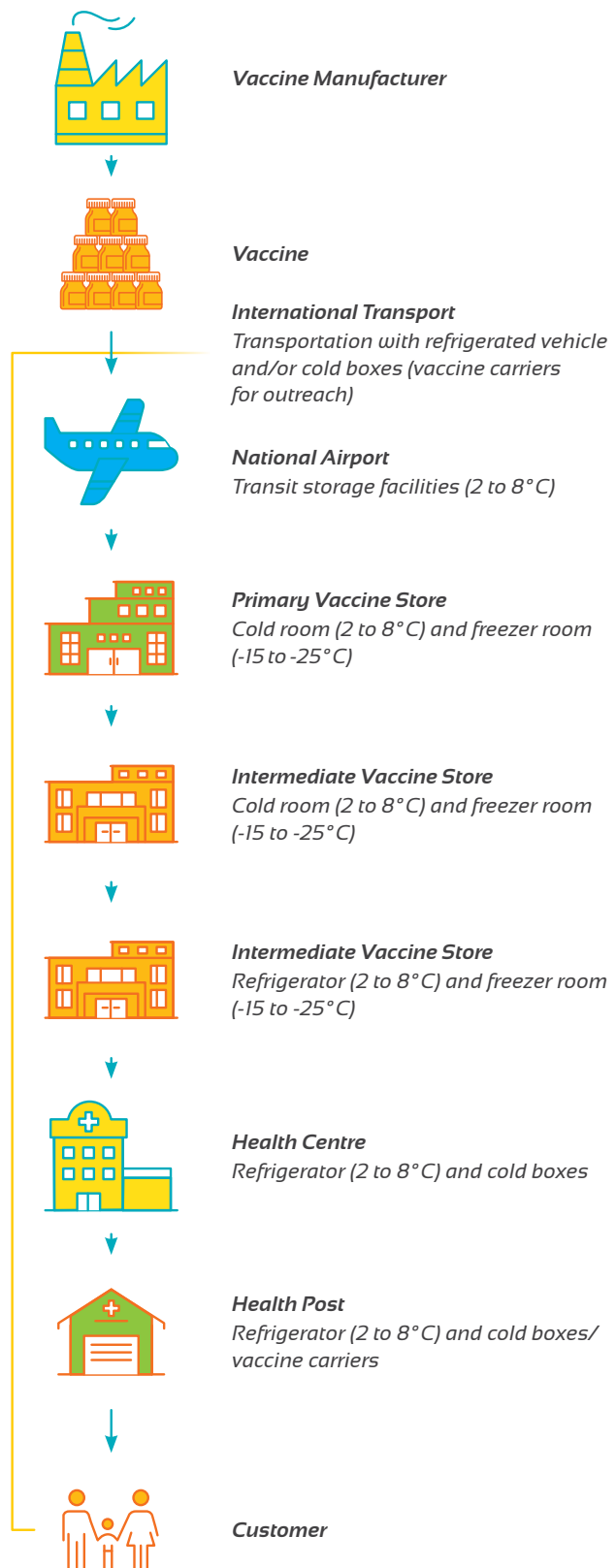
Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya.

Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 sampai dengan 8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, DT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, kemampuan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines WHO* dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.



PERJALANAN SEBOTOL VAKSIN

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH



DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA DAN EKSPOR





Setiap aspek dalam kegiatan produksi Bio Farma, harus memenuhi standar current Good Manufacturing Practice (cGMP) yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).



BISNIS PROSES RAMAH LINGKUNGAN [G4-12]



PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN



PROPER EMAS 2015 dari
Kementerian
Lingkungan Hidup



**INDONESIA GREEN
COMPANY AWARD**



**GLOBAL GREEN
AWARD** Berlin
March 2015



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

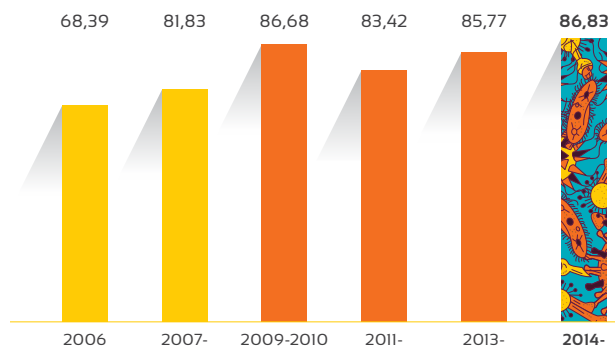
Tata Kelola Keberlanjutan menekankan pengurusan perusahaan yang berbasis pada aspek lingkungan dan sosial. Pengaturan dan mekanisme hubungan kekuasaan dan tanggungjawab antar Komisaris, Direksi dan jajaran eksekutif bukan diukur dengan aspek keuangan semata tetapi juga memperhatikan ukuran-ukuran lainnya dalam aspek lingkungan dan sosial.

Tata kelola dari dimensi keberlanjutan menyaratkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya sebatas mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga dengan menerapkan berbagai standar, prinsip, prakarsa dan kebiasaan yang berlaku secara internasional (*best practices*). Oleh sebab itu, tata kelola keberlanjutan dipandang lebih luas daripada tata kelola konvensional. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tetap menggunakan prinsip TARIF, yaitu (1) Transparansi (*Transparency*); (2) Akuntabilitas (*Accountability*); (3) Tanggung Jawab (*Responsibility*); (4) Kemandirian (*Independency*); dan (5) Kewajaran (*Fairness*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan perencanaan jangka

panjang Perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan di segala aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan.

Untuk penyempurnaan kualitas penerapan GCG, kami secara rutin menugaskan pihak ketiga, konsultan independen dan berkompeten, untuk melakukan asesmen penerapan GCG. Hasil asesmen tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dari tahun ke tahun, sejak tahun 2006, seperti terlihat dari grafik di bawah ini.

Skor Asesmen GCG 2006-2015

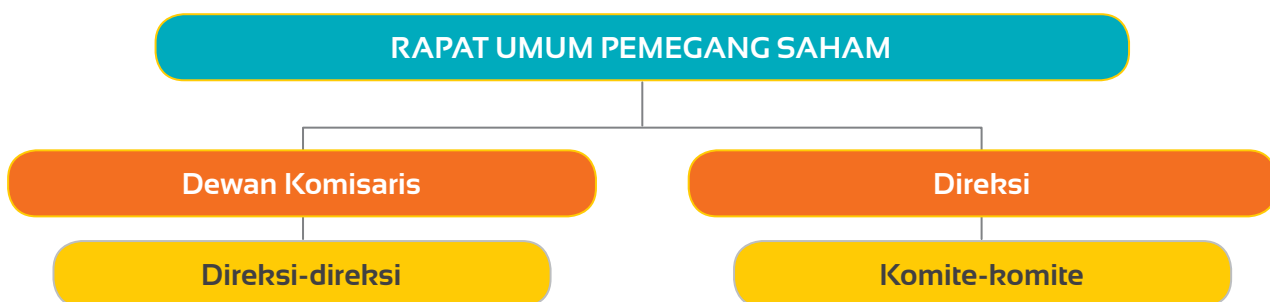


STRUKTUR TATA KELOLA [G4-34]

Report the governance structure of the organization, including committees of the highest governance body. Identify any committees responsible for decision-making on economic, environmental and social impacts.G4-34

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan serta inisiatif dan upaya yang terbukti membuahkan hasil terbaik (*best practice*). Struktur tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Struktur Tata Kelola



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Bio Farma. RUPS memiliki tugas dan tanggung jawab menghasilkan berbagai keputusan strategis mengenai berbagai rencana aksi korporasi. Wewenang RUPS termasuk pula menetapkan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi serta membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Di samping itu RUPS juga memiliki kewenangan menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi diukur melalui mekanisme *Key Performance Indicator* (KPI), yang dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, demi kinerja Bio Farma yang lebih baik. Tugas pengawasan Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam pelaksanaan seluruh keputusan strategis. Laporan pengawasan tersebut disampaikan dalam RUPS.

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar. Perusahaan melarang adanya rangkap jabatan, hubungan kekeluargaan atau keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

DIREKSI

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada tahun 2015, Direksi Bio Farma terdiri dari enam orang Direktur dan dipimpin seorang Direktur Utama yang bertugas sebagai koordinator kegiatan Direksi. Masing-masing Direktur bertugas di masing-masing bidang sesuai dengan kompetensinya dan sesuai pembagian tugas dan wewenang yang telah disetujui RUPS, termasuk dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Bio Farma melarang adanya rangkap jabatan, hubungan kekeluargaan, keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

**SUSUNAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI** (G4-38)

Dalam periode pelaporan, susunan Dewan Tata Kelola tertinggi, yang terdiri dari dari Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut.

Tabel Susunan Dewan Komisaris/Direksi

NO.	NAMA	GENDER	KOMISARIS/DIREKSI	MASA JABATAN
1.	Ahmad M. Ramli	Pria	Komisaris Utama	Sejak 23-01-2014
2.	Paruli Lubis	Pria	Komisaris Independen	Sejak 05-11-2012
3.	Herman L. Djuni	Pria	Komisaris	28-05-2012 s/d 22-06-2015
4.	Nizar Yamani	Pria	Komisaris	Sejak 28-05-2012
5.	Ihsan Setiadi Latief	Pria	Komisaris	Sejak 01-05-2013
6.	Heridadi	Pria	Komisaris Independen	Sejak 23-01-2014
7.	H.M. Subuh	Pria	Komisaris	Sejak 22-06-2015
8.	Iskandar	Pria	Direktur Utama	Sejak 12-04-2013
9.	Juliman	Pria	Direktur	Sejak 12-04-2013
10.	Sugeng Raharso	Pria	Direktur	Sejak 12-04-2013
11.	Mahendra Suhardono	Pria	Direktur	Sejak 12-04-2013
12.	Pramusti Indrascaryo	Pria	Direktur	Sejak 12-04-2013
13.	Andjang Kusumah	Pria	Direktur	Sejak 04-02-2013

Dewan Komisaris merupakan perwakilan Pemerintah sebagai pemegang Saham (*Shareholder representation*). Disamping itu terdapat pula 2 (dua orang) Komisaris Independen. Pengusulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi diajukan oleh Pemegang Saham, dalam hal ini Menteri BUMN, setelah melalui proses uji kelayakan, termasuk masalah ekonomi dan pemahaman mengenai dampak lingkungan dan sosial.

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk 2 (dua) komite yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut meliputi: Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan & GCG.

Komite Audit dibentuk sejak tahun 2004 yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Susunan Komite Audit dalam periode pelaporan adalah sbb:

NO.	NAMA	JABATAN	SURAT KEPUTUSAN
1.	Paruli Lubis	Ketua	SK Dekom No. : KEP-10/DK/BF/09/2015 tanggal 30 September 2015
2.	Herman L. Djuni*	Wakil Ketua merangkap anggota	Berakhirnya masa jabatan: SK Dekom No.: KEP-10/DK/BF/09/2015 tanggal 30 September
3.	Ihsan Setiadi Latief**	Wakil Ketua merangkap anggota	SK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015
4.	Abu Bakar	Anggota (eksternal)	SSK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015
5.	M. Asawir Harahap	Anggota (eksternal)	SK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015

* Berakhirnya masa jabatan.

** Dari komite Risiko, Pengembangan & GCG menjadi Komite Audit.

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang juga berada dibawah kendali dan supervisi Dewan Komisaris. Komite ini bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Susunan Komite ini dalam periode pelaporan adalah sbb:

NO.	NAMA	JABATAN	SURAT KEPUTUSAN
1.	Heridadi	Ketua	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
2.	M. Subuh**	Wakil Ketua I merangkap anggota	KEP-02/DK/BF/VII/2015, tanggal 09 Juli 2015
3.	Nizar Yamanie	Wakil Ketua II merangkap anggota	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
4.	Ihsan Setiadi Latief*	Wakil Ketua II merangkap anggota	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014 diperbaharui dengan SK Dekom No: KEP-10/DK/BF/O9/2015, tanggal 30 September 2015
5.	Afrizal	Anggota (eksternal)	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
6.	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014

* Dari Komite Risiko, Pengembangan & GCG menjadi Komite Audit.

** Baru menjabat sebagai Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

ASESMEN RISIKO KORUPSI [G4-DMA]

Dalam periode pelaporan, kami telah melakukan asesmen terhadap seluruh (100%) operasi perusahaan terkait dengan risiko korupsi. Assessmen ini merupakan bagian dari pelaksanaan rencana kerja divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI) 2015 dalam menjalankan proses pemantauan atas evaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dan kepatuhan terhadap prosedur-prosedur yang telah ditetapkan termasuk risiko korupsi Satuan Pengawas Internal (SPI) adalah unit kerja yang bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan, dan *Audit Charter* Satuan Pengawasan Intern PT Bio Farma (Persero).

Kami memprioritaskan pemeriksaan pada unit-unit yang rawan terjadinya penyimpangan dan korupsi sebagai bagian dari penerapan risk based audit. Pada tahun 2015, SPI telah melaksanakan Pemeriksaan Operasional terhadap 10 unit kerja dengan hasil audit sebanyak 9 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). [G4-SO3, G4-SO5]

Upaya pencegahan korupsi juga dilaksanakan terhadap pemasok dan mitra kerja kami yang lainnya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk terciptanya bisnis dan hubungan kerja yang bersih, misalnya dengan kewajiban pemasok untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisi berbagai larangan terkait korupsi.

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN KEBIJAKAN ANTI KORUPSI [G4-SO4]

Kami telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mencegah korupsi dan mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan (100%) termasuk Komisaris dan Direksi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti ceramah umum, pelatihan pencegahan fraud (kecurangan). Dan seminar. Sistem *Wistleblowing* yang telah dibangun perusahaan juga dimaksudkan untuk mencegah terjadinya korupsi. Disamping

itu, untuk meningkatkan kompetensi Staf SPI, kami mewajibkan setiap staf SPI untuk memiliki sertifikat profesi auditor internal; *Qualified Internal Auditor (QIA)* yang dikeluarkan oleh institusi yang *credible*. Mereka juga diwajibkan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan terkait upaya mencegah korupsi, termasuk kecurangan dalam kontrak pengadaan barang dan jasa.



Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh Perusahaan dalam pelaksanaan pencegahan (preventif) terhadap anti korupsi adalah dengan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) berdasarkan SK Direksi Nomor: O1026/DIR/II/2013. Sistem ini dibuat untuk memungkinkan pihak internal dan eksternal melaporkan kejadian yang terkait pelanggaran korupsi, kecurangan, pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan, ataupun pelanggaran hukum dan kebijakan/ prosedur Perusahaan. Ada berbagai jalur pelaporan dugaan pelanggaran, termasuk melalui surel (*e-mail*) ke pelaporan.wbs@biofarma.co.id atau <http://aplikasi.biofarma.co.id/gcg>, surat resmi ke alamat Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran di Jalan Pasteur No.28 Bandung 40161, atau dropbox Perusahaan. Bio Farma sudah menerapkan sistem portal GCG sebagai salah satu media untuk menyampaikan dugaan terjadinya pelanggaran yang dilaporkan oleh internal atau eksternal Perusahaan.

Tindakan preventif Perusahaan terhadap jenis-jenis pelanggaran tersebut diatas terlihat dari adanya Pakta Integritas yang berisi pernyataan bahwa insan Bio Farma berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, bersedia melaksanakan dengan sebaik-baiknya pedoman penerapan GCG dan pedoman perilaku,

berkomitmen menyampaikan laporan apabila terdapat pelanggaran dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pakta tersebut ditandatangani oleh seluruh direksi dan karyawan Bio Farma pada tanggal 28 April 2015 dan dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk konsistensi pelaksanaan komitmen yang tercantum pada setiap butir pernyataan tersebut.

Untuk meningkatkan semangat anti korupsi serta membagi pengetahuan yang tepat terhadap pencegahan korupsi dan kecurangan, kami juga gencar melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian, Staf dan Pelaksana, baik karyawan tetap maupun kontrak. Sosialisasi yang dilakukan di tahun 2015 diikuti oleh 98,86% karyawan.

Komitmen kami mencegah korupsi tidak berhenti di dalam Perusahaan saja, tetapi kebijakan dan prosedur anti korupsi juga disosialisasikan kepada pihak eksternal seperti pemasok dan mitra bisnis lainnya. Semua kontrak atau perjanjian kerja dengan Perusahaan harus dilengkapi dengan pernyataan pakta integritas yang ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis lainnya bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dengan tidak memberi suap kepada karyawan atau pejabat perseroan.

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT KEPADA DIREKSI

Komunikasi internal sangat penting bagi Bio Farma untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Mekanisme ini dapat membuat hubungan dengan karyawan semakin kondusif. Untuk itu, sebagai sarana menyampaikan pendapat kepada Direksi melalui mekanisme formal seperti: rapat-rapat Serikat Pekerja dengan Manajemen dan rapat-rapat kerja Perusahaan, *coffee morning*, *executive meeting*, acara kunjungan kerja Direksi dan melalui media korespondensi seperti surat atau surat elektronik.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN INFORMASI PERUSAHAAN

Kami sadar akan pentingnya pengelolaan informasi Perusahaan yang transparan bagi pemangku kepentingan. Beberapa kebijakan kami dalam hal tersebut tertuang dalam beberapa panduan baku antara lain mengenai Tata Kelola Informasi Publik, Sosialisasi dan Komunikasi Informasi, Pelayanan Informasi Publik dan tentunya juga Media Sosial. Bio Farma menggunakan berbagai media seperti situs internet Perusahaan (www.biofarma.co.id), media massa, Laporan Tahunan, pertemuan dengan *distributor*, *clinical meeting*, *coffee morning*, *MR meeting*, *conference call*, kunjungan lapangan, pertemuan imunisasi nasional, partisipasi dalam konferensi dan asosiasi dalam memberikan informasi yang relevan dan sesuai aturan perundangan kepada para pemangku kepentingan.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA

Proses pengadaan barang dan jasa diupayakan selalu melalui persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bio Farma menetapkan SK Direksi Nomor : O2461/DIR/IV/2011 Tanggal 29 April 2011 Tentang Prosedur

Pengadaan Barang/Jasa di PT Bio Farma (Persero). Terhadap pemasok tertentu, kami melakukan \ seleksi t secara ketat terkait dengan kepatuhan mereka terhadap peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.

MANAJEMEN RISIKO

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko harus dikelola secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen

Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Pada tahun 2015, terdapat 6 risiko korporat, yang terbagi atas 4 risiko dari aktivitas rutin dan 2 risiko proyek. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis untuk menanganinya, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan pengawasan kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian/unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya, yang kemudian secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas manajemen risiko di Bio Farma.

Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

JENIS RISIKO	RISIKO YANG DIHADAPI	LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN UNTUK MENGHADAPI RISIKO
I. Risiko Aktivitas Rutin	I. Perubahan Kebijakan Regulasi Nasional & Internasional	<p>Perusahaan mengeksport produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF dengan persyaratan produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Oleh karena itu, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Oleh karena itu Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan perubahan kebijakan dan persyaratan internasional, terutama regulasi dari WHO, serta perubahan-perubahan regulasi yang mungkin terjadi di Pemerintah. Risiko ini memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika risiko ini terjadi, perusahaan dapat segera menyesuaikan dengan regulasi/kebijakan yang baru secepatnya dan menyiapkan strategi antisipatif jika regulasi berubah kembali.</p> <ul style="list-style-type: none"> Implementasi sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prakualifikasinya. Bekerja sama dengan konsumen bulk untuk menjaga sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) agar menghindari delisting WHO. Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan. Mencari konsumen bulk lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan bulk hanya ke beberapa konsumen. Pemastian pengembangan produk sesuai tuntutan regulasi; diantaranya design pengembangan produk, pelaksanaan kualifikasi & validasi. Mempercepat & meningkatkan penjualan produk baru/barang dagangan untuk mengantisipasi turunnya penjualan vaksin Polio Oral. Meningkatkan kapasitas produksi bulk vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO dan masih dibutuhkan pasar seperti Measle dan Hib Kerja sama teknologi untuk formulasi Vaksin IPV (<i>Inactivated Polio Vaccine</i>) selama Bio Farma belum memproduksi sendiri. Mempercepat kesiapan produksi Vaksin IPV sendiri. Strategi untuk UU JPH, perusahaan membentuk Tim Persiapan Produk Halal, untuk persiapan dan mengkoordinasikan di internal & eksternal perusahaan yang diatur dalam SK dengan nomor 00718/DIR/II/2015. Mengajukan <i>judicial review</i> atas Undang-Undang JPH agar vaksin direcualikan dari daftar produk yang harus dilengkapi sertifikasi halal, dengan mempertimbangkan peran strategis vaksin dalam kesehatan nasional, dengan regulasi yang sangat ketat. Mengutamakan penggunaan bahan non animal dalam riset vaksin baru.



<p>2. Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing</p>	<p>Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perusahaan juga menghadapi risiko keuangan yakni fluktuasi mata uang asing, yang dapat menimbulkan dampak dalam bentuk kerentanan terhadap fluktuasi valuta asing. Fluktuasi mata uang asing, terutama dalam Dollar Amerika, sangat berdampak pada biaya produksi.</p> <p>Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/ bahan impornya, perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impor tersebut.</p> <p>Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/bahan yang diimpor tersebut dan mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut.• Pembuatan <i>Cash Flow</i> mingguan dalam rentang waktu 3 bulan.• Melakukan <i>hedging natural</i> yaitu menyeimbangkan jumlah aset valas dengan kewajiban valas pada periode tertentu.• Menjajagi penerapan <i>hedging</i> atau lindung nilai dengan cara <i>forward</i> beli USD/IDR terhadap kewajiban USD dimasa mendatang.• <i>Forward</i> jual USD/IDR terhadap hasil ekspor.• Mengupayakan <i>rate</i> hasil penjualan valas minimal sama dengan <i>Jisdor</i> atau kurs tengah pada hari transaksi baru.
<p>3. Meningkatnya Persaingan Global</p>	<p>Dalam era pasar terbuka sekarang ini, persaingan dalam sektor farmasi dan produk biologi akan semakin ketat dengan semakin banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan internasional. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, seperti kemampuan operasional pesaing internasional yang lebih kuat, produk-produk yang inovatif, perubahan permintaan pasar, maupun daya beli masyarakat yang terbatas. Ancaman atas produk dari kompetitor seperti dari China dan India, untuk produk yang sudah PQ (<i>Prequalification</i>) WHO dan pasar tunggal ASEAN menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan. Demikian pula penambahan kompetitor global yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri. Oleh karena itu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan trend pasar menjadi faktor yang sangat serius bagi kelangsungan perusahaan, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat disediakan tepat waktu. Adanya keterlambatan dalam penyediaan produk baru yang dibutuhkan akan mengakibatkan hilangnya pasar yang potensial.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan produk produk vaksin baru maupun produk <i>life science</i> yang sesuai kebutuhan pasar:<ul style="list-style-type: none">a. Melalui pengembangan produk seperti Vaksin sIPV, Vaksin MR, Vaksin Rotavirus, Vaksin Heksavalen, Hepatitis B, Pneumococcus Whole cell, Pertussis aP dllb. Melalui Riset seperti: Trastuzumab, Pam2cys delivery system, Lipovaksin, stem cell, Vaksin TB, EPO dan lainnya.• Perbaikan fasilitas produksi skala pilot yang telah ada agar memenuhi standar GMP• Melakukan kerja sama riset dan Transfer teknologi dengan institusi/lembaga dalam dan luar negeri untuk mempercepat pengembangan vaksin baru.• Kerja sama dengan institusi/lembaga lain untuk mempercepat optimasi produksi, proses uji preklinis dan uji klinis• Membangun fasilitas skala pilot untuk pengembangan produk <i>life science</i> yang memenuhi standar GMP• Menyiapkan Sumber Daya Manusia/<i>Researcher</i> yang handal untuk riset dan pengembangan• Menyiapkan teknologi kemasan vaksin yang lebih maju seperti <i>prefill injection</i>.• Mengawal proses registrasi produk ke BPOM agar produk di-<i>launching</i> ke pasar tepat waktu.

	<p>4. Keterlambatan dalam <i>Supply</i> Vaksin</p>	<p>Perusahaan merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai institusi maupun negara lainnya.</p> <p>Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat proses produksi & QC yang memerlukan waktu lama serta kapasitas produksi yang sangat terbatas, sehingga dapat mengakibatkan pemenuhan kebutuhan produk ke konsumen bilateral/institusi negara lain dapat terganggu.</p> <p>Risiko ini muncul dari beberapa risiko terkait seperti adanya perubahan <i>forecast</i> atau permintaan produk yang mendadak yang diikuti perubahan rencana produksi secara mendadak, dan kekurangan pasokan material karena terbatasnya kemampuan pemasok dalam memenuhi spesifikasi barang maupun kuantitas.</p> <p>Selain itu, keterlambatan dalam penandatanganan kontrak juga akan dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik Perusahaan dan atau harus membayar denda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan <i>supply chain management</i> yang berbasis teknologi informasi. • Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran. • Melakukan kebijakan strategi dan manajemen persediaan yang lebih baik yang adaptif dengan perubahan dan kondisi perusahaan. • Melakukan strategi <i>multiple supplier</i>. Untuk menjamin kelancaran pasokan ketika terjadi gangguan, maka diperlukan adanya pasokan yang fleksibel sehingga dapat mudah berganti antara satu pemasok yang satu dengan yang lain. • Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak pihak LKPP dan Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu.
<p>2. Risiko Proyek</p>	<p>5. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal</p>	<p>Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik melalui perbaikan sarana dan prasarana produksi maupun melalui riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses produksi yang memenuhi persyaratan atau regulasi yang berlaku serta fasilitas riset & pengembangan yang mumpuni agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, agar produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan konsultan perencana/pengawas GMP terkait investasi bangunan • Dokumen perencanaan sudah tersedia di tahun anggaran • <i>Term</i> anggaran dibuat <i>multiyear</i> • Penyempurnaan Proses Bisnis dan peningkatan jumlah dan kompetensi SDM di Divisi Pengadaan.
	<p>6. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza untuk menghadapi pandemik</p>	<p>Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI, membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Perusahaan untuk dioperasikan sebagai antisipasi pandemik flu.</p> <p>Perusahaan telah menguasai teknologi produksi vaksin flu dan sudah mampu memproduksi namun dalam kapasitas terbatas, sementara itu proyek pemerintah sampai saat ini belum ada kepastian kelanjutannya sehingga produksi vaksin dalam skala besar tidak dapat dilakukan apabila sewaktu-waktu pandemik flu benar-benar terjadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan sarana dan fasilitas dalam skala kecil vaksin <i>seasonal flu</i> yang sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan dan melakukan upaya agar fasilitas ini mendapatkan sertifikat CPOB dari badan POM, sehingga dapat dilakukan memaksimalkan produksi sesuai kapasitas yang ada, melakukan <i>stockpiling bulk</i>, dan melakukan <i>technology maintenance</i>. • Untuk memenuhi kebutuhan pandemik flu, studi klinis pada manusia dilakukan setelah mendapatkan sertifikasi CPOB badan POM dan <i>Licensing</i> produk ke badan POM.



PRECAUTIONARY APPROACH [G4-14]

Perusahaan menerapkan prinsip *precautionary approach* dalam bidang lingkungan melalui berbagai pendekatan antara lain dengan mengikuti standar internasional ISO 14001, dan sertifikasi lainnya termasuk dari badan pengawasan obat dan makanan RI. Disamping itu perusahaan juga melakukan kegiatan-kegiatan preventif perlindungan lingkungan dan melakukan inovasi dalam bidang *green* dan *environment* serta komitmen melakukan efisiensi energi.

ADOPSI DAN DUKUNGAN TERHADAP PRAKARSA INTERNASIONAL

Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar Internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: Praktik Manufaktur yang Baik versi terkini (*Current Good Manufacturing Practices – cGMP*) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices – GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices – GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices – GDP*), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007, serta panduan standar kelas dunia antara lain standar CSR ISO 26000, Risiko Manajemen Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) ISO 31000 dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard – IFRS*). [G4-15]

ETIKA DAN BUDAYA PERUSAHAAN [G4-56]

Standar etika dan budaya kerja dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan Perusahaan diatur di dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep 07/DK/BF/III/2014 dan Nomor 01103/DIR/III/2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Setiap insan Bio Farma bukan hanya mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, tetapi diharuskan pula untuk mengikuti norma-norma dalam dunia bisnis di tataran internasional. Bio Farma memiliki lima nilai perilaku utama yang disebut yaitu *Professional, Integrity, Teamwork, Innovation and Customer Oriented* (PITIC). Internalisasi budaya dan perilaku utama tersebut mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pendekatan yang dilakukan Perusahaan dalam mensosialisasikan nilai-nilai etika dan budaya kerja di lingkungan perusahaan melalui sosialisasi oleh Direksi pada acara tatap muka dengan pekerja, pengarahan dalam pelatihan di awal masa kerja (*induction training*) dan penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku. Perilaku budaya kerja dan budaya organisasi yang kuat akan terciptanya sikap kerja yang profesional dan mengurangi dampak dari iklim konflik di tempat kerja.

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI INDUSTRI [G4-16]

Demi memperluas wawasan dan jaringan Perusahaan, sepanjang tahun 2015 Bio Farma juga berperan aktif dalam berbagai upaya serta organisasi berikut:

NO.	NAMA ORGANISASI	STATUS
1.	Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN)	Founder
2.	Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN)	Presiden
3.	Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara OKI	Vice Chairman
4.	Forum Humas BUMN	Anggota
5.	Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi)	Steering Committee
6.	Tim Advokasi Imunisasi	Ketua

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan memiliki peran strategis di dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan jangka panjang. Sebaliknya, kinerja Perusahaan juga turut mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam aspek bisnis, keuangan, operasional, lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, kami terus berupaya meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan melalui berbagai pertemuan langsung. Tabel berikut menjelaskan hubungan dan interaksi dengan pemangku kepentingan selama tahun 2015.

NO.	PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-24]	BASIS/DASAR PENENTUAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-25]	FREKUENSI PERTEMUAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-26]	TOPIK/ISU YANG DIBAHAS [G4-27]
1.	Karyawan/Serikat Pekerja	Keterwakilan (<i>presentation</i>)	Lembaga Kerja sama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali	Kesejahteraan, Pengembangan SDM, Keselamatan Kerja (K3), disiplin kerja
2.	Pemegang Saham	Pengaruh (<i>influence</i>), Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	RUPS – Rapat Teknis/khusus/ ekspose	Pengesahan laporan keuangan, penanggungjawaban kinerja manajemen, pemberhentian dan pengangkatan komisaris & direksi, Penentuan remunerasi komisaris & Direksi
3.	Konsumen	Pengaruh (<i>influence</i>)	- Clinical meeting 1 tahun sekali - Pertemuan distributor yang dilakukan per triwulan - Pertemuan Imunisasi Nasional yang dilakukan setiap tahun	- Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas - Evaluasi Progres Penyerapan Produk, distribusi produk - Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru
4.	Vendor	Kebergantungan (<i>dependency</i>)	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan	Pengadaan pelatihan jasa
5.	Regulator dan Pengawas	Pengaruh (<i>influence</i>) dan keterwakilan (<i>presentation</i>)	Sesuai kebutuhan	Keamanan produk, kepatuhan pada aturan, registrasi produk
6.	Komunitas/Masyarakat	Kedekatan (<i>proximity</i>)	Sesuai kebutuhan	Pelatihan dengan masyarakat, penilaian akan kebutuhan (<i>need assessment</i>), pengawasan & evaluasi, pemetaan sosial



MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's), Bio Farma harus dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bagi para pemangku kepentingannya disamping berkontribusi pada peningkatan perekonomian Indonesia.

Keberlanjutan dari dimensi ekonomi memusatkan perhatian pada dampak ekonomi yang timbul dari operasi perusahaan. Pada bagian ini Bio Farma menyajikan arus kapital yang berbeda antara pemangku kepentingan. Melalui laporan ini dapat dinilai dampak operasional Bio Farma terhadap perekonomian masyarakat. Ini dapat dilihat dari table nilai-nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan. Tabel ini memperlihatkan dari mana nilai-nilai ekonomi diperoleh, dan kemana saja nilai-nilai ekonomi itu disalurkan. Semua data yang disajikan disini bersumber dari laporan keuangan auditan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). [G4-DMA]

NILAI-NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN (G4-ECI)

Sebagai entitas ekonomi, Bio Farma hadir dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penghasil nilai ekonomi, kemudian menyalurkannya kepada berbagai pemangku kepentingannya dalam bentuk dan dampak yang berbeda antar pemangku kepentingan. Umumnya nilai ekonomi itu diterima dari konsumen dalam bentuk hasil penjualan produk perusahaan. Kemudian nilai-nilai ekonomi tersebut didistribusikan kepada para pemangku kepentingan

dalam berbagai bentuk, seperti pegawai berupa gaji dan imbal jasa lainnya, pemerintah berupa dividen, penyandang dana berupa bunga pinjaman, dan masyarakat berupa bantuan dana pembangunan masyarakat (*Community Development*). Tabel dibawah ini dapat digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh Bio Farma telah menciptakan manfaat ekonomi bagi pemangku kepentingannya, termasuk dampak ekonomi langsung yang disumbangkan pada perekonomian Indonesia.

Tabel Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan 2013-2015

NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH	2013	2014	2015
Pendapatan	1.853.681.642.504,99	2.044.080.451.981,35	2.345.918.269.951,53
Pendapatan Bunga	14.163.439.166,90	34.078.135.784,95	34.944.155.303,75
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	127.501.194.468,28	70.215.332.574,45	78.787.808.690,91
Pendapatan Lain	11.173.195.315,42	14.336.899.054,77	15.332.041.355,38
Jumlah	2.006.519.471.455,59	2.162.710.819.395,52	2.474.982.275.301,57
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya Perusahaan (Pemasok)	314.678.070.443,31	384.040.580.209,73	505.224.866.869,02
Gaji Karyawan dan <i>Benefit</i> Lain			
- Departemen Jasa	1.361.206.594,59	914.469.820,57	1.602.027.460,89
- Departemen Produksi	112.335.894.655,17	135.683.819.864,20	156.483.416.763,36
- Departemen Umum & Administrasi	173.050.921.211,93	204.508.523.918,98	227.754.014.882,24
- Departemen Litbang	15.243.912.172,36	17.255.650.062,79	21.495.163.734,18
Jumlah Gaji dan Imbal Jasa Lainnya	301.991.934.634,05	358.362.463.666,54	407.334.622.840,67

NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH	2013	2014	2015
Pengeluaran untuk pemerintah			
- Dividen	228.987.287.000,00	145.015.000.000,00	234.707.000.000,00
Pengeluaran untuk masyarakat			
- Bina Lingkungan	5.489.909.000,00	4.061.787.035,00	6.479.182.341,00
- Sumbangan Sosial Masyarakat	1.367.928.971,00	1.650.420.366,00	3.839.965.637,00
Jumlah Pengeluaran untuk Masyarakat	1.367.928.971,00	5.712.207.401,00	10.319.147.978,00
Jumlah Nilai Ekonomi yang didistribusikan	847.025.221.048,36	893.130.251.277,27	922.878.637.688,02
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen	1.388.481.537.407,23	1.414.595.568.118,25	1.552.103.637.613,50
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	1.159.494.250.407,23	1.269.580.568.118,25	1.552.103.637.613,50

Dividen 2013 diambil dari keputusan RUPS 2013 atas Dividen tahun 2012 (Akrual basis).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir konsumen telah memberikan dampak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Bio Farma. Nilai ekonomi yang diterima dari konsumen berupa pendapatan (hasil penjualan bersih) telah tumbuh 26,55% dari Rp1,85 triliun di tahun 2013 menjadi Rp2,35 triliun di tahun 2015.

Sebaliknya Bio Farma juga telah memberikan dampak signifikan secara ekonomi kepada para pemangku kepentingannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dengan rincian sebagai berikut:

PEMASOK

Nilai ekonomi yang disalurkan kepada pemasok tumbuh 60,55%, yaitu dari Rp315 miliar di tahun 2013 naik menjadi Rp505 miliar di tahun 2015.

PEGAWAI

Penghasilan pegawai gaji dan imbal jasa lainnya yang diterima oleh karyawan terus meningkat dalam 3 tahun ini. Ini akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian pegawai dan akan menciptakan efek berantai pada sektor perekonomian daerah. Semakin meningkat penghasilan karyawan semakin baik tingkat kesejahteraan karyawan. Persentasi kenaikan pengeluaran perusahaan untuk gaji dan imbal jasa lainnya selama 3 tahun ini meningkat sebesar 34,88%, yaitu dari Rp302 miliar ditahun 2013 meningkat menjadi Rp407 miliar di tahun 2015.

PEMERINTAH

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, pemerintah menerima bagian laba perusahaan dalam bentuk dividen yang besarnya ditetapkan dalam RUPS. Tidak semua laba perusahaan diputuskan sebagai dividen tetapi sebagian dari laba tersebut ditahan untuk pengembangan perusahaan. Dalam tiga tahun terakhir jumlah dividen yang dibayar kepada Pemerintah menurun dibandingkan tahun 2013 karena adanya kebijakan penahanan laba untuk pembiayaan ekspansi perusahaan.

MASYARAKAT

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah melalui Kementerian BUMN mewajibkan Bio Farma melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini terdiri dari 2 bagian yaitu pertama Program Kemitraan, dan kedua Program Bina Lingkungan. Pada bagian ini kami menguraikan Program Kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Sedangkan Program Bina Lingkungan kami uraikan pada bab Bio Farma Berbagi.

Melalui Program Kemitraan, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan bunga pinjaman sebesar 6% flat per tahun. Akumulasi penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2015 berjumlah Rp87.014.325.000 yang disalurkan kepada 3.671 Mitra Binaan, baik Koperasi maupun Usaha Kecil.

Penilaian atas tingkat Efektifitas Penyaluran Dana Program Kemitraan dan tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

a. Efektifitas Penyaluran

NO.	URAIAN	TAHUN		
		2013 AUDITED [Rp]	2014 AUDITED [Rp]	2015 [Rp]
1.	Efektifitas Penyaluran	15,87%	90,07%	86,44%
2.	Skor	3	3	2

b. Tingkat Kolektibilitas

NO.	URAIAN	TAHUN		
		2013 AUDITED [Rp]	2014 AUDITED [Rp]	2015 AUDITED [Rp]
1.	Tingkat Kolektibilitas	71,03%	75,72%	76,30%
2.	Skor	3	3	3

Mitra binaan PKBL Bio Farma diberikan pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan untuk meningkatkan wawasan dan keahlian mitra binaannya.



INVESTASI SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PKBL DAN CSR

BIAYA YANG DIKELUARKAN UNTUK PKBL DAN CSR

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah melalui Kementerian BUMN mewajibkan Bio Farma melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini terdiri dari 2 bagian yaitu pertama Program Kemitraan, dan kedua Program Bina Lingkungan. Selain daripada itu, sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, Bio Farma juga melaksanakan Program CSR. Pada bagian ini kami menguraikan Program Kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Sedangkan Program Bina Lingkungan dan CSR kami uraikan pada Bab Pengembangan Masyarakat.

PROGRAM KEMITRAAN (DANA BERGULIR)

Melalui Program Kemitraan, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan bunga pinjaman sebesar 6% flat per tahun. Akumulasi penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2015 berjumlah Rp87.014.325.000 yang disalurkan kepada 3.671 Mitra Binaan, baik Koperasi maupun Usaha Kecil.

DAMPAK PROGRAM KEMITRAAN (G4-EC8)

Program Kemitraan memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat lokal. Program ini telah menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran. Perusahaan memberikan bantuan peningkatan pengembangan keahlian (*capacity building*) dan pemberdayaan (*empowerment*) termasuk diantaranya ilmu administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta pengembangan usaha secara efektif dan efisien bagi para calon mitra binaan.

Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 diikuti oleh 185 unit usaha yang menjadi calon mitra binaan. Selain daripada itu, dilaksanakan pula temu mitra binaan yang diikuti oleh 63 peserta yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kerja sama di antara mitra binaan untuk membangun sinergi dan jaringan usaha menuju mitra sukses dan mandiri. Para mitra binaan yang telah sukses menjalankan usaha diikutsertakan oleh Perusahaan dalam kegiatan pameran untuk mempromosikan, mendorong dan meningkatkan volume penjualan baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memudahkan para mitra binaan dalam proses pengangsuran pinjaman Perusahaan menjalin kerja sama dengan pihak bank, yaitu Bank BRI dan Bank Bukopin.

Berikut ini adalah penyaluran dana Program Kemitraan sampai dengan tahun 2015 menurut Sektor Usaha dan Wilayah:

Penyaluran Dana Program Kemitraan Per Wilayah Menurut Sektor Usaha (Januari s/d Desember 2015)

	SEKTOR USAHA												JUMLAH		
	INDUSTRI		PERDAGANGAN		JASA		PETERNAKAN		PERTANIAN		KERAJINAN		PENYALURAN		
	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	Unit	(Rp)	
WILAYAH PENYALURAN	Kota Bandung	16	608,000,000	39	835,000,000	2	15,000,000	1	7,500,000	0	-	0	-	58	1,465,500,000
	Kab. Bandung Barat	2	90,000,000	10	250,000,000	4	110,000,000	3	60,000,000	2	125,000,000	0	-	21	635,000,000
	Kab. Bandung	14	435,000,000	21	552,500,000	8	155,000,000	5	120,000,000	1	15,000,000	0	-	49	1,277,500,000
	Kota Cimahi	2	35,000,000	6	140,000,000	1	12,500,000	0	-	0	-	0	-	9	187,500,000
	Kab. Garut	4	77,500,000	8	190,000,000	2	40,000,000	0	-	0	-	0	-	14	307,500,000
	Kab. Sukabumi	2	80,000,000	6	195,000,000	0	-	0	-	0	-	0	-	8	275,000,000
	Kab. Cianjur	0	-	12	352,500,000	0	-	2	52,500,000	0	-	0	-	14	405,000,000
	Kab. Sumedang	2	45,000,000	1	50,000,000	0	-	0	-	0	-	0	-	3	95,000,000
	Kab. Tasikmalaya	0	-	0	-	0	-	1	45,000,000	0	-	0	-	1	45,000,000
	Kota Bogor	0	-	1	50,000,000	0	-	0	-	0	-	0	-	1	50,000,000
	Kab. Cirebon	3	115,000,000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	3	115,000,000
	Kab. Kuningan	2	55,000,000	1	25,000,000	0	-	0	-	0	-	0	-	3	80,000,000
	Kab. Subang	0	-	0	-	1	25,000,000	0	-	0	-	0	-	1	25,000,000
	Jumlah	47	1,540,500,000	105	2,640,000,000	18	357,500,000	12	285,000,000	3	140,000,000	0	-	185	4,963,000,000



MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Kami memiliki komitmen tinggi untuk terus menjalankan kegiatan operasional Perusahaan yang pro lingkungan. Ini merupakan prinsip dasar bagi kami sebagai perusahaan *sustainable bio-tech* atau *green company*. Dalam setiap proses pembuatan keputusan, isu lingkungan selalu dijadikan sebagai salah satu aspek yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Komitmen ini membuahkan hasil yang membanggakan, dimana Bio Farma berhasil meraih PROPER Emas 2015. Ini adalah penghargaan tertinggi di bidang lingkungan hidup yang diperoleh oleh Bio Farma dalam dua tahun terakhir dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Kami juga berpartisipasi dalam mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang merupakan program masyarakat global. Dalam pertemuan antarpihak di Paris pada bulan Oktober 2015, Pemerintah Indonesia telah mengajukan komitmen mitigasi emisi GRK sebesar 26% pada tahun 2030. Bio Farma mendukung komitmen Pemerintah tersebut dengan menyusun berbagai langkah strategis dalam bentuk program mitigasi emisi GRK, baik yang dilakukan dalam kegiatan operasional Perusahaan maupun yang dilakukan di luar kegiatan operasional Perusahaan, seperti program penanaman pohon. Program pengurangan emisi dari kegiatan operasional Perusahaan dilakukan dengan efisiensi dan inovasi proses produksi di samping melakukan penghematan energi yang akan diuraikan di bawah ini.

Sebagai *green company*, Bio Farma telah merumuskan kebijakan keberlanjutan lingkungan, yang dibagi dalam dalam 5 (lima) area utama. Pertama; *Green Process*, yaitu menerapkan prinsip *green* pada seluruh

Kami percaya bahwa perusahaan akan tetap eksis untuk jangka panjang apabila setiap pengambilan keputusan terlebih dahulu mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini merupakan pondasi kuat dalam operasi berkelanjutan (*sustainable operation*) yang selama ini dijalankan oleh Bio Farma.

proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan sampai proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging* hingga penanganan produk jadi. Kedua; efisiensi dalam penggunaan energi. Ketiga; efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*). Keempat; pengelolaan limbah dan pemilahan sampah dalam lima kategori. Kelima; upaya melibatkan karyawan agar memiliki budaya dan sikap kerja yang pro lingkungan termasuk

budaya keluarga mereka.

Bio Farma berupaya melakukan efisiensi penggunaan energi pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan melalui berbagai kebijakan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, melakukan improvisasi peralatan, melakukan *redesign* proses produksi dan pengaturan pola operasi produksi. Selain melalui inovasi proses produksi, Bio Farma juga melakukan berbagai kebijakan untuk pengurangan emisi kendaraan bermotor, pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, serta peningkatan kinerja pengelolaan kendaraan operasional.

Bio Farma terus melakukan berbagai langkah strategis dalam pengendalian dan pencegahan pencemaran (*pollution prevention*). Dasar hukum pelaksanaannya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bio Farma memiliki kebijakan yang tegas bahwa penggunaan energi dan sumber daya alam harus dilakukan secara efisien dan efektif, hasil kegiatan operasi Bio Farma harus dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, baik bagi insan Bio Farma maupun bagi masyarakat luas.

ASPEK ENERGI

Sejak tahun 2008, Bio Farma telah menerapkan program penggunaan energi baru dan terbarukan serta penghematan energi. Manajemen puncak telah berkomitmen penuh terhadap penghematan energi dan pengelolaan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari 9 kebijakan Bio Farma pada poin Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam. Selain itu Bio Farma juga telah membentuk Tim Penghematan Energi yang berfungsi untuk mengawasi dan menjalankan proses penghematan energi dan sumber daya di setiap kegiatan perusahaan. (G4-DMA)

KONSUMSI ENERGI DI DALAM ORGANISASI (G4-EN3)

Terdapat tiga sumber suplai listrik yang digunakan di PT Bio Farma (Persero). Sumber yang pertama adalah dari PLN-I (Perusahaan Listrik Negara) dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, *frequency* 50 Hz, kapasitas daya listrik adalah 3465 kVA. Sumber yang kedua adalah dari PLN-2 (Perusahaan Listrik Negara) 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz. Kapasitas daya listrik adalah 3465 kVA dan sumber yang ketiga adalah 5 unit *Generator Set* dengan kapasitas daya masing-masing sebesar 3 x 1000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz + 2 x 2000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz, dimana untuk ke 5 unit *Genset* tersebut beroperasi saling *interlock* dengan PLN-I. Sedangkan *Genset* lainnya sebesar 2 x 1000 kVA, 380 V, 50 Hz, beroperasi saling *interlock* dengan PLN-2. Walaupun gedung-gedung

produksi dan gedung administrasi terpisah satu dengan lainnya, tetapi sumber listrik di perusahaan dapat disuplai baik dari PLN atau dari *Genset*.

Bio Farma mengoperasikan sumber energi listrik PLN-I dan 2 unit *Genset* yang ada secara bersamaan, dimana sistem *Genset* digunakan untuk mesin atau alat produksi yang sangat rentan terhadap gangguan listrik di Gedung Produksi Vaksin Polio/Campak dan Gedung Produksi *Filling line-2*, dimana gangguan listrik mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan. Sedangkan beberapa suplai listrik di Gedung Produksi Vaksin Bakteri, Gedung *Pilot Scale*, Gedung Administrasi dan gedung lainnya, mesin atau alat produksi tidak terlalu terpengaruh terhadap gangguan listrik sehingga untuk sumber energinya menggunakan suplai listrik PLN-I dan PLN-2. Meskipun demikian sistem jaringan distribusi dirancang sedemikian rupa sehingga jika ada gangguan listrik pada salah satu sumber antara kedua sumber energi listrik tersebut dapat saling mem-*back up* seluruh distribusi beban listrik yang ada di Bio Farma.

Berikut ini adalah tabel jumlah konsumsi energi listrik Bio Farma selama tahun 2014 dan 2015. Seluruh energi tersebut berasal dari energi tidak terbarukan dalam bentuk energi listrik yang dihitung berdasarkan tagihan dari PLN, sedangkan untuk *Genset* dihitung berdasarkan pembacaan langsung dari alat kWh meter yang ada pada tiap *genset*. Pencatatan kWh yang terpakai dari *genset* dilakukan setiap bulan oleh seksi distribusi listrik.

Tabel Konsumsi Energi listrik 2014 dan 2015

TAHUN	BULAN	PLN I (kWh)	PLN II (kWh)	GENSET (kWh)
2014	Januari	1.295.736	637.328	373.220
	Februari	1.106.060	590.060	423.500
	Maret	1.209.804	660.472	479.300
	April	1.183.212	641.420	435.000
	Mei	1.186.672	707.876	425.700
	Juni	1.054.748	648.548	646.700
	Juli	977.040	632.848	675.100
	Agustus	1.002.868	650.532	725.500
	September	1.011.228	667.676	688.700
	Oktober	1.046.500	676.720	753.800
	November	887.408	772.052	761.600
	Desember	1.085.072	688.312	631.000
Total		28.039.312		



TAHUN	BULAN	PLN I (kWh)	PLN II (kWh)	GENSET (kWh)
2015	Januari	975.896	667.700	722.300
	Februari	859.816	618.800	724.600
	Maret	937.636	676.708	809.100
	April	880.388	661.132	762.900
	Mei	935.988	669.976	823.320
	Juni	858.888	625.140	916.999
	Juli	789.844	580.776	824.800
	Agustus	789.844	580.776	935.910
	September	884.024	606.344	870.700
	Oktober	946.604	696.680	807.800
	November	890.160	600.864	857.000
	Desember	832.244	482.948	1.004.000
Total		28.108.605		

INTENSITAS ENERGI PER PRODUK (G4-EN5)

Intensitas pemakaian energi di Bio Farma adalah perbandingan antara konsumsi energi listrik untuk proses produksi dengan jumlah batch produksi selama satu tahun. Data konsumsi energi yang digunakan hanya konsumsi energi listrik di bagian produksi, sedangkan sisanya adalah pemakaian fasilitas penunjang. Intensitas energi per produksi dihitung dengan rumus: Total konsumsi energi (kWh) di bagian produksi dibagi dengan jumlah *batch* produksi.

Ikhtisar Konsumsi Energi Produksi dan Penunjang

TAHUN	KONSUMSI TOTAL (kWh)	KONSUMSI PRODUKSI (kWh)	KONSUMSI PENUNJANG (kWh)
2014	28.039.312	17.305.725,37	10.733.586,63
2015	28.108.605	17.016.720,76	11.084.284,24

Maka intensitas pemakaian energi terkait produksi di Bio Farma 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

TAHUN	KONSUMSI ENERGI (kWh)	JUMLAH BATCH PRODUKSI (kWh)	INTENSITAS KONSUMSI ENERGI (kWh)
2014	17.305.725,37	1314	13.170,26
2015	17.016.720,76	1337	12.727,5

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa konsumsi energi di bagian produksi selama tahun 2015 menurun 3,4% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 13.170,26 kWh/*batch* produksi di tahun 2014 turun menjadi 12.727,5 kWh/*batch* produksi pada tahun 2015.

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI (G4-EN6)

Bio Farma sejak tahun 2008 telah menerapkan program penghematan dan mengimplementasikan penghematan energi listrik. Dengan dilaksanakannya program efisiensi energi listrik, penggunaan listrik dapat berkurang sekitar 9-12%.

Khusus untuk tahun 2015, sebagaimana dilaporkan di atas bahwa dibandingkan dengan tahun 2014, terdapat penurunan konsumsi energi di bagian produksi sebesar 3,4 %, dari tahun sebelumnya, yaitu dari 13.170,26 kWh/*batch* produksi di tahun 2014 turun menjadi 12.727,5 kWh/*batch* produksi pada tahun 2015.

Pengurangan konsumsi energi dalam tahun 2015 berhasil dicapai melalui pelaksanaan kebijakan dan program di bawah ini.

Program Pengehematan Energi Tahun 2015

NO.	PROGRAM	PENGHEMATAN
1.	Pemasangan <i>Timer Control</i> pada 32 <i>cooling system</i> AHU, sehingga pada malam hari <i>cooling system</i> AHU pada kondisi <i>off</i>	Penghematan energi listrik: 176.640 kWh/bulan
2.	Pemasangan <i>inverter</i> pada pompa <i>Chiller</i> di Gedung Polio-Campak dan Gedung Pengemasan	Penghematan energi listrik: 1958,4 kWh/bulan (Gd. Pengemasan) dan 5947,2 kWh/bulan (Gd. Polio-Campak), Total penghematan: 7.905,6 kWh/bulan
3.	Pemasangan <i>inverter</i> dan <i>night mode</i> pada 25 <i>Laminar Air Flow</i>	Penghematan energi listrik: 7.303,68 kWh/bulan
4.	Peningkatan kesadaran/ <i>awareness</i> karyawan dalam mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan	Penghematan energi listrik: 9.870 kWh/bulan
5.	Penggunaan media pendingin yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi pada 2 <i>Cold Room</i> dan <i>AC Split</i> , semula R22 menjadi <i>Miscocool Hidrokarbon</i>	Mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon Penghematan energi listrik: 1.305,15 kWh/bulan
6.	Penggantian lampu TL menjadi lampu hemat energi LED	Penghematan energi listrik: 1.085,28 kWh/bulan
7.	Sosialisasi pengurangan emisi CO ₂ oleh pembicara/narasumber ahli dalam hal pengurangan energi dan emisi CO ₂	Meningkatkan kepedulian karyawan terhadap perilaku hemat energi kaitannya dengan pengurangan emisi CO ₂
8.	Kampanye penghematan penggunaan listrik, air dan solar oleh manajemen Bio Farma dan melalui berbagai media dalam perusahaan	Meningkatkan kesadaran dan perilaku karyawan dalam upaya penghematan energi dan sumber daya alam
9.	Penggantian Lampu halaman (taman) dengan penggunaan <i>Solar cell</i> dan Lampu LED dilengkapi <i>Photo cell</i>	Penghematan energi listrik: 2.160 kWh/bulan
10.	Memasang <i>timer control</i> pada 70 <i>dispenser</i> air minum	Penghematan energi listrik: 1.177,05 kWh/bulan
11.	Pemanfaatan kembali (<i>Recovery</i>) Energi <i>Exhaust Air</i> dari Ruang Produksi Vaksin HIB dan Pertusis	Penghematan energi listrik: 21.600 kWh/bulan
12.	Pemasangan Pompa <i>solar cell</i> dari <i>Raw Water</i> ke bak penampungan	Penghematan energi dari <i>solar cell</i> : 480 kWh/bulan
13.	Pemasangan Lampu LED, Sensor Gerak dan <i>Solar Cell</i> di Gedung Publik 2 <i>basement</i> 1, 2 dan 3	Penghematan energi hasil dari LED & Sensor Gerak: 4.880,9 kWh/bulan Penghematan energi listrik <i>Solar Cell</i> : 1.265,80 kWh Jadi total penghematan bulan Desember 2015: 6.146,7 kWh
14.	Pemasangan <i>Selective Control</i> pada <i>elevator</i> di Gedung Publik 2	Penghematan energi listrik: 316,8 kWh/bulan



Pegawai Teknisi Bio Farma sedang memantau *solar cell*, yang berfungsi sebagai pembangkit listrik dengan memanfaatkan tenaga surya alami.



Tabel berikut ini menunjukkan upaya dan capaian dalam 2 (dua) tahun terakhir dalam program penghematan pemakaian energi dengan membuat perbandingan jika tidak dilakukan program penghematan energi. Perhitungan penggunaan listrik (kWh) jika tidak ada program efisiensi sebesar 30.936.572 kWh, dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pemakaian energi dari sumber PLN dan *genset* eksisting ditambahkan dengan jumlah penghematan listrik yang dihasilkan dari program efisiensi energi.

Tabel Penghematan Listrik 2014-2015

TAHUN	BULAN	JUMLAH PENGGUNAAN LISTRIK (kWh) JIKA TIDAK ADA PROGRAM EFISIENSI	JUMLAH PENGGUNAAN LISTRIK (kWh) DENGAN ADANYA PROGRAM EFISIENSI	JUMLAH PENGHEMATAN LISTRIK (kWh) DENGAN ADANYA PROGRAM EFISIENSI	% PENGHEMATAN LISTRIK
2014	Januari	2.536.745	2.306.284	230.461	9,99%
	Februari	2.350.081	2.119.620	230.461	10,87%
	Maret	2.580.896	2.349.576	231.320	9,85%
	April	2.490.952	2.259.632	231.320	10,24%
	Mei	2.551.568	2.320.248	231.320	9,97%
	Juni	2.581.316	2.349.996	230.840	9,82%
	Juli	2.515.828	2.284.988	230.840	10,10%
	Agustus	2.614.424	2.378.900	235.524	9,90%
	September	2.603.344	2.367.604	235.740	9,96%
	Oktober	2.712.510	2.477.020	235.490	9,51%
	November	2.656.403	2.421.060	235.343	9,72%
	Desember	2.639.798	2.404.384	235.414	9,79%
2015	Januari	2.601.484	2.365.896	235.588	9,96%
	Februari	2.438.596	2.203.216	235.380	10,68%
	Maret	2.658.962	2.423.444	235.518	9,72%
	April	2.539.774	2.304.420	235.354	10,21%
	Mei	2.664.698	2.429.284	235.414	9,69%
	Juni	2.636.446	2.401.027	235.419	9,80%
	Juli	2.430.914	2.195.420	235.494	10,73%
	Agustus	2.542.247	2.306.530	235.717	10,22%
	September	2.597.207	2.361.068	236.139	10,00%
	Oktober	2.686.874	2.451.084	235.790	9,62%
	November	2.584.144	2.348.024	236.120	10,06%
	Desember	2.555.182	2.311.592	243.590	10,54%
Jumlah		30.936.572	28.108.605		
Jumlah Penghematan				2.827.967	10,10%

PENGURANGAN KEBUTUHAN ENERGI PRODUK (G4-EN7)

Pengurangan kebutuhan energi produk 2015 dapat dilihat dari pengurangan intensitas pemakaian energi per *batch* produksi dibanding tahun 2014, sebagaimana dikemukakan di atas, turun sebesar 3,4% dengan perhitungan sbb:

Tabel Pengurangan Kebutuhan Energi per Produk

TAHUN	KONSUMSI ENERGI (kWh)	BATCH PRODUKSI	INTENSITAS (kWh)	PENGURANGAN
2014	17.305.725,37	1314	13.170,26	3,4%
2015	17.016.720,76	1337	12.727,50	

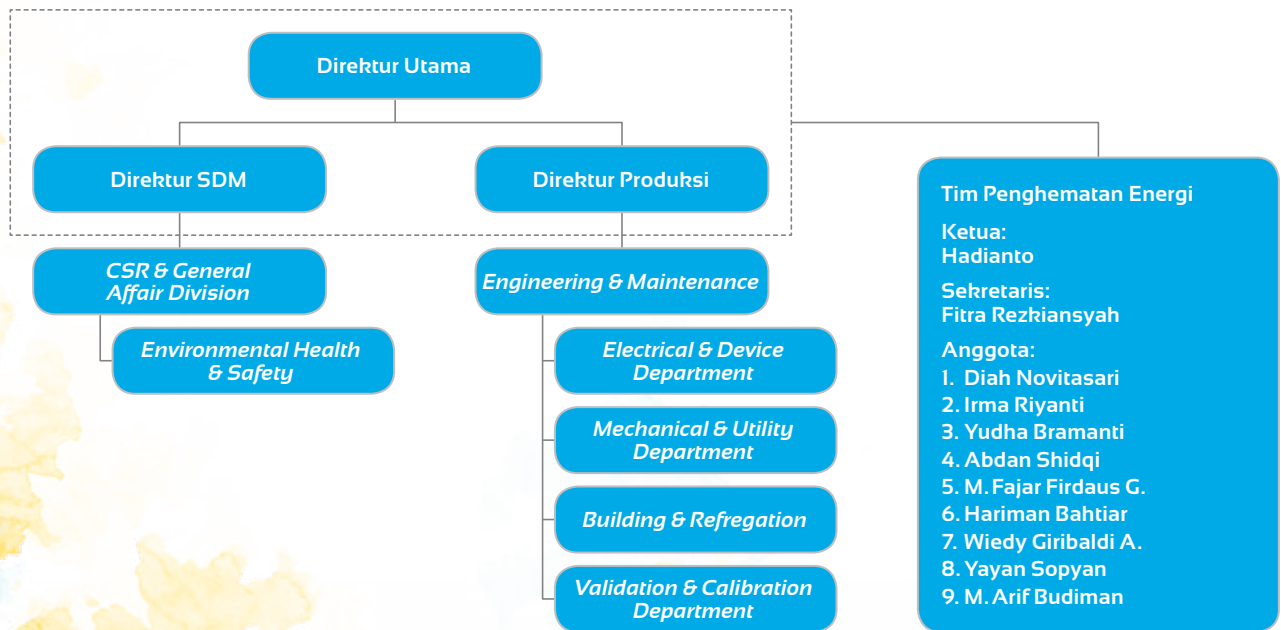
ASPEK AIR

PENDEKATAN MANAJEMEN (G4-DMA)

Penyelamatan sumber daya air dituangkan dalam dokumen resmi kebijakan Bio Farma yang berbunyi: "Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam" yang ditetapkan oleh Direktur Utama Bio Farma. Hal tersebut adalah bentuk dari komitmen manajemen puncak perusahaan yang peduli terhadap penghematan energi dan sumber daya alam, termasuk juga sumber daya air.

Program penghematan air dilaksanakan oleh suatu gugus tugas khusus yang dibentuk oleh Direksi yaitu Tim Penghematan Energi yang bertugas melakukan penyusunan dan pelaksanaan program penghematan energi dan air. Tim ini didukung oleh bagian-bagian terkait dari *EHS Department* dan departemen-departemen yang berada di bawah naungan *Engineering and Maintenance Division*. Para anggota tim merupakan personel yang kompeten di bidang pengelolaan dan penghematan air dan telah memperoleh pelatihan baik internal maupun eksternal. Struktur organisasi pelaksana program penghematan air dan dokumen sertifikat pelatihan anggota tim ditampilkan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 3 - Struktur Organisasi Tim Penghematan Air dan Sertifikat Salah Satu Anggota Tim



**TOTAL PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBER** (G4-EN8)

Bio Farma menggunakan dua sumber air yaitu dari PDAM dan dari air Sumur Artesis, dimana perusahaan memiliki 4 (empat) Sumur artesis, dan 2 saluran dari PDAM.

Jumlah pengambilan air dari Sumur Artesis dan PDAM tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

TAHUN	BULAN	PEMAKAIAN 2014 (M ³)					
		SUMUR I	SUMUR II	SUMUR III	SUMUR IV	PDAM I	PDAM II
2014	Januari	525	2899	13	862	8892	2971
	Februari	513	2646	11	773	9801	832
	Maret	555	2531	14	731	9226	1424
	April	528	3058	715	883	7860	1790
	Mei	491	2273	1415	618	6264	1899
	Juni	572	2968	2388	937	13190	2672
	Juli	573	2469	2294	1159	21498	2252
	Agustus	561	2340	2844	2221	9268	2830
	September	648	3793	3660	3579	6378	669
	Oktober	705	3498	2744	3608	5743	0
	November	577	2986	1815	3053	4679	4300
	Desember	668	3605	1819	3043	3859	1768
Total				213246			
2015	Januari	560	2692	921	1831	3930	1117
	Februari	781	2839	772	1919	6151	919
	Maret	2281	3214	776	2768	7848	403
	April	2042	2759	767	2804	7523	415
	Mei	1954	2519	807	2444	4553	693
	Juni	1999	2607	999	1609	7278	675
	Juli	2026	2255	969	1918	6980	703
	Agustus	2296	2783	1689	2146	8890	645
	September	2411	2760	1782	2364	9090	782
	Oktober	2524	2923	1686	2317	11038	921
	November	2414	2852	881	2240	9040	486
	Desember	2598	3048	936	2375	8191	667
Total				195795			

Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung pemakaian air tersebut adalah:

- Sumber air PDAM: perhitungan konsumsi air (m³) berdasarkan besarnya tagihan PDAM tiap bulan.
- Sumber air sumur: perhitungan konsumsi air (m³) dilakukan dengan cara membaca langsung dari alat *flowmeter* yang ada pada tiap genset. Pencatatan angka yang tertera pada alat *flowmeter* sesuai dengan jumlah air yang terpakai setiap bulan.

ASPEK EMISI

PENDEKATAN MANAJEMEN (G4-DMA)

Bio Farma berkomitmen untuk melakukan pengendalian emisi gas rumah kaca dan emisi udara lainnya sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. Kami memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan kegiatan operasi menuju *green industry* yang efisien dan ramah lingkungan. Wujud *green industry* ini telah dibuktikan tidak hanya dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan khususnya di bidang lingkungan yang merupakan salah satu dari sembilan poin kebijakan perusahaan dan telah melangkah lebih jauh lagi dengan menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (*beyond compliance*) dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan pencegahan polusi yang dilakukan antara lain pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun untuk program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program.

Kami memahami bahwa bisnis kami ikut serta memberikan dampak terhadap lingkungan berupa emisi gas rumah kaca, namun kami terus berusaha untuk menekan dampak tersebut.

Perhitungan beban emisi tiap parameter dilakukan dengan mengalikan beban emisi tiap parameter dengan nilai *Global Warming Potential (GWP)* sehingga didapat nilai beban emisi yang berpotensi menyebabkan *global warming* dalam ton ekuivalen CO₂. Nilai GWP untuk parameter CO₂ adalah 1, untuk CH₄ adalah 0,021, dan untuk N₂O adalah 0,310.

Sedangkan sumber gas rumah kaca tidak langsung (*scope 2*) berasal dari konsumsi listrik dari PLN. Beban Emisi CO₂ yang dihasilkan dari aktivitas yang menggunakan listrik PLN dihitung berdasarkan *US EPA 2011 eGRID 2010 Version 1.1 US Annual non-baseload CO₂ output emission rate*, dimana faktor emisi listrik adalah $6,8956 \times 10^{-4}$ *metric tons CO₂/kWh*.

Digunakan rumus perhitungan: Emisi = Konsumsi Energi x Faktor Emisi, dan *boundary*-nya mencakup data jumlah daya listrik PLN (dalam satuan kWh) yang dikonsumsi oleh Bio Farma selama kurun waktu tahun 2015. Data tersebut diperoleh dari laporan pemakaian utilitas Bio Farma. Faktor emisi menurut SK Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No.128 1105/600.4/2012 untuk sistem interkoneksi Jawa-Bali adalah sebesar 0,741 ton CO₂eq/MWh.

Di bawah ini adalah tabel emisi gas rumah kaca tahun 2015 dan 2014 dari kegiatan operasi Bio Farma. Sumber emisi gas rumah kaca langsung (*scope 1*) berasal dari *boiler, genset, incinerator*. Pengukuran parameter gas rumah kaca pada tiap sumber emisi dilakukan dengan metode *grab sampling* pada titik pantau tiap cerobong *boiler, genset* dan *incinerator* oleh laboratorium terakreditasi.

Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (G4-EN15)

NO.	NAMA SUMBER EMISI	PARAMETER	BEBAN EMISI TAHUN 2014		BEBAN EMISI TAHUN 2015	
			BEBAN EMISI (Ton)	BEBAN EMISI (Ton)	BEBAN EMISI (Ton)	BEBAN EMISI (Ton eq. CO ₂)
1.	Boiler	CO ₂	4,56258	4,56258	4,01063	4,01063
		CH ₄	0,0002	0,00499	0,00018	0,00439
		N ₂ O	0,00031	0,09348	0,00028	0,08217
2.	Genset	CO ₂	5,31715	5,31715	7,74035	7,74035
		CH ₄	0,00023	0,00582	0,00034	0,00847
		N ₂ O	0,00037	0,10894	0,00053	0,15858
3.	Incinerator	CO ₂	0,26581	0,26581	0,28967	0,28967
		CH ₄	0,00001	0,00029	0,00001	0,00032
		N ₂ O	0,00002	0,00545	0,00002	0,00593



Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung (G4-ENI6)

TAHUN	BULAN	Konsumsi PLN (kWh)		Emisi Gas Rumah Kaca (Ton eq. CO ₂)	
		PLN I	PLN II	PLN I	PLN II
2014	Januari	1.295.736	637.328	893,4877162	439,4759
	Februari	1.106.060	590.060	762,6947336	406,88177
	Maret	1.209.804	660.472	834,2324462	455,43507
	April	1.183.212	641.420	815,8956667	442,29758
	Mei	1.186.672	707.876	818,2815443	488,12297
	Juni	1.054.748	648.548	727,3120309	447,21276
	Juli	977.040	632.848	673,7277024	436,38667
	Agustus	1.002.868	650.532	691,5376581	448,58085
	September	1.011.228	667.676	697,3023797	460,40266
	Oktober	1.046.500	676.720	721,62454	466,63904
	November	887.408	772.052	611,9210605	532,37618
	Desember	1.085.072	688.312	748,2222483	474,63242
Total		21.020.192		14.495	
2015	Januari	975.896	67.700	672,9388458	466,83212
	Februari	859.816	618.800	592,894721	426,69973
	Maret	937.636	676.708	646,5562802	466,63077
	April	880.388	661.132	607,0803493	455,89018
	Mei	935.988	669.976	645,4198853	461,98865
	Juni	858.888	625.140	592,2548093	43107154
	Juli	789.844	580.776	544,6448286	400,4799
	Agustus	789.844	580.776	544,6448286	400,4799
	September	884.024	606.344	609,5875894	418,11057
	Oktober	946.604	696.680	652,7402542	480,40266
	November	890.160	600.864	613,8187296	414,33178
	Desember	832.244	474.348	573,8821726	327,09141
Total		17.440.576		12.026	



INTENSITAS EMISI GAS RUMAH KACA (G4-EN18)

Sejalan dengan upaya pengurangan konsumsi energi sebagaimana telah kami ungkapkan di awal, dalam tahun 2015 kami berhasil melakukan mitigasi emisi, mencakup emisi CO₂, CH₄ dan N₂O. Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung intensitas emisi gas rumah kaca tersebut adalah berdasarkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas produksi per jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Intensitas emisi gas rumah kaca 2015 terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel Intensitas Emisi CO₂

DATA	2014	2015
Total emisi CO ₂ (ton CO ₂ eq.)	14.505,146	12.038,04
Jumlah <i>batch</i> produksi	1314	1337
Intensitas emisi	11,04	9,00

Tabel Intensitas Emisi CH₄

DATA	2014	2015
Total emisi CH ₄ (ton CO ₂ eq.)	0,0111	0,01317
Jumlah <i>batch</i> produksi	1314	1337
Intensitas emisi	0,0000084	0,0000098

Tabel Intensitas Emisi N₂O

DATA	2014	2015
Total emisi N ₂ O (ton)	0,20787	0,24668
Jumlah <i>batch</i> produksi	1314	1337
Intensitas emisi	0,000158	0,000185

PENGURANGAN EMISI GAS RUMAH KACA (G4-EN19)

Sumber emisi di Bio Farma terdiri dari *genset/diesel* dan *boiler* (terkait proses produksi) dan *incinerator* untuk proses pendukung. Untuk mereduksi emisi bahan pencemar konvensional seperti (Partikel, CO, SO₂ dan NO₂), Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala untuk mesin-mesin yang menjadi sumber emisi tersebut. Sebagaimana diungkapkan pada halaman sebelumnya, secara umum Bio Farma telah berhasil melakukan mitigasi emisi gas rumah kaca, yang dapat dilihat dari turunnya intensitas emisi gas rumah kaca 2015 dibanding tahun 2014, yaitu khusus untuk emisi CO₂, dari 11,4 ton CO₂eq/*batch* produksi pada tahun 2014 turun menjadi 9 ton CO₂Eq/*batch* produksi pada tahun 2015.

Upaya mitigasi emisi gas rumah kaca 2015 dilakukan melalui berbagai kegiatan lainnya selain yang telah kami ungkap pada halaman 64 (lihat intensitas pemakaian energi) seperti berikut ini:

KEGIATAN PENGURANGAN PENCEMARAN UDARA	HASIL ABSOLUT SETARA DENGAN REDUKSI CO ₂ (Ton CO ₂ eq./Thn)	
	2014	2015
Penanaman pohon	609,34	1461,28
Program penghematan energi listrik dan energi terbarukan:		
Penerapan sistem panel surya untuk pompa air	3,97	3,97
Penggunaan LED, sensor gerak dan sistem panel surya untuk penerangan <i>basement</i> parkir di Gedung Publik	51,88	51,88
Pemfaatan kembali (<i>recovery</i>) energi <i>Exhaust Air</i> dari ruang produksi	144,49	144,49
Penerapan sistem panel surya untuk penerangan lampu taman	5	17,86
penggantian lampu menggunakan lampu LED (lampu hemat energi)	5,8	8,97
<i>Timer dispenser</i>	9,74	9,74
Media pendingin ramah lingkungan	10,8	10,8
<i>Timer control AHU</i>	1462	1462
<i>Inverter pompa chiller</i>	65	65
<i>Inverter dan night mode pada 25 laminar air flow</i>	60	60



KEGIATAN PENGURANGAN PENCEMARAN UDARA	HASIL ABSOLUT SETARA DENGAN REDUKSI CO ₂ (Ton CO ₂ eq./Thn)	
	2014	2015
Mematikan alat listrik kantor saat tidak digunakan	81,67	81,67
Daur ulang sampah organik	181,5	112,15
Pemasangan <i>Selective Control</i> pada <i>elevator</i> di Gedung Publik 2	-	2,62

Jumlah penghematan energi listrik akibat adanya program efisiensi kemudian dikalikan faktor emisi $6,8956 \times 10^{-4}$ *metric tons* CO₂/kWh untuk mendapatkan jumlah reduksi CO₂ berdasarkan *US EPA 2011 eGRID 2010 Version 1.1 US Annual non-baseload CO₂ output emission rate*.

Menurut EPA (2010) *Waste Reduction Model* (WARM), US EPA: Jumlah reduksi emisi dari sampah anorganik campuran, seperti kertas, logam, plastik, jika didaur ulang (dibandingkan dengan jika ditimbun) adalah 0,76 *Metric Tons Carbon Equivalent* (MTCE) per *short ton*. Nilai ini kemudian dikonversi ke *metric tons* CO₂ *equivalent* dikalikan dengan 44/12 (rasio berat molekul CO₂/C), sehingga: 0,78 MTCE/ton x 44 g CO₂/12 g C = 2,87 *metric tons* CO₂E/ton of waste recycled instead of landfilled. Nilai ini kemudian dikalikan dengan jumlah sampah anorganik yang didaur ulang.

Untuk mengetahui perkiraan jumlah CO₂ yang dapat diserap akibat program penanaman pohon, dilakukan perhitungan dengan mengacu pada dokumen *Method for Calculating Carbon Sequestration by Tree in Urban and Suburban Settings. Voluntary Reporting of Green House Gases, U.S. Department of Energy, Energy Information Administration*, April 1998. Penyerapan CO₂ dihitung dengan mengalikan jumlah pohon yang ditanam dikali terhadap jumlah pohon yang bertahan saat dilakukan perhitungan kemudian dikalikan dengan rata-rata penyerapan per tahun.

NO_x, SO_x, DAN EMISI UDARA LAINNYA (G4-EN21)

Sumber emisi Gas Buang Konvensional (GBK) berasal dari 2 jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari *genset* dan *boiler*, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu *incinerator*.

Total Emisi Dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun) – Genset

PARAMETER	2014	2015
Partikel	93,10	67
SO ₂ (benar, SO ₂ merupakan bagian dari Sox, sesuai dengan pengukuran yang dilakukan, sesuai regulasi)	14,46	340,63
NO ₂ (benar, NO ₂ merupakan bagian dari Nox, sesuai dengan pengukuran yang dilakukan, sesuai regulasi)	185,87	530,38
CO (Karbonmonoksida, pengukuran dilakukan sesuai dengan regulasi)	575,79	293,12

Total Emisi Dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun) – Boiler

PARAMETER	2014	2015
Partikel	44,22	34,18
SO ₂	0,34	3,44
NO ₂	108,19	42,87

Total Emisi Dari Sumber Emisi Proses Pendukung – Incinerator

PARAMETER	2014	2015
Partikel	186,84	96,79
SO ₂	372,26	192,81
NO ₂	83,45	44,47
CO	359,03	337,67

Nilai emisi tiap parameter diperoleh dengan cara *grab sampling* pada titik pantau di tiap cerobong yang dilakukan oleh lab yang terakreditasi serta dilakukan tiap 6 bulan untuk *boiler* dan *genset* dan tiap 3 bulan untuk *incinerator*.





ASPEK LIMBAH CAIR DAN BUANGAN

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN (G4-DMA)

Bio Farma berkomitmen untuk melakukan pengendalian pencemaran dan penghematan sumber daya alam sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Seiring dengan keberhasilan dalam bisnis yang menghasilkan *profit* maka perusahaan mewujudkan *green industry* yang efisien dan ramah lingkungan. Wujud *green industry* ini telah dibuktikan tidak hanya dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan khususnya di bidang lingkungan yang merupakan salah satu dari sembilan poin kebijakan perusahaan dan telah melangkah lebih jauh lagi dengan menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (*beyond compliance*) dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan pencegahan polusi yang dilakukan antara lain pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun untuk program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program.



JUMLAH LIMBAH (G4-EN23)

Limbah Cair (m³/Bulan)

TAHUN	BULAN	IPAL 1	IPAL 2
2014	Januari	954	381
	Februari	813	391
	Maret	1334	475
	April	1402	406
	Mei	936	373
	Juni	742	351
	Juli	597	319
	Agustus	736	450
	September	637	360
	Oktober	219	730
	November	426	823
	Desember	677	1236
Total		15768	
2015	Januari	1026	840
	Februari	1094	356
	Maret	1516	989
	April	2663	542
	Mei	1727	757
	Juni	1680	721
	Juli	833	290
	Agustus	1155	813
	September	1024	607
	Oktober	1044	849
	November	1115	937
	Desember	1012	807
Total		24397	



ASPEK PRODUK DAN JASA

MITIGASI DAMPAK LINGKUNGAN ATAS PRODUK (G4-DMA, G4-EN27)

Usaha yang dilakukan Bio Farma untuk mengelola dampak lingkungan atas produk adalah dengan membuat vaksin kombinasi Pentabio, dengan menyatukan 5 vaksin yaitu Difteri, Tetanus, Pertusis, HB, dan HiB pada satu kemasan. Dengan vaksin Pentabio ini, terjadi penghematan penggunaan bahan kemasan leaflet dan dus jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah.

Perbandingan timbulan limbah non B3 akibat inovasi Pentabio sebagai berikut.

Produksi Vaksin Pentabio

PENTABIO	5 DOSIS	1 DOSIS
Jumlah Produksi (vial)	340.000	2.880.000
Jumlah Dosis	1.700.000	2.880.000
Total Dosis 2015	4.580.000	
Berat Kemasan per Dus (gram)	19	17
Sampah Kemasan	646.000	4.896.000
Total Sampah (gram)	5.542.000	

Produksi Vaksin DTP, Vaksin Hepatitis B dan Vaksin HIB dengan Dosis yang sama (4.580.000 dosis)

PRODUKSI VAKSIN	DTP	Hep B	Hib
Jumlah Dus	458.000	458.000	458.000
Berat Kemasan (gram)	20	17	17
Sampah Kemasan	916.000	7.786.000	7.786.000
Total Sampah (gram)		16.488.000	

Perbandingan Timbulan Sampah Kemasan Vaksin Pentabio dengan Kemasan Vaksin DTP + Hep B + HIB

VAKSIN	JUMLAH SAMPAH (TON)
DTP + Hep B + Hib	16,49
Pentabio	5,54
Prosentase Pengurangan Sampah Akibat Inovasi	66%

Begitu pula halnya dengan limbah B3, inovasi Pentabio juga memberikan hasil pengurangan pada timbulan limbah B3 yaitu pengurangan berat kemasan vaksin dibandingkan dengan timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari vaksin DTP, vaksin Hep B dan vaksin HIB dengan jumlah dosis yang sama. Berikut perbandingan berat kemasan Pentabio dengan kemasan vaksin DTP+HB+HIB:

JENIS VAKSIN	BERAT LIMBAH KEMASAN (Kg)	TOTAL BERAT (Kg)	PENGURANGAN BERAT LIMBAH KEMASAN (Kg)
Pentabio	33134,8	33134,8	
DTP	18277,6		107779,6
Hepatitis B	32428	140914,4	Atau 76,5 %
HIB	90208,8		

Vaksin Pentabio juga dapat menghemat energi yang digunakan dibandingkan dengan total energi untuk produksi masing-masing jenis vaksin. Sebelum dilakukan inovasi ini, total pemakaian energi untuk produksi vaksin DTP mencapai 1,23 MWh/*batch*, untuk produksi vaksin HB mencapai 1,221 MWh/*batch* dan untuk produksi vaksin HiB sebesar 1,21 MWh/*batch*. Apabila ditotalkan keseluruhan konsumsi energi untuk produksi 5 jenis vaksin ini mencapai 3,661 MWh/*batch*. Sedangkan setelah inovasi ini dilakukan, total konsumsi energi untuk menghasilkan produk Pentabio yang setara 5 jenis vaksin hanya sebesar 0,778 MWh/*batch*.

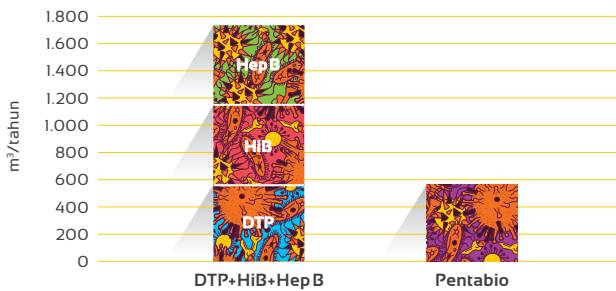
Dari inovasi ini dapat diperoleh jumlah penghematan energi sebesar 2,883 MWh/*batch*.

TAHUN	BATCH	SEBELUM INOVASI		SESUDAH INOVASI		SAVING/TAHUN
		MWh/BATCH	MWh/TAHUN	MWh/BATCH	MWh/TAHUN	
2014	40,0	3,661	146,44	0,778	31,12	115,32 MWh
2015	43,5	3,661	159,25	0,778	33,84	125,41 MWh



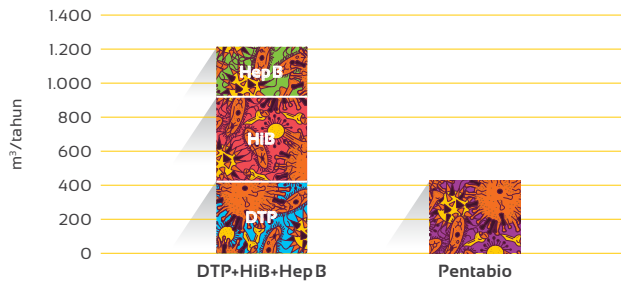
Pembuatan vaksin secara kombinasi juga dapat menghemat penggunaan air untuk operasional produksi jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Pada umumnya kebutuhan air untuk produksi sekitar 1.740,6 m³/tahun, sedangkan jika dilakukan produksi vaksin secara kombinasi maka hanya dibutuhkan sekitar 580,2 m³/tahun, sehingga dengan vaksin kombinasi ini dapat dilakukan penghematan air sebesar 66,67% yaitu sekitar 1.160 m³/tahun.

Konsumsi Air Produksi



Inovasi Pentabio juga dapat mengurangi beban pencemaran air dibandingkan dengan limbah cair yang dihasilkan dari produksi vaksin yang terpisah. Dalam satu tahun, penurunan beban pencemaran air yang didapat sebesar 914 m³.

Beban Pencemaran Air



ASPEK KEPATUHAN

PENDEKATAN MANAJEMEN (G4-DMA)

Untuk mencapai *Green Vaccine Industry*, Bio Farma menempuh strategi pengelolaan lingkungan berdasarkan standar ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) yang telah tersertifikasi oleh lembaga sertifikasi independen LRQA (*Lloyd's Register Quality Assurance*) sejak tahun 2005. Pengelolaan lingkungan didasarkan pada tahap-tahap PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*) sehingga diperoleh kualitas pengelolaan lingkungan yang berstandar baik dan *continual improvement* dalam pengelolaan lingkungan.

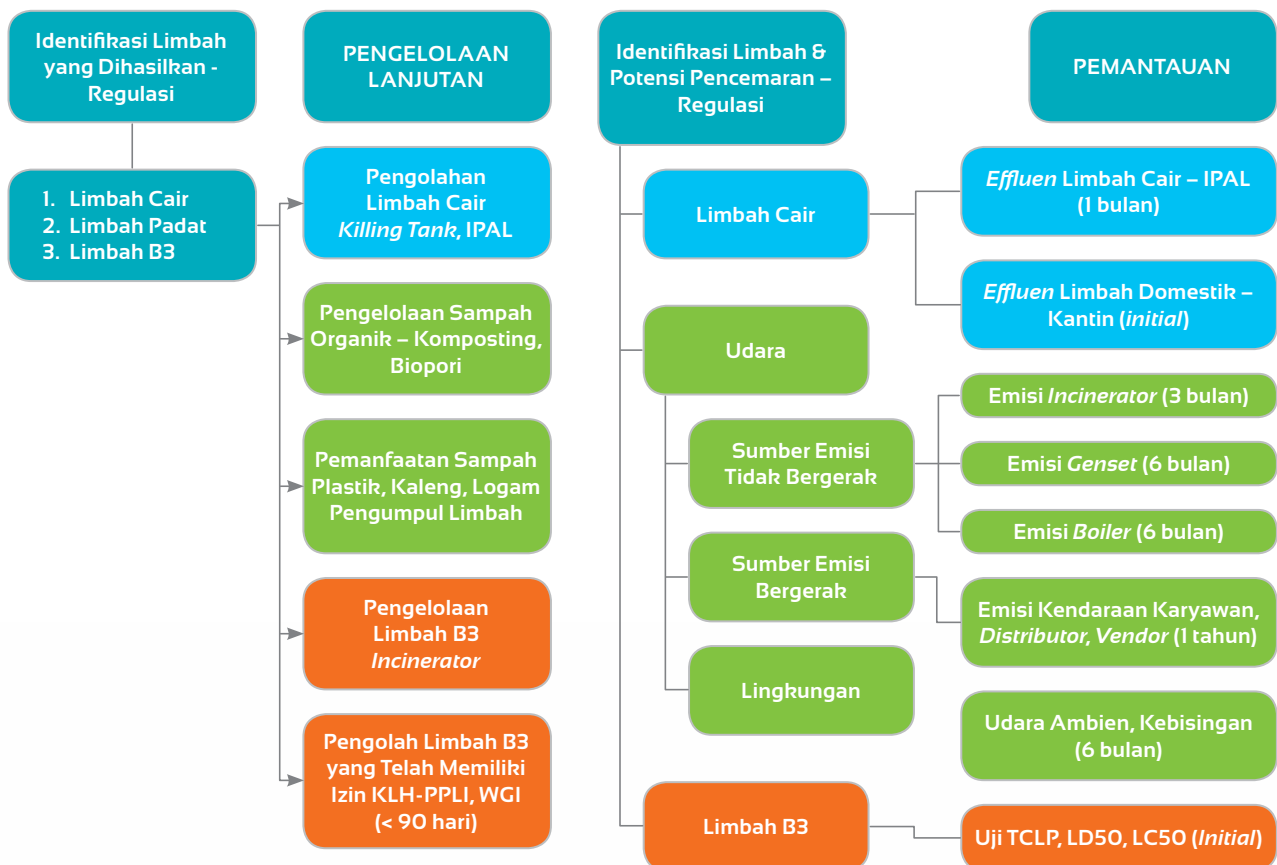
Bio Farma juga melaksanakan prinsip-prinsip produksi bersih untuk meminimalkan jumlah limbah dan dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Dimulai pada tahap perencanaan yaitu pada tahap pengadaan bahan baku, Bio Farma telah melakukan pemilihan *vendor*, dengan memilih *vendor* yang telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dan *vendor* yang memiliki produk ramah lingkungan.

Strategi dan kebijakan Bio Farma merefleksikan komitmen perusahaan sebagai *green industry* yakni Pencegahan Pencemaran, Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam serta Patuh terhadap Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya. Sasaran yang ingin diwujudkan Bio Farma dalam pengelolaan lingkungan adalah:

1. Efisiensi Energi dan Sumber Daya Alam melalui penerapan Produksi Bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi hingga pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah B3 yang patuh dan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Penerapan standar *excellent compliance* dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan wujud komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.
4. Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin terus meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

DENDA DAN HUKUMAN ATAS KETIDAKPATUHAN TERHADAP UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN LINGKUNGAN HIDUP (G4-SOB)

Pengendalian polusi terhadap lingkungan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengelolaan terhadap limbah cair, limbah padat, limbah B3 dan emisi pencemar udara. Hasil pengelolaan lingkungan dipantau melalui kegiatan *monitoring* lingkungan oleh pihak laboratorium independen sesuai dengan jadwal dan regulasi (pemantauan bulanan untuk air limbah, triwulanan untuk emisi *incinerator*, dan semesteran untuk emisi *genset* dan *boiler*). Hasil pengukuran kualitas lingkungan kemudian dibandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan sebagai regulasi untuk mengevaluasi kualitas kinerja pengelolaan lingkungan. [G4-DMA]



Pemantauan terhadap pencemaran dilakukan secara rutin terhadap 100% parameter yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan. Hasil pemantauan pencemaran seluruhnya memenuhi baku mutu yang berlaku dan tidak ada yang melampaui ketentuan yang berlaku sehingga Bio Farma merupakan perusahaan yang patuh terhadap peraturan dan perundangan bahkan telah menetapkan standar *excellence* di bidang pengelolaan lingkungan sehingga untuk kategori ketaatan Bio Farma sudah termasuk dalam *beyond compliance*. Hal ini diakui dengan predikat PROPER Hijau yang sudah diperoleh Bio Farma selama

5 kali dan predikat PROPER Emas yang diraih oleh Bio Farma untuk periode 2013-2014 dan 2014-2015.

Bio Farma berharap supaya dapat mempertahankan dan bahkan terus meningkatkan performa pengelolaan lingkungan hidupnya supaya dapat menjadi contoh bagi industri secara luas di Indonesia. Selama periode pelaporan Bio Farma tidak pernah mendapat sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku atau dengan kata lain Bio Farma telah mematuhi seluruh ketentuan di bidang lingkungan hidup.



PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3

Manajemen Bio Farma memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan sistem manajemen K3 yang sesuai dengan standar internasional. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang diperoleh pada tahun 2009 masih tetap dipertahankan berlaku sampai dengan periode pelaporan setelah mendapat *review* secara berkala dan lulus audit ulang.

Manajemen terus mempertajam kebijakan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pencegahan merupakan tindakan yang jauh lebih penting ketimbang tindakan kuratif dalam rangka meminimalkan peristiwa kecelakaan kerja serta menghindari risiko penyakit akibat kerja.

Perusahaan telah merumuskan serangkaian kebijakan dalam bidang K3, yang dituangkan dalam peraturan Perusahaan MBF-OI rev#1. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa Bio Farma senantiasa berusaha melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap sistem manajemen K3, Mutu dan lingkungan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produk farmasi, Bio Farma selalu menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), baik dalam proses produksi maupun dalam kegiatan operasional pendukung lainnya. Untuk mendapatkan kinerja K3 yang prima, Bio Farma secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik K3. Dari hasil pemantauan dan evaluasi tersebut, kinerja K3 dapat ditingkatkan, termasuk melakukan perbaikan kebijakan, sistem dan prosedur.



Sasaran Program K3

ASPEK	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM
Kebakaran	Tidak terjadi kebakaran di lingkungan perusahaan	Mencegah terjadinya kebakaran kecil, sedang, besar sesuai SOP 214K-KTD-01	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety patrol</i> secara rutin keseluruhan area perusahaan 2. Pelatihan deteksi kebakaran dan alat pemadam yaitu APAR, APAR beroda, <i>hydrant</i>, atau <i>fire alarm system</i>, dll secara rutin dan berkala terhadap tim tanggap darurat bagian (TTDB), tim tanggap darurat inti (TTDI), anggota keamanan, karyawan K2BF 3. Pemeliharaan sarana dan prasarana alat deteksi kebakaran dan alat proteksi kebakaran 4. Pelatihan pengenalan system kelistrikan dan penempatan panel hubung bagi (PHB) terhadap TTDB, TTDI, anggota keamanan, K2BF dan kantin 5. Penerapan <i>induction training</i> & ijin kerja panas bagi proyek yang bekerja di Bio farma 6. Penempatan rambu-rambu larangan merokok, penempatan smoking area di perusahaan 7. Pelatihan atau penyampaian informasi K3/KT terhadap seluruh karyawan, karyawan baru, tamu perusahaan, proyek pelaksana, baik melalui media cetak, video, usara atau <i>e-mail</i> forum K3 8. Simulasi kebakaran di lingkungan perusahaan 9. Koordinasi yang baik dengan dinas kebakaran Sosialisasi dan pelatihan JSA, IAP terhadap TTD 10. Pelatihan penggunaan lift dan antisipasi darurat saat terjebak <i>lift</i> terhadap keamanan 11. Pembuatan rambu syarat-syarat <i>transfer</i> solar dari mobil tangki solar ke tangki solar/solar Bio Farma
Gempa bumi	Evakuasi seluruh karyawan, tamu, pekerja proyek, dll ke titik kumpul dapat dilakukan dengan baik sesuai syarat	<i>Emergency respon time</i> saat kejadian gempa bumi untuk seluruh gedung kurang dari 6 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan/penyampaian informasi K3/resiagaan tanggap darurat terhadap seluruh karyawan, karyawan baru, tamu perusahaan, proyek pelaksana, baik melalui media cetak, <i>video</i>, suara, <i>e-mail</i> forum K3, dll 2. Simulasi <i>evacuation drill</i> gempa bumi di lingkungan perusahaan
Kejadian ISPA	Menurunnya jumlah kasus ISPA	Penurunan 10% kejadian ISPA	Vaksinasi ISPA dan sosialisasi pencegahan ISPA
<i>Unsafe action, unsafe condition</i> . Faktor resiko bahaya biologi, kimia, fisik, <i>ergonomic</i> , psikososial	Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Maksimal 2 kecelakaan kerja/bulan - Mempertahankan penghargaan <i>zero accident</i> - Tidak terjadi penyakit akibat kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi bahaya K3 di seluruh area (IAP). Pengendalian resiko K3 berdasarkan hirarki, termasuk penyediaan dan pemakaian APD sesuai IOOK-SIS-JSA 2. Adanya izin kerja bagi karyawan (kontraktor) dengan resiko pekerjaan tinggi 3. <i>Safety patrol</i> rutin 4. Pelaporan rutin kecelakaan kerja internal dan eksternal (disnaker), investigasi, analisa kejadian kecelakaan kerja dan melaksanakan <i>corrective & preventive action</i> 5. Taat pada peraturan perundangan K3 6. Identifikasi <i>confined space area/facility</i> (area/fasilitas ruang terbatas) 7. Penempatan rambu pada <i>confined space area/facility</i> (area/fasilitas ruang terbatas) 8. Identifikasi MSDS seluruh bagian dan pembuatan ringkasan MSDS untuk bahan <i>sign</i>/rambu
Kondisi kesehatan karyawan dan calon karyawan	Mendapatkan karyawan yang sehat, deteksi dini PAK/non-PAK pada karyawan, memberikan perlindungan terhadap berbagai macam virus dan bakteri di area kerja	Karyawan sehat dan produktivitasnya tinggi, mencegah PAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan 2. Pemeriksaan kesehatan berkala (GCU) bagi karyawan 3. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan khusus audiometri bagi pekerja yang berisiko 4. Melaksanakan pemeriksaan khusus visus pada pekerja yang berisiko 5. Melaksanakan imunisasi (pemeriksaan <i>titer antibody</i>) Hepatitis B, TT, Rabies, Polio, Campak dll kepada karyawan sesuai paparan resiko



Pengelolaan sistem manajemen K3 dilakukan oleh Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan, yang berada dibawah kendali Divisi Umum dan CSR. Disamping itu, untuk memastikan sistem manajemen K3 berjalan dengan baik, dibentuk pula organisasi ad-hock dalam bentuk Tim, yang bertugas memantau implementasi Sistem Manajemen K3 dan Lingkungan. Tim tersebut adalah:

1. Tim panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3).
2. Tim tanggap darurat.

TIM P2K3 dibentuk dengan SK Direksi Nomor: 01972/DIR/IV/2014. Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) bertugas untuk memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada manajemen mengenai masalah-masalah K3. Proses Implementasi Sistem Manajemen K3, terdiri dari 4 bagian, yaitu; (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*), (3) Pemantauan (*Check*) dan (4) Tindakan (*Action*).

Dibawah ini adalah bagan Proses Implementasi Sistem Manajemen K3 tersebut.



PERENCANAAN (PLAN)

Menetapkan proses perencanaan untuk:

1. Mengidentifikasi bahaya dan risiko dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik Aspek Internal maupun Aspek Eksternal.
2. Mengidentifikasi dan memantau peraturan perundangan, perizinan dan persyaratan lainnya (termasuk kriteria kinerja internal) di bidang K3.
3. Menetapkan proses, sasaran dan program K3 yang diperlukan untuk pencapaian kebijakan K3.
4. Mengembangkan dan menggunakan indikator kinerja K3.

PELAKSANAAN (DO)

Menerapkan dan mengoperasikan sistem manajemen K3:

1. Membuat struktur manajemen, menetapkan peran dan tanggung jawab beserta wewenang yang memadai.
2. Menyediakan sumber daya yang memadai.
3. Melatih karyawan dan memastikan kesadaran dan kompetensi karyawan di bidang K3, seperti pelatihan penggunaan APAR dan *Hydrant*, pelatihan evakuasi, P3K dan lain-lain.

4. Mengembangkan dan memelihara dokumentasi.
5. Menetapkan dan menerapkan pengendalian dokumen.
6. Menetapkan dan menerapkan pengendalian operasional dengan menerapkan hirarki pengendalian.
7. Memastikan kesiapan dan tanggap darurat, berupa simulasi tanggap darurat rutin.

PEMANTAUAN (CHECK)

Melakukan pemeriksaan proses Sistem Manajemen K3 :

1. Melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap kebijakan K3, tujuan, legal dan persyaratan lainnya.
2. Mengevaluasi status kesesuaian terhadap peraturan perundangan dan perizinan di bidang K3.
3. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan serta pencegahan.
4. Mengelola catatan (rekaman).
5. Melakukan audit internal secara berkala (2 kali setahun)
6. *Safety Patrol* rutin ke seluruh Bagian.

TINDAKAN (ACTION)

1. Melakukan tinjauan manajemen terhadap sistem manajemen K3 setiap bulan (*QSHE Meeting*).
2. Mengidentifikasi area untuk *improvement* K3.

IDENTIFIKASI ASPEK/BAHAYA DAN DAMPAK RISIKO K3

Pengendalian bahaya di Bio Farma mengacu pada Pedoman SM-S20: Manajemen Resiko Korporat, Prosedur Baku IOOK-SIS-IAP (Identifikasi Aspek Penting) dan Prosedur Baku IOOK-SIS-JSA (Analisa Keselamatan Kerja). Pada dokumen-dokumen tersebut dijelaskan bahwa:

1. Seluruh Bagian harus mengidentifikasi Aspek Penting K3/Lingkungan. Aspek Penting adalah bahaya-bahaya yang ada di bagiannya baik bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi maupun psikososial. Disamping itu juga harus dipertimbangkan hal-hal yang bisa menjadi penyebab timbulnya kecelakaan atau penyakit akibat kerja yaitu: *unsafe action*, *unsafe condition* dan *mis-management*.
2. Selanjutnya Aspek Penting tadi dikelompokkan dan dianalisis apakah dapat dikendalikan atau tidak. Bila dapat dikendalikan maka dituangkan resumennya dalam dokumen IOOK-SIS-JSA.

Langkah-langkah untuk mengendalikan tingkat risiko bahaya adalah:

- a. Eliminasi (menghilangkan sumber bahaya).
 - b. Substitusi (mengganti bahan atau peralatan berbahaya dengan bahan lain yang lebih aman).
 - c. *Engineering Control* (melakukan perubahan peralatan dengan menambahkan alat lain/ pelindung sehingga kondisi atau peralatan tersebut menjadi lebih aman).
 - d. Administratif (prosedur baku, rambu-rambu peringatan, rotasi karyawan, membatasi waktu memasuki area tertentu, supervisi dan pelatihan).
 - e. Alat Pelindung Diri (penggunaan *ear muff*, *ear plug*, sarung tangan, *masker*, sepatu *safety* dan lain-lain).
3. Apabila Aspek Penting/bahaya tersebut tidak dapat dikendalikan, maka harus dibuat program K3/Lingkungan.



PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEBIJAKAN K3

Bio Farma terus melakukan penyempurnaan sistem dan praktik pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Hal ini dimaksudkan pula untuk pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

PENGADAAN SARANA KESEHATAN

Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan karyawan, sesuai dengan rekomendasi hasil GCU, dalam tahun 2015 Bio Farma telah menyediakan sarana dan berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan, seperti: *fitness center* di kantor, penyediaan *diet food*, kampanye untuk naik 1 lantai atau turun 2 lantai menggunakan tangga dalam rangka membudayakan bergerak untuk sehat, penempelan stiker indikator warna *urine* di toilet sebagai salah satu kegiatan promosi kesehatan.

PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA

Dalam upaya mencegah terjadinya insiden atau kecelakaan kerja, setiap Unit Kerja diminta untuk menyusun analisa keselamatan kerja yang memuat prosedur kerja aman berdasarkan identifikasi risiko/bahaya yang ada di Unit Kerja bersangkutan. Analisa ini dilakukan setiap 6 bulan sekali yang disusun dalam bentuk *check list* sehingga dapat dianalisa efektifitas pelaksanaan kerja aman yang telah ditetapkan.

Upaya pengendalian bahaya dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: eliminasi (menghilangkan faktor bahaya pada suatu alat/kegiatan), substitusi (mengganti bahan/alat yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya), rekayasa *engineering* (memodifikasi suatu alat agar menjadi tidak berbahaya), pengendalian administrasi (pengaturan sistem agar potensi bahaya dapat dikendalikan), maupun dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Upaya pengendalian tersebut dilakukan sejak perencanaan, misalnya pada saat perencanaan pembelian barang, maka harus diperhatikan aspek K3 bagi pekerja yang akan menggunakan barang tersebut, sehingga alat yang akan digunakan aman.

Sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, Bio Farma dalam tahun 2015 telah menyelenggarakan pelatihan sistem manajemen K3 yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan baru. Disamping itu diselenggarakan pula berbagai *training* khusus terkait sertifikasi K3. *Training* ini yang wajib diikuti oleh mereka yang

bertanggung jawab di bidang K3 sesuai spesialisasi keahliannya masing-masing seperti: *training* petugas P3K, *training* Ahli K3, *training Contractor Safety Management System*, dll. Dalam menangani keadaan bahaya, Bio Farma juga melakukan pelatihan berkala terkait penanganan keadaan darurat.

PEMBANGUNAN SARANA FISIK K3

Disamping penyediaan sarana *fitness center* seperti telah disebutkan diatas, Bio Farma juga menyediakan berbagai fasilitas dan sarana fisik K3 lainnya, seperti: memasang sistem alarm darurat, penggantian mesin *diesel fire pump*, serta pemasangan *multigas monitor* sebagai alat-alat pelengkap dalam keadaan darurat.

MENJAGA KESEHATAN KARYAWAN

Sebagai upaya preventif, Bio Farma melakukan vaksinasi sesuai dengan risiko kemungkinan penyakit yang akan terpapar di lingkungan kerja. Disamping itu dilakukan pula pemeriksaan kesehatan berkala untuk memastikan karyawan dalam kondisi *fit* untuk bekerja. Untuk menghindari risiko-risiko penyakit akibat kerja khusus, maka dilakukan pemeriksaan khusus sesuai dengan kemungkinan dampaknya berdasarkan rekomendasi dokter perusahaan.

Untuk menjaga kesehatan kerja karyawan, perusahaan menyediakan dokter perusahaan untuk diskusi/konsultasi terkait kesehatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja. Disamping itu perusahaan juga menyediakan sarana Poliklinik untuk layanan kuratif dan rehabilitasi. Adapun dalam rangka pengendalian penyakit umum seperti Influenza, perusahaan memiliki program vaksinasi Influenza untuk seluruh karyawan.

DANA INVESTASI K3

Dalam tahun 2015 dilakukan investasi peralatan K3, berupa pengadaan: mesin *diesel fire pump*, penambahan sistem alarm darurat, serta *multigas monitor*, semuanya mencapai jumlah sebesar Rp296.265.000. Biaya tersebut diluar kebutuhan rutin tahunan seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, *training*, biaya pemeliharaan peralatan keadaan darurat, biaya pengujian lingkungan kerja, serta penyediaan alat *fitness* yang dilakukan oleh Bagian Umum.

PELAPORAN KECELAKAAN KERJA

[G4-LA6]

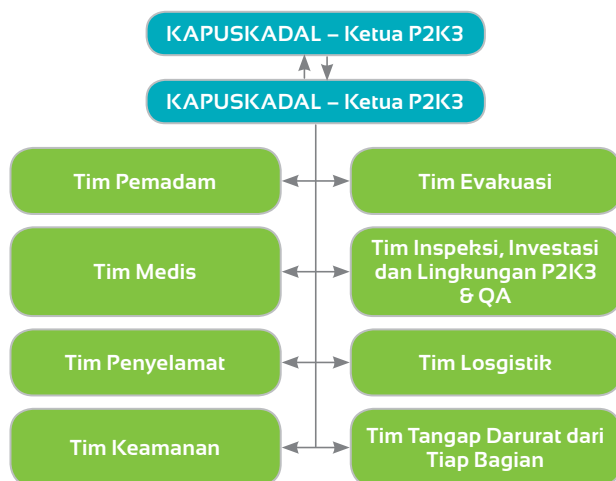
Mengacu pada Prosedur Baku IOOK-KK-01 Tentang Penanganan Kecelakaan Kerja, mencakup: penanganan peristiwa kecelakaan, pelaporan kecelakaan, penyelidikan kecelakaan dan tindak lanjut tindakan perbaikan serta tata cara pelaporannya.

Bio Farma membagi kecelakaan kerja dalam 5 (lima) kelompok, yaitu: (1) hampir celaka, (2) kecelakaan kerja ringan, (3) kecelakaan kerja sedang, (4) kecelakaan kerja berat dan (5) kecelakaan kerja fatal. Data-data kecelakaan kerja diolah oleh Tim P2K3 untuk mendapatkan informasi *Frequency Rate* (FR), *Severity Rate* (SR) dan *Lost Time Injury* (LTI).

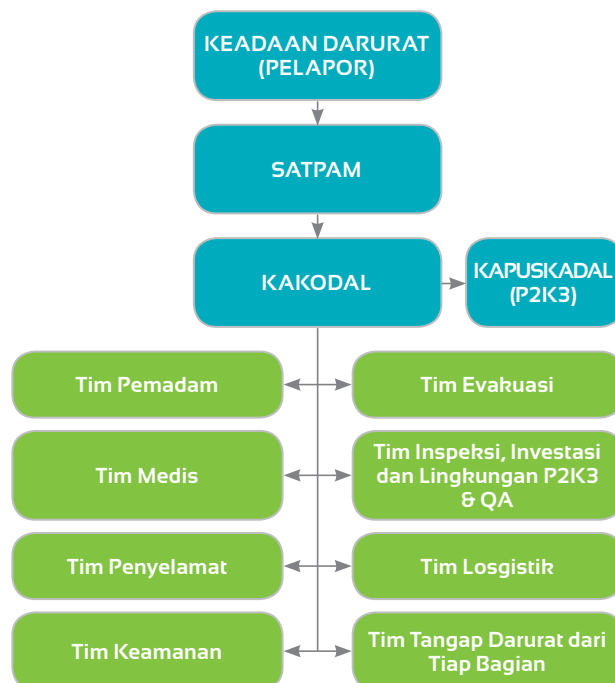
SISTEM TANGGAP DARURAT

Untuk mengantisipasi keadaan darurat dan meminimalkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan, dibuat suatu prosedur meliputi pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam (kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman) serta pelaporan kesiagaan dan tanggap darurat beserta sistem komandonya. Selain itu, disiapkan pula prosedur penggunaan APAR, *hydrant* dan *fire alarm* untuk mendukung kegiatan pencegahan dan pemadaman kebakaran yang mencakup penempatan, pengoperasian serta pemeliharaan alat pemadam dan deteksi kebakaran.

Struktur Organisasi Pengendalian Keadaan Darurat



Jalur Komunikasi Pengendalian Keadaan Darurat



Untuk melihat efektivitas sistem tanggap darurat, maka prosedur penanganan keadaan darurat secara berkala diujicobakan, dengan maksud agar dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Simulasi Tanggap Darurat (*Emergency Drill and Simulation*) dilakukan setiap 2 tahun sekali dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar Perusahaan, meliputi seluruh aspek tanggap darurat seperti:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, *hydrant* dan uji coba jalur evakuasi.
2. Simulasi gempa bumi.
3. Huru hara.
4. Ancaman bom.
5. Situasi atau keadaan darurat mengenai *contingency plan* Bio Farma.

Review pelaksanaan simulasi tanggap darurat dilakukan untuk melihat kesesuaian antara simulasi dengan prosedur yang berlaku dan efektivitas prosedur yang berlaku. Jika diperlukan, ulangi simulasi atau lakukan revisi terhadap prosedur baku.



KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Capaian kinerja K3 tahun 2015 dinilai telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, namun demikian kami akan tetap melaksanakan perbaikan sepanjang diperlukan sesuai dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Berikut adalah uraian beberapa kegiatan K3 yang telah dilakukan selama tahun 2015 dan capaiannya.

PEMANTAUAN KESEHATAN KARYAWAN

Untuk menjamin kesehatan karyawan, kami melakukan pemantauan kesehatan sebagai tindak lanjut ketentuan perusahaan yang diatur di dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeliminasi potensi sumber kontaminasi yang berasal dari karyawan. Disamping itu, program ini juga dimaksudkan untuk melindungi karyawan dari hal-hal yang membahayakan selama berada di lingkungan Bio Farma.

PEMANTAUAN KATERING MAKANAN

Selain pemantauan kesehatan karyawan, kami juga melakukan pemantauan katering makanan yang disediakan Perusahaan. Tata cara pemantauan tersebut diatur dalam Prosedur Baku 236K-MonC-01.

Perusahaan menyediakan makan siang untuk seluruh tenaga kerjanya serta makan untuk karyawan yang melakukan lembur. Untuk itu perusahaan perlu menjamin bahwa makanan yang disediakan adalah makanan yang aman dan sehat, maka dilakukan pemantauan katering penyelenggara makan karyawan baik dari aspek legalitas, higienitas serta kesehatannya.

Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja [G4-LA6]

JENIS KECELAKAAN KERJA	2013												TOTAL KK	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES		
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

JENIS KECELAKAAN KERJA	2014												TOTAL KK	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES		
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

JENIS KECELAKAAN KERJA	2015												TOTAL KK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Jumlah (Frequency Rate) dan Tingkat Keparahan (Severity Rate) Kecelakaan Kerja

JENIS KECELAKAAN KERJA	2013												TOTAL KK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

JENIS KECELAKAAN KERJA	2014												TOTAL KK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

JENIS KECELAKAAN KERJA	2015												TOTAL KK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
Insiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ringan	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2

Jumlah Penyakit Akibat Kerja

PAK	2013												TOTAL PAK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
PAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

PAK	2014												TOTAL PAK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
PAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

PAK	2015												TOTAL PAK
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
PAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



JAM KERJA AMAN

Jam kerja aman adalah jam kerja dimana tidak terjadi kecelakaan.

Kinerja jam kerja aman dalam 3 (tiga) tahun terakhir dinilai baik yaitu sbb:

2013 = 2.653.644 jam.

2014 = 2.839.393 jam.

2015 = 2.922.811 jam.

Perhitungan tersebut dibuat melalui perhitungan langsung oleh Divisi *Human Capital* dengan mengakumulasi jumlah jam kerja setiap personil tenaga kerja selama periode 1 tahun.

KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA

Untuk memastikan kesehatan dan kenyamanan di lingkungan kerja, kami juga melakukan berbagai pemantauan dan pengukuran aspek lainnya yang berkorelasi erat dengan kesehatan karyawan. Dalam hal ini, variabel yang dipantau dan diukur adalah kebisingan dan intensitas cahaya. Pengukuran dilakukan 100% ke area kerja. Hasil pengukuran dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sbb:

	STANDAR & NILAI AMBANG BATAS	2014	2015
Intensitas Cahaya	300 lux	>300 lux	>300 lux
Kebisingan	85 dB	<85 dB	<85 dB

Untuk tahun 2015, hasil pengukuran Intensitas Cahaya melebihi ambang batas namun dilengkapi dengan pengendalian.

PENGHARGAAN K3

Bio Farma memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Himpunan Karyawan PT Bio Farma (Persero). PKB yang sekarang berlaku telah mendapatkan pengesahan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 31 Juli 2015.

Dalam PKB tersebut telah diatur klausul mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu pada Bab X dijelaskan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan.

Perusahaan juga telah membentuk Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) tahun 2015, berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 03681/DIR/VI/2015 tanggal 3 Juni 2015 Tentang Pembentukan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) PT Bio Farma (Persero).

Untuk selalu waspada, maka kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja harus secara rutin dikomunikasikan kepada karyawan terkait, untuk itu secara rutin Perusahaan melakukan *safety talk*.

Kepada tamu yang berkunjung terutama ke lokasi pabrik, secara ketat dilakukan *safety induction*, sesuai dengan Prosedur Baku 214K-PT-01. *Safety induction* ditayangkan dalam sebuah video yang menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh tamu jika terjadi keadaan gawat darurat seperti gempa dan kebakaran, dsb.



Bio Farma mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil pada tahun 2015 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia



KOMITMEN ATAS ASAS KESETARAAN

Bio Farma berkomitmen dalam penerapan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap insan Bio Farma, dengan tidak membedakan karyawan Bio Farma berdasarkan jenis kelamin, agama, suku dan ras. Komitmen tersebut diterapkan pada seluruh tahapan pengelolaan SDM dimulai dengan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pengembangan karir serta pemberian remunerasi.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri vaksin dan *life science*, dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) kami memusatkan perhatian pada perencanaan dan rekrutmen SDM yang berkualitas, berkompeten dan profesional. Kami memberikan kesempatan yang sama antar gender dalam program rekrutmen pembinaan, pengembangan dan peningkatan jenjang karir karyawan.

MEREKRUT TALENTA TERBAIK (G4-DMA)

Bio Farma melaksanakan rekrutmen untuk mendapatkan talenta terbaik seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang sama bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2015 Bio Farma telah membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel.

Proses rekrutmen bersifat terbuka dan bebas diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjangkau dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, sosialisasi lowongan kerja diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal, media elektronik (situs Perusahaan, media sosial *Facebook* dan *Twitter*, portal BUMN, radio) serta melalui acara bursa kerja serta *road show* ke beberapa perguruan tinggi.

REMUNERASI YANG ADIL (G4-EC5, G4-LA13)

Remunerasi yang diterima oleh karyawan Bio Farma merupakan formulasi sistem remunerasi dalam peringkat (*grade*) dan *level* jabatan tertentu. Bio Farma menjamin bahwa minimum *grade* 17 telah mendapatkan upah minimum kota di atas Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan pemerintah. Remunerasi diberikan berdasarkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pemeringkatan (*grading*) yang ditetapkan. Bagi karyawan yang meninggal dalam menjalankan tugas Perusahaan diberikan kenaikan *grade* 1 (satu) tingkat dan bagi karyawan yang telah mencapai batas usia pensiun maksimum dan telah 2 tahun berada pada *grade* tertentu, serta memenuhi ketentuan yang ditetapkan Perusahaan, diberikan *grade* setingkat lebih tinggi. Dalam sistem remunerasi yang diterapkan, Perusahaan menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, Perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan pria dan wanita di seluruh *level* jabatan. (G4-DMA)

Penghasilan karyawan per bulan (gross) berdasarkan level jabatan dan grade tahun 2014

LEVEL JABATAN	PERINGKAT (GRADE)	PENGHASILAN KOTOR PER BULAN (RP)	
		MINIMUM	MAKSIMUM
Kepala Divisi	6-2	15.845.847	28.081.906
Kepala Bagian	8-3	10.815.727	19.937.323
Kepala Seksi	12-3	5.856.204	16.397.396
Staff	9-5	6.253.860	8.338.027
Staff Muda	13-5	4.407.853	11.246.004
Pelaksana	17-7	3.396.621	9.089.201

Sedangkan Penghasilan Karyawan per bulan (gross) berdasarkan level jabatan dan grade untuk Tahun 2015

LEVEL JABATAN	PERINGKAT (GRADE)	PENGHASILAN KOTOR PER BULAN (RP)	
		MINIMUM	MAKSIMUM
Kepala Divisi	6-2	23.516.202	30.975.418
Kepala Bagian	8-3	12.393.042	21.653.705
Kepala Seksi	12-3	9.634.826	18.388.485
Staff	9-5	5.777.460	9.471.683
Staff Muda	13-5	5.164.770	13.163.544
Pelaksana	17-7	3.971.733	10.865.530

KESEJAHTERAAN KARYAWAN (G4-LA2)

Bio Farma memberikan kesejahteraan diluar dari gaji dan tunjangan yang bersifat tetap (*Take Home Pay*), seperti memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari remunerasi kepada karyawan, yaitu Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus (jasa produksi). Selain tunjangan, kepada karyawan diberikan pula fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap).

Perusahaan juga memberikan tunjangan hari tua, antara lain dalam bentuk iuran pasti dengan benefit diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen).

Tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Tetap dan Kontrak

KETERANGAN	KARYAWAN TETAP	KARYAWAN KONTRAK
Tunjangan Hari Raya	√	√
Tunjangan Kesejahteraan	√	√
Tunjangan Pendidikan	√	
Penghargaan Karya & Pengabdian	√	
Tunjangan PPh-Ps21	√	√
Uang Perumahan	√	
Uang Cuti Tahunan	√	
Uang Cuti Panjang	√	
Uang Pakaian Karyawan	√	
Jasa Produksi	√	√

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL (G4-HR4, G4-LA4, G4-LA5, G4-DMA)

Dalam membangun harmonisasi hubungan industrial antara para karyawan dengan pimpinan Perusahaan, dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi di Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang anggotanya merupakan wakil dari Serikat Pekerja dan wakil Perusahaan. Berbagai hal terkait implementasi hak/kewajiban karyawan dan Perusahaan, sampai dengan penyelesaian pelanggaran disiplin karyawan yang ketentuannya telah diatur di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut, Perusahaan membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang terdiri dari wakil Perusahaan dan perwakilan karyawan yang berfungsi memberikan saran dan pendapat apabila Direksi akan menjatuhkan hukuman disiplin sedang atau berat kepada karyawan, dimana karyawan dapat mengajukan keberatan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Bio Farma telah membentuk Susunan Pengurus Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan, sesuai dengan SK Direksi No.: 01395/DIR/III/2013. Dengan pembentukan LKS Bipartit dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk keberlangsungan, pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan, termasuk kesejahteraan karyawan.

Pengurus LKS Bipartit telah melakukan pertemuan secara periodik dan mengkomunikasikan kebijakan Perusahaan dan aspirasi karyawan. LKS juga menjadi wadah bagi karyawan untuk menyampaikan saran, pertimbangan dan pendapat kepada pihak Perusahaan dalam rangka penetapan dan pelaksanaan kebijakan Perusahaan.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, perusahaan belum mengatur dalam LKS Bipartit, batas waktu minimal pemberitahuan kepada karyawan apabila terjadi perubahan fundamental perusahaan seperti akuisisi, *merger*, *downsizing*, atau restrukturisasi perusahaan.

Tabel Total HIKA dan FORWAN [G4-11]

HIKA
Himpunan Karyawan
PT Bio Farma (Persero)

Keanggotaan 91%,
yaitu 1.030 orang
dari total pekerja
1.127 orang

FORWAN
Forum Karyawan
PT Bio Farma (Persero)

Keanggotaan 6%,
yaitu 65 orang
dari total pekerja
1.127 orang



PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM

Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Ada berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/ pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal yaitu berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pelatihan manajerial serta berbagai sesi berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana (Magister & Doktor).

Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Program Pengembangan dan Realisasi Program

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PELATIHAN PIMPINAN						
Rencana	134	150	117	177	109	64
Realisasi	77	87	49	129	50	49
PELATIHAN NON PIMPINAN						
Rencana	143	202	64	148	139	432
Realisasi	114	181	51	117	30	375
PENDIDIKAN FORMAL						
Anggaran [dalam juta rupiah]	3.118	3.567	4.158	6.444	7.839	2.500
Realisasi [dalam juta rupiah]	2.967	4.056	3.968	117	3.775	1.437
Jumlah Peserta						8
- Dalam Negeri	-	20	1	1	1	5
- Luar Negeri	-	-	2	2	1	3
BIAYA PENGEMBANGAN KOMPTENSI KARYAWAN DAN JUMLAH PESERTA						
Biaya						
- Dalam Negeri [dalam juta rupiah]	1.268	972	1.593	5.236	4.025	14.000
- Luar Negeri [dalam juta rupiah]	1.268	559	1.049	1.629	1.689	9.700
Jumlah Peserta Training						
- Dalam Negeri	-	213	182	196		1147
- Luar Negeri	-	43	38	40		141



PENGHARGAAN BAGI KARYAWAN BIO FARMA

Bio Farma memberi penghargaan terhadap karyawan Bio Farma yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi. Setiap tahun Bio Farma memberikan beberapa penghargaan (*reward*) yaitu penghargaan ibadah haji dan penghargaan ibadah umroh untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja serta penghargaan donor darah. Berikut jumlah karyawan penerima masing-masing penghargaan pada tahun 2015.

JENIS PENGHARGAAN	JUMLAH PENERIMA 2012	JUMLAH PENERIMA 2013	JUMLAH PENERIMA 2014	JUMLAH PENERIMA 2015
Ibadah Haji	3 dan pasangan	3 dan pasangan	3 dan pasangan	3 orang karyawan dan pasangan
Ibadah Umroh	5	5	11 dan pasangan	3 orang karyawan dan pasangan
Karya Pengabdian 20 Tahun	28	22	16	6 orang Karyawan
Donor Darah	54	37	31	39 orang karyawan

PERPUTARAN PEKERJA (TURNOVER) (G4-LAI, G4-DMA)

Satu dari beberapa fungsi pendukung utama visi, misi dan strategi Bio Farma adalah fungsi *Human Capital* yang didalamnya terdapat "*People, Skills & Roles*." Melalui pengelolaan yang tepat, karyawan Bio Farma menjadi modal utama yang menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

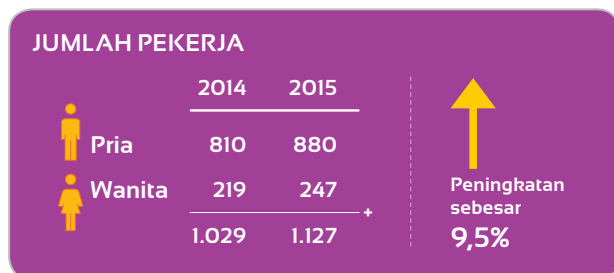
JUMLAH DAN PERPUTARAN TENAGA KERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jumlah Pekerja

JENIS KELAMIN	2014	2015
Pria	810	880
Wanita	219	247
Total	1.029	1.127

Perputaran Pekerja

JENIS KELAMIN	2014	2015
Pria	11	11
Wanita	7	9
Total	18	20



Turnover Pekerja

ALASAN	20-30 THN		31-40 THN		41-50 THN		51-56 THN	
	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA
Mengundurkan diri		5			2			
Pensiun Sukarela			1		1		1	
Pensiun Normal							7	

Angka *turnover* pada tahun 2015 adalah sebesar 0,9%.

Penguatan SDM berdasarkan kualifikasi dan penempatan di beberapa area kerja masih menjadi prioritas utama Perusahaan di tahun 2015. Persentase peningkatan jumlah SDM dan persentase turnover setiap tahunnya senantiasa dijaga dan diselaraskan dengan rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka panjang serta arahan Pemegang Saham.

Pola pengelolaan SDM diseimbangkan antara kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak yaitu para karyawan yang diwadahi oleh Serikat Pekerja dan oleh Manajemen sebagai pihak Perusahaan.



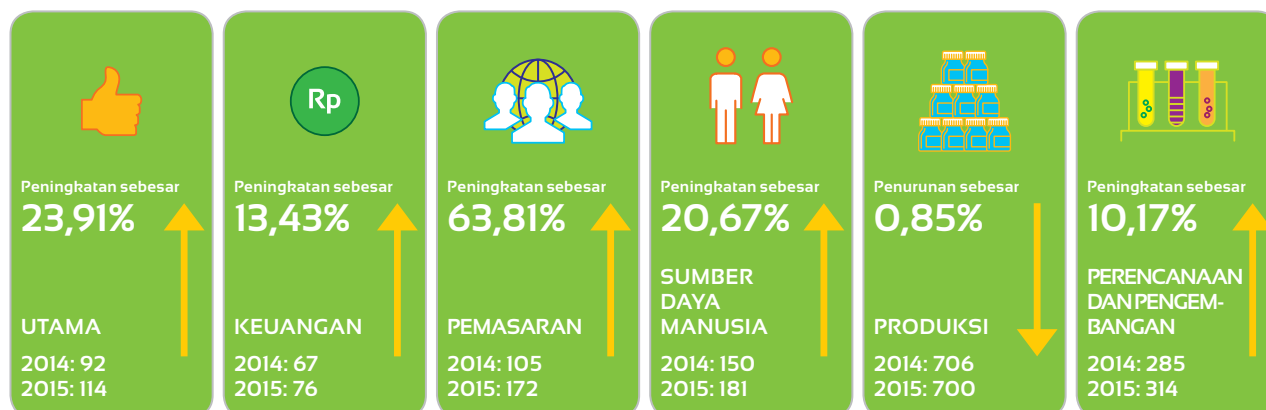
Bio Farma senantiasa melakukan strategi pengembangan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang, hasil pemetaan kompetensi individu, kelompok posisi kerja dan tuntutan bisnis global. Pengembangan karyawan berdasarkan kelompok usia dan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan program dan metoda pengembangan sehingga mencapai hasil yang efektif, jenjang karir yang stabil dan pada akhirnya, perusahaan yang berkelanjutan.

Pengembangan Karyawan Melalui Pendidikan Formal (S2 dan S3)



Kapasitas dan Kapabilitas Karyawan di Seluruh Unit Kerja

TAHUN	UTAMA	KEUANGAN	PEMASARAN	SUMBER DAYA MANUSIA	PRODUKSI	PERENCANAAN & PENGEMBANGAN
2015	114	76	172	181	700	314
2014	92	67	105	150	706	285






KESETARAAN DALAM PENGEMBANGAN KARIR [G4-DMA, G4-LA12]

Bio Farma berkomitmen dalam menerapkan kesetaraan dalam penentuan jenjang jabatan dan pengembangan karir karyawan. Penerapan kinerja dan kompetensi dalam proses promosi dilaksanakan melalui asesmen dengan tim independen, sehingga pejabat pada berbagai *level* manajemen sesuai usia maupun gender tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu.

Kesetaraan Gender Dalam Pengembangan Karier

JENIS KELAMIN	2014		2015	
	MANAGERIAL	NON- MANAGERIAL	MANAGERIAL	NON- MANAGERIAL
Pria	349	461	217	999
Wanita	194	25	115	225
Total	543	486	332	1.224



SEBARAN JENJANG JABATAN BERDASARKAN UMUR DAN GENDER

	2014		2015	
	Managerial	Non-Managerial	Managerial	Non-Managerial
 Pria	349	461	217	999
 Wanita	194	25	115	225
	502	486	332	1.224

Pengelompokan karyawan ke dalam level atau hierarki yang sesuai dilakukan melalui pemetaan kompetensi, promosi dan transfer karir. Mekanisme promosi jabatan di Bio Farma dilaksanakan secara terbuka dan tidak membedakan jenis kelamin. Setiap jabatan kosong diumumkan melalui intranet dan para kandidat yang lolos verifikasi dapat berkompetisi mengikuti seleksi dan asesmen promosi jabatan. Tim Penilai dan Direksi selanjutnya memilih dan menetapkan 1 (satu) orang peserta yang terbaik untuk mengisi setiap jabatan yang kosong. Untuk beberapa posisi jabatan yang memiliki persyaratan tinggi, Bio Farma telah menerapkan sinergi dengan BUMN lain untuk mempekerjakan beberapa tenaga kerja pada *level* Manajer dan Manajer Senior. [G4-LA11]

Karyawan dengan usia produktif mendominasi komposisi tenaga kerja di Bio Farma di tahun 2015. Kami menerima lulusan diploma III atau diatas 20 tahun, sehingga usia kerja karyawan diatas yang dipersyaratkan dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA (TAHUN)

	21-30 Tahun	31-40 Tahun	41-50 Tahun	> 51 Tahun	Total
 Pria	552	342	265	57	1.216
 Wanita	164	98	63	16	341
					1.557

Komposisi Karyawan Berdasarkan kelompok Usia

JENIS KELAMIN	21-30 THN		31-40 THN		41-50 THN		> 51 THN	
	TETAP	KONTRAK	TETAP	KONTRAK	TETAP	KONTRAK	TETAP	KONTRAK
Pria	243	309	319	23	261	4	57	0
Wanita	81	83	90	8	61	2	15	1
Total	324	392	409	31	322	6	72	1

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bentuk komitmen Bio Farma dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah mengimplementasikan segala kegiatan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dasar pelaksanaannya merujuk pada beberapa peraturan berikut ini:

Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 87 ayat (2)

Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keputusan Direksi Nomor 01972/DIR IV/2014 tanggal 28 April 2014 tentang Pembentukan Panitia P2K3

Keputusan Direksi Nomor 00064 DIR/I/2014 tanggal 6 Januari 2014 tentang tim Integrasi ISO & OHSAS 18001

Sebagai perusahaan dengan visi global, Bio Farma telah menerapkan standar *Occupational Health and Safety Management Systems* (OHSAS) 18001:2007, yaitu standar Internasional dalam membangun dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memenuhi persyaratan dari WHO.

Sebanyak 86 karyawan (6 persen dari total karyawan) duduk sebagai wakil seluruh karyawan dalam Komite Formal antara Manajemen dengan Karyawan untuk melaksanakan Manajemen dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (G4-LA5)



Jenis dan Tingkat Cedera, Penyakit Akibat Kerja, jam kerja aman, Kemangkiran dan Meninggal Dunia Akibat Kerja 2015. (G4-LA6)



PARADIGMA HIDUP SEHAT MELALUI *WORK-LIFE BALANCE*

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan (*work-life balance*) merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan yaitu kerja, pribadi, keluarga, spiritual, dan sosial sehingga seseorang mampu bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial untuk dapat memberikan kontribusi dan pelayanan terbaik. Menyadari pentingnya kualitas karyawan yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga bahagia lahir batin, pada tahun 2014-2015 Bio Farma memiliki tim khusus yang dinamakan

dengan Tim Paradigma Hidup Sehat yang bertugas untuk menyusun program Paradigma Hidup Sehat Karyawan Bio Farma dan evaluasi pencapaian implementasi program.

Ada 5 aspek penting program Paradigma Hidup Sehat yaitu meliputi aspek kehidupan pribadi, kerja, ibadah, keluarga & komunitas dan budaya. Filosofi Perusahaan yaitu Berdedikasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup (*Dedicated to Improve Quality of Life*) diterapkan agar tercipta karyawan yang BAHAGIA (Bugar, Harmonis & Giat).

PROFIL KARYAWAN BIO FARMA (G4-9, G4-10)

Hingga 31 Desember 2015, total karyawan Bio Farma tercatat sebanyak 1.127 orang yang berstatus sebagai karyawan tetap dan 430 orang yang berstatus sebagai karyawan kontrak.

Tahun 2015 jumlah karyawan tetap ada peningkatan 7% meningkat 3,5% dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 1.029 orang, profil karyawan Bio Farma selama enam tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat

DIREKTORAT	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
						KONTRAK	TETAP
Utama	148	150	83	77	97	11	103
Keuangan	102	102	58	57	61	13	63
Pemasaran	78	80	76	83	82	87	85
Sumber Daya Manusia	0	0	110	122	126	34	147
Produksi	348	336	369	405	450	209	491
Perencanaan & Pengembangan	218	214	225	209	213	238	238
Jumlah	894	882	921	953	1.029	430	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

JABATAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
						TETAP	KONTRAK
Kepala Divisi	148	150	83	77	30	25	1
Ahli Utama	102	102	58	57		8	-
Kepala bagian	78	80	76	83	98	66	-
Ahli Madya	0	0	110	122	0	38	-
Kepala Seksi	348	336	369	405	167	139	-
Ahli Muda						40	-
Staff	218	214	225	209	116	117	42
Staff Muda	894	882	921	953	132	145	62
Pelaksana	429	388	419	439	486	517	263
Ahli Utama/Project Integration Manager	0	0	2	2	-	2	-
Ahli Madya/Research Coordinator	0	0	2	1	-	1	-
Ahli/Researcher	0	0	4	5	-	5	-
Ahli Muda/Junior Researcher	0	0	21	14	-	13	-
Operasional Staff	0	0	12	12	-	11	-
Area Manager	-	-	-	-	-	-	3
Supervisor	-	-	-	-	-	-	3
Medical Representative	-	-	-	-	-	-	50
Dokter Poliklinik	-	-	-	-	-	-	3
Ekspertise Medis	-	-	-	-	-	-	1
Penanggung jawab Klinik Utama	-	-	-	-	-	-	1
Penanggung jawab Radiologi	-	-	-	-	-	-	1
Matriks Peneliti							
Ahli Utama/Portfolio Management Team	0	0	4	4	-	11	-
Jumlah	894	882	921	953	1.209	1.127	430



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

MASA KERJA	2010	2011	2012	2013	2014	2015
0-5	311	301	326	316	333	443
6-10	172	187	197	194	261	198
11-15	155	160	147	174	162	172
16-20	110	105	108	118	119	150
21-25	60	52	63	68	79	91
26-30	71	63	62	54	48	31
>31	15	14	18	29	27	42
Jumlah	894	882	921	953	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

KELOMPOK USIA	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<20	0	0	0	0	0	0
21-25	67	56	43	27	43	74
26-30	154	160	171	193	221	250
31-35	183	186	201	210	228	221
36-40	207	185	166	172	165	188
41-45	142	159	192	189	201	197
46-50	97	96	102	112	112	125
>51	44	40	46	50	59	78
Jumlah	894	882	921	953	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
						TETAP	KONTRAK
S3	2	2	2	2	1	1	1
S2	38	41	44	43	44	49	-
S1	212	227	231	234	262	282	56
D3	149	162	157	170	189	220	106
SLTA	493	450	487	504	533	575	267
Jumlah	894	882	921	953	1.029	1.557	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
						TETAP	KONTRAK
Pria	695	674	716	747	810	880	336
Wanita	199	208	205	206	219	247	94
Jumlah	894	882	921	953	1.029	1.127	430
						1.557	

Rekapitulasi Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan & Jenis Kelamin

JABATAN	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA
Kepala Divisi	13	5	15	5	19	9	18	11	14	9	16	9
Ahli Utama	0	0	0	0	0	0	2	0	4	1	6	2
Kepala bagian	32	27	31	28	32	28	32	24	32	26	34	26
Ahli Madya	16	6	14	4	16	2	22	4	30	9	29	2
Kepala Seksi	91	39	94	43	86	43	87	41	85	44	91	48
Ahli Muda	12	5	14	6	16	7	19	13	19	14	23	17
Staff	56	56	64	61	63	60	52	57	57	46	64	53
Staff Muda	73	34	81	34	79	30	89	31	98	34	103	42
Pelaksana	402	27	361	27	405	26	426	25	450	25	487	30
Matriks Peneliti												
Ahli Utama/ Portofolio Management Team	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0		
Ahli Utama/Project Integration Manager	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1
Ahli Madya/ Research Coordinator	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1	
Ahli/Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	4	1
Ahli Muda/Junior Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	9	4	9
Operasional Staff	-	-	-	-	-	-	-	-	11	0	11	
Jumlah												

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS KEPEGAWAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Karyawan Tetap	894	882	921	953	1.029	1.127
Karyawan Kontrak	291	326	311	376	421	430

Penilaian Kinerja Karyawan [G4-LA11]

KATEGORI PENILAIAN	JENIS KELAMIN		TOTAL	PRESENTASE	
	PRIA	WANITA		PRIA	WANITA
A (Istimewa)	67	30	97	69%	31%
B (Baik)	740	187	927	80%	20
LDC (Lebih dari Cukup)	18	1	19	95%	5%
C (Cukup)	45	17	62	73%	27%
K (Kurang)	-	-	-	-	-

Keterangan: Penilaian Kinerja dilakukan setiap 6 (enam) bulan disajikan data semester II tahun 2015.



Jenis dan Realisasi Anggaran Pelatihan Karyawan

[dalam juta rupiah]

NO. JENIS PELATIHAN	PROGRAM PELATIHAN	TAHUN 2014		PERSENTASE [%]	TAHUN 2015		PERSENTASE [%]
		ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
1. Kepemimpinan Organisasi							
2. Percakapan Bahasa Inggris							
3. Pelatihan Layanan Pelanggan							
4. Pelatihan Pembangunan Karakter							
5. <i>Microsof Office</i>	Pelatihan Organisasi (Company Wide)	4.687	4.382	92,33			
6. Pelatihan Masa Persiapan Pensiun					6.000	7.051	117,52
7. <i>Microsoft Project</i>							
8. Berbicara depan umum (<i>Public Speaking</i>)							
9. Pelatihan desain kreatif untuk presentasi							
10. Pelatihan publik tematis (<i>Thematic Public Training</i>)	Pelatihan Divisi (Domestik)	2.000	2.084	104,24	6.000	6.904	115,08
	Pelatihan Divisi (Luar Negeri)	2.000	2.084	104,24	6.000	9.726	121,58
	Fasilitas Pendukung Pelatihan	3.562	5.438	152,65			
11. Masa Persiapan Pensiun dan Pelatihan Bisnis	Program Transisi Karir	150	134	90			





PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, yang juga berfungsi sebagai agen pembangunan, Bio Farma memiliki peran signifikan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG's*) yang telah disepakati oleh masyarakat global termasuk Pemerintah Indonesia. Program ini sejatinya adalah guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan, masyarakat di sekitar daerah operasi, maupun masyarakat pada umumnya.

Sebagai bagian dari masyarakat, Bio Farma berbagi dengan masyarakat melalui Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat marginal yang dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan. Program Bina lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang diamanatkan oleh Pemerintah kepada BUMN. Disamping itu, Program ini juga dibiayai dengan dana CSR. [\[G4-DMA\]](#)

Sasaran wilayah Program PKBL PT Bio Farma (Persero) terbagi menjadi tiga wilayah menurut pembagian berdasarkan jarak dengan Bio Farma: *Ring-1* Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu: Kecamatan Sukajadi – Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua – Kabupaten Bandung Barat. *Ring-2* Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat). *Ring-3* Warga masyarakat secara umum (Nasional).

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Bio Farma antara lain memberikan hibah melalui Program Bina Lingkungan. Sesuai dengan Surat Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015, sumber dana program Bina Lingkungan 2015 berasal dari biaya yang dianggarkan Perusahaan serta menggunakan dana dari saldo penyisihan laba.

Akumulasi penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar Rp39.359.675.035 termasuk Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp3.775.013.932.

Pada tahun 2015 jumlah penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan yang telah disalurkan sebesar Rp6.479.182.341 atau 80% dibandingkan dengan anggaran sebesar Rp8.050.000.000, dengan perincian sebagai berikut: [\[G4-SO1\]](#)

	[dalam rupiah]
Bantuan korban bencana alam	141.193.300
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	1.342.548.250
Bantuan peningkatan kesehatan	2.175.412.412
Bantuan pengembangan sarana/prasarana	250.565.712
Bantuan sarana ibadah	1.394.441.000
Bantuan pelestarian alam	352.846.750
Bantuan sosial kemasyarakatan	365.018.667
Bantuan diklat, Pemasaran & Promosi Mitra	457.156.250
Jumlah	6.479.182.341

Selain berasal dari anggaran Program Bina Lingkungan, kegiatan CSR Bio Farma juga dibiayai dari biaya Program CSR yang dianggarkan oleh Perusahaan untuk disalurkan untuk kegiatan CSR pada Pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup. Berikut adalah rincian jumlah penyaluran bantuan Program CSR pada tahun 2015:

	[dalam rupiah]
Bantuan Sektor Kesehatan	1.078.846.865
Bantuan Sektor Pendidikan	543.710.992
Bantuan Sektor Ekonomi	1.144.540.030
Bantuan Sektor Lingkungan Hidup	1.004.867.750
Jumlah	3.771.965.637

PROGRAM BEASISWA SMART



Bio Farma bekerja sama dengan DKM An-Nuur Bio Farma mengadakan Program Beasiswa *Smart*. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan dana pendidikan bagi siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berprestasi tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Selain daripada itu, bantuan dana pendidikan diberikan pula untuk siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berasal dari kader Posyandu.

PROGRAM KONSERVASI [G4-DMA, G4-ENI3, G4-ENI4]

Badan Konservasi Internasional (IUCN), menyatakan 25 jenis primata yang ada di dunia terancam punah dan beberapa spesies berada di Indonesia, yaitu Orang Utan Sumatera (*Pongo abelii*), Tarsius Siau (*Tarsius tumpara*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan Simakubo (*Simias cocolor*). Pemerintah sendiri telah menyusun kategori primata yang termasuk dalam spesies prioritas nasional dan salah satunya *endemic* wilayah Jawa Barat berdasarkan Permenhut No.P 57 tahun 2008, yaitu Owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan Surili (*Presbytis comata*) yang termasuk dalam golongan terancam punah.

Komitmen Bio Farma untuk pelestarian lingkungan membuat kami tergerak untuk terlibat dalam program konservasi dan rehabilitasi primata selama tahun 2013-2015 bekerja sama dengan Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) di Sukabumi. Program ini berhasil melepaskan sebanyak 21 ekor spesies primata termasuk Orang Utan, Siamang, Beruk, Lutung Budeng dan Lutung Kelabu. Selain itu, Perusahaan dan PPSC melakukan proses rehabilitasi untuk beberapa spesies primata lainnya agar dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal. Untuk tahun 2015, Perusahaan telah melakukan adopsi dan rehabilitasi 41 ekor Monyet Ekor Panjang.

“
Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) bekerja sama dengan Bio Farma sejak tahun 2010 dalam rangka konservasi dan rehabilitasi satwa yang terancam punah, khususnya primata. Bantuan yang diberikan oleh Bio Farma berupa bantuan pangan, pengobatan, dan rehabilitasi hingga akhirnya satwa ini dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal.

Saya sebagai pengelola PPSC merasa terbantu dengan bantuan yang telah diberikan oleh Bio Farma sehingga proses penyelamatan satwa-satwa yang terancam punah dapat berjalan sesuai harapan. Setiap dampak dari semakin meningkatnya komitmen dan kontribusi langsung Bio Farma dapat dilihat dari jumlah spesies yang dibantu untuk proses konservasi dan rehabilitasi.

Saya mewakili PPSC mengucapkan terima kasih kepada Bio Farma atas kepedulian yang sangat besar terhadap kontribusi nyata dalam kegiatan menyelamatkan dan merehabilitasi primata khas Indonesia yang terancam punah, sehingga kelak anak cucu kita masih bisa menikmati keragaman fauna khas Indonesia.

”
- PPSC -



PROGRAM PENGEMBANGAN KELOMPOK BUDI DAYA IKAN KOI MENUJU EKSPOR

Stakeholder
Pengembangan dan Pemuliaan Koi Berskala Ekspor di Sukabumi

PROGRAM CSR BERKELANJUTAN BIO FARMA TAHUN 2010-2015

	2011	2012	2013	2014	2015
<p>2010</p> <p>Pembelian 18 ekor Indukan Koi Jepang</p>   <p>Seleksi Bakal Indukan & Pendampingan Breeding</p>  	<p>Bantuan Kolam <i>Bio Secure</i></p>  <p>Penanaman Pohon Radius 200 m di Sekitar Mata Air</p>  <p>Pipanisasi Mata Air ke Kolam Pembesaran</p> 	<p>Pelatihan Budidaya Ikan Koi Berskala Ekspor & Pelatihan Manajemen Usaha</p>  <p>Studi Banding, Pameran & Eksibisi</p>   	<p>Pemeriksaan <i>Color Blind</i> untuk Breeder Koi Kelompok Mizu-Mi, Pembangunan MCK & Posyandu, Pengobatan & Vaksinasi Flubio Gratis di Desa Sukamulya</p>    <p>Bantuan Pembuatan Kolam <i>Bio Secure</i></p> 	<p>Penyusunan SOP Produksi dan Usaha Tani</p>  <p>Pendirian Koperasi Ikan Koi</p>  <p>Penjagaan Pasar Ekspor dengan Mengikuti Pameran Ikan Hias di Aqurama Singapura 2015</p>  	
					

Program CSR yang dilaksanakan di Desa Sukamulya merupakan wujud nyata integrasi dari 4 pilar prioritas yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Bantuan yang diberikan adalah pengembangan dalam sektor infrastruktur pembudidaya ikan Koi, misalnya bak pengendapan ikan. Dalam proses pengembangan

program ini, Perusahaan bukan hanya membantu para pembudidaya ikan Koi tapi juga masyarakat yang berada disekitar lingkungan desa binaan. Bantuan tersebut dalam bentuk pembangunan fasilitas MCK terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat serta posyandu untuk kemudahan akses pelayanan kesehatan.

Pada sektor pendidikan dan peningkatan keahlian (*capacity building*), para pembudidaya ikan Koi ini diberikan pelatihan terkait pengelolaan budidaya ikan Koi berbasis *bio secure* yang mengadopsi proses produksi vaksin di Bio Farma. Sedangkan pada sektor pemberdayaan (*empowerment*), Perusahaan memberikan pendampingan kepada Kelompok Mizu-mi Koi (KMK) dengan diberikan bantuan induk Koi berkualitas sebanyak 18 ekor. Pengembangan kelompok menggunakan model inti-plasma sehingga dari anggota kelompok yang ada saat ini dapat mengembangkan kelompok baru mempergunakan metode budi daya yang sama.

KMK saat ini telah mempekerjakan 26 orang tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar. Sebelum bergabung dengan KMK, penghasilan mereka hanya Rp500.000/bulan. Saat ini, penghasilan mereka telah mencapai Rp3.000.000/bulan dengan rata-rata produksi

kemajuan mencapai ±3.500 ekor ikan/bulan. Untuk itu PT Bio Farma (Persero) mendukung Kelompok Ikan Koi Mizu-mi menuju pasar internasional dan telah diikutsertakan di **Pameran Ikan Hias Aquarama The 14th International Ornamental Fish and Accessories Exhibition 2015** di Singapore. Dengan mulai masuknya Kelompok Mizu-mi Koi ke pasar ekspor, maka program pengembangan budi daya Ikan Koi telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada saat perencanaan program.

Pilar lingkungan CSR Bio Farma juga diterapkan di Desa Sukamulya, dimana program pengembangan budi daya ikan Koi ini telah melestarikan dan memanfaatkan 3 sumber mata air untuk budi daya ikan Koi dan keperluan masyarakat. KMK secara mandiri telah membangun salah satu sumber mata air untuk pelestarian dan pipanisasi yang telah dimanfaatkan oleh 85 kepala keluarga dalam mendapatkan akses air bersih. [G4-EC7]

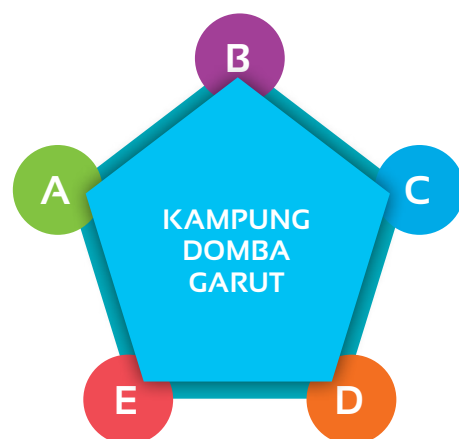
PROGRAM MEMBANGUN KAMPUNG PEMULIAAN DOMBA GARUT

Domba Garut merupakan ternak domba yang paling mudah berkembang biak di muka bumi ini. Walau demikian, perkembangan ternak domba saat ini relative berjalan di tempat, dengan kemurnian genetik (galur murni) cenderung menurun karena sulit mengontrol perkawinan (*breeding*) dengan domba dari bangsa lain atau *inbreeding* yaitu perkawinan ternak dalam satu keluarga. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2012 memperlihatkan populasi domba yang cukup besar di Indonesia, yaitu sebanyak 13,4 juta ekor. Sekitar 8,2 juta ekor terdapat di Jawa Barat (61% populasi nasional) dan pada tahun yang sama tercatat pematangan domba di Jawa Barat sebanyak 367 ribu ekor.

Menyadari akan pentingnya suatu upaya penyelamatan salah satu keanekaragaman hayati tersebut demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian ternak asli Jawa Barat, Bio Farma mengikutsertakan program pembangunan Kampung Pemuliaan Domba Garut sebagai bagian dari program CSR Perusahaan. Lokasi kampung tersebut tepatnya di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

Pada Tahun 2015, telah dilakukan peresmian Fasilitas Pemeliharaan Kampung Pemuliaan Domba Garut yang menerapkan raidah biosekuriti. Sebagai indukan

domba garut, telah didapat 20 ekor indukan domba garut jantan dan betina yang memiliki morfologi domba garut unggul. Selain daripada itu, dilakukan analisis DNA pada seluruh indukan untuk mengetahui potensi genetik unggul domba garut.



- A** Peningkatan Kesejahteraan Petani
- B** Penyelamatan Genetik Domba Garut
- C** Menjadi Wisata yang Meningkatkan Kunjungan Wisatawan
- D** Social License to Operate
- E** Pengakuan Pemerintah/ Lainnya



SASARAN/TARGET

2014	2015	2016	2017	2018
Pengadaan lahan untuk Fasilitas Pemeliharaan	Pembangunan Fasilitas Pemeliharaan	Teridentifikasi Domba Garut Unggul Hasil dari Pemetaan DNA	Terdapat Bank Sperma Domba Garut Unggul	Kelompok Peternak Binaan Mampu Mengelola Fasilitas Kampung Pemuliaan Domba Garut Secara Mandiri
	Pengadaan Bibit Domba Garut	Terbentuk Kelembagaan Kelompok Peternak Binaan	Terdapat Produk Bernilai Ekonomi Hasil Pemanfaatan Domba Garut	Terciptanya Kelembagaan Kelompok Peternak yang Mandiri dan Produktif

Tidak hanya itu, Bio Farma juga melaksanakan pengobatan umum gratis untuk warga masyarakat di Kecamatan Wanaraja, khususnya Desa Wanajaya, Kabupaten Garut. [\[G4-EC7\]](#)

PROGRAM PENGEMBANGAN DESA GEOWISATA DI KAWASAN *GEOPARK* CILETUH

Geopark merupakan area geografis di mana situs warisan geologis merupakan bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh. *Geopark* juga merupakan sebuah konsep manajemen sumber daya keragaman bumi (*geodiversity*) sebagai daya tarik wisata, yang mencakup geologi, biologi, sosial-budaya dan pariwisata. Pengembangan *geopark* berpilar pada:

1. Aspek konservasi
2. Aspek edukasi
3. Aspek pengembangan nilai ekonomi lokal melalui kegiatan pariwisata

Kawasan *Geopark* Ciletuh terletak di sebelah selatan Teluk Palabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Di dalamnya terdapat satu-satunya kompleks batuan tertua (*pra tersier*) yang ditemukan di Jawa Barat. Kawasan ini meliputi wilayah pegunungan, perbukitan, sungai, air terjun, pantai, dan pemandangan batuan purba yang menakjubkan.

Bio Farma berperan serta dalam mengembangkan Kawasan *Geopark* Ciletuh bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi serta melibatkan kelompok masyarakat di antaranya adalah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI).

Berdasarkan data dan pengalaman yang ada di *Asia Pacific Geoparks Network* dan *UNESCO Global Geopark*, belum ada korporasi yang memberikan dukungan secara aktif dalam pengembangan kawasan *geopark* di Asia dan bahkan untuk sebuah *Global Geopark* sekalipun. Oleh karena itu, Bio Farma menjadi perusahaan pertama di dunia yang terlibat aktif dalam pengembangan kawasan *geopark*.

Bio Farma mendorong agar Kawasan *Geopark* Ciletuh, yang berada di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mendapatkan perhatian khusus dari *UNESCO Global Geoparks* sehingga Kawasan *Geopark* Ciletuh dapat menjadi bagian dari *UNESCO Global Geoparks*. Untuk mencapai hal tersebut maka Kawasan *Geopark* Ciletuh harus memenuhi persyaratan yang terdapat dalam *Guideline* yang ditetapkan oleh UNESCO, termasuk diantaranya adalah penyusunan *dossier* pengajuan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Tim *Task Force* Revitalisasi Museum Kegeologian Kementerian ESDM dan Optimalisasi Pengembangan *Geopark*, maka Kawasan *Geopark* Ciletuh ditetapkan menjadi *Geopark* Nasional, pada 22 Desember 2015. Proses penetapan *Geopark* Ciletuh yang secara administratif memenuhi syarat *Geopark* Nasional sesuai dengan standar *Geopark* UNESCO ini merupakan yang pertama kalinya di Indonesia.

"Peran sektor usaha dalam pengembangan sebuah *geopark* merupakan hal baru dan belum pernah ada di *Global Geopark*. Bio Farma dapat menjadi model untuk *UNESCO Global Geopark* dalam hal pelibatan sektor usaha pada pengembangan *geopark*."

*Prof. Guy Martini, 2015
Secretary UNESCO Global Geopark*





"Kawasan Ciletuh memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi *Geopark*. Bio Farma menjadi pionir sebagai korporasi pertama yang mendukung dan terlibat secara aktif dalam pengembangan *Geopark* di Asia," Mr. Ibrahim Komoo, *President Asia Pasific Global Network (APGN)*.

Program CSR ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan budaya masyarakat Ciletuh dari berbagai aspek yang mencakup keanekaragaman hayati, geologi, dan budaya. Pada Desa Geowisata ini akan dikembangkan secara terpadu kawasan antara konservasi, pendidikan, wisata minat khusus, dan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat Ciletuh dapat meningkatkan taraf hidupnya yang sejalan dengan Pilar Prioritas CSR Bio Farma.

Di sektor kesehatan, pada tahun 2015 di Desa Tamanjaya telah dilakukan kegiatan bakti sosial berupa Balai Pengobatan Umum dan vaksinasi Hepatitis B Anak yang diberikan secara cuma-cuma. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata kesehatan masyarakat di Desa Tamanjaya, selain itu di Desa Purwasedar Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi juga telah dilakukan Balai Pengobatan gratis.

Bio Farma juga mengadakan pipanisasi air bersih yang bersumber dari mata air yang terletak di desa tersebut untuk meningkatkan akses air bersih terhadap masyarakat. Pada tahun 2015 terdapat 40 kepala keluarga, 2 unit usaha homestay, dan 21 usaha kecil yang telah memperoleh manfaat kegiatan ini. Jumlah homestay berkembang dari hanya 2 unit di Desa Tamanjaya pada tahun 2013, di tahun 2015 menjadi 23 unit. Selain daripada itu, kegiatan ini telah menambah lapangan kerja bagi 18 orang pemandu wisata. Jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan *Geopark* Ciletuh mencapai 706 orang sampai dengan pertengahan tahun 2015. [G4-EC7]

Sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup, Bio Farma juga bekerja sama dengan PAPSI dalam mengadakan kegiatan penanaman dan adopsi pohon di sekitar Kecamatan Ciemas.

PROGRAM PENGEMBANGAN BATIK RAMAH LINGKUNGAN

Salah satu bagian dari komponen *geopark* adalah keanekaragaman budaya (*cultural diversity*), khususnya budaya yang berhubungan dengan warisan geologi yang terdapat di kawasan *geopark*. Di Kawasan Ciletuh terdapat potensi dari keanekaragaman budaya yang terinspirasi dari keindahan bentang alam, filosofi masyarakat dan keanekaragaman hayati kawasan tersebut. Potensi tersebut adalah kerajinan Batik Pakidulan yang terletak di Desa Purwasedar, Kecamatan Sukabumi.

Sebagai Perusahaan yang memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan, program yang dilaksanakan oleh Bio Farma dalam rangka memberdayakan pengrajin Batik Pakidulan ini adalah dengan mengembangkan proses produksi batik yang ramah lingkungan. Dengan mengembangkan proses produksi ramah lingkungan tersebut, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari produksi

batik terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut adalah penggunaan bahan pewarna dengan *nano technology*.

Penggunaan bahan pewarna *nano technology* dapat mengurangi cemaran limbah apabila dibandingkan dengan pewarna sintesis konvensional. Hal ini dikarenakan bahan pewarna tersebut dapat lebih mudah menyerap ke dalam kain sehingga sisa bahan pewarna yang terbuang lebih sedikit dibandingkan dengan pewarna sintesis konvensional fasilitas produksi batik. Selain itu, Fasilitas Rumah Batik Pakidulan dilengkapi dengan instalasi pengolahan air limbah (*Mini IPAL*), sehingga mampu mengelola cemaran air limbah yang berasal dari buangan air pengolahan batik.

Kelompok Batik Pakidulan telah berkembang dari awalnya hanya 2 orang menjadi 35 orang di tahun 2015, sehingga menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat Desa Purwasedar.





MENGUTAMAKAN KESEHATAN KONSUMEN

Seluruh organ Perusahaan di Bio Farma termasuk direksi dan karyawan berkomitmen untuk memenuhi persyaratan konsumen dengan menerapkan peraturan yang berlaku dan *best practices*. Perhatian kami terhadap pelayanan dan kepuasan konsumen terlihat dalam setiap aktivitas Perusahaan yang selalu berupaya memahami kebutuhan konsumen dengan memberikan solusi yang tepat.

Bio Farma terus memberikan kontribusi yang terbaik terhadap kesehatan bangsa dan masyarakat global. Konsumen merupakan pemangku kepentingan yang memiliki hubungan saling ketergantungan dengan Bio Farma. Kesehatan konsumen akan melahirkan generasi sehat, cerdas dan kreatif. Nilai-nilai inilah yang dijunjung tinggi dan dijadikan salah satu budaya Perusahaan.

Kami menempatkan peningkatan kualitas kesehatan konsumen baik di tingkat nasional maupun global, sebagai prioritas utama dalam seluruh rangkaian proses produk, mulai dari riset dan mengembangkan produk, memproduksi, sampai pada penggunaan produk.

Dengan menerapkan standar-standar Nasional dan Internasional, Bio Farma mendapatkan pengakuan dari World Health Organization (WHO) sejak tahun 1997 bahwa kami menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini, Bio Farma telah berkontribusi terhadap kemajuan tingkat kesehatan Nasional dan Internasional, dimana produknya telah digunakan dan dimanfaatkan lebih dari 130 negara. Mengacu pada data kesehatan

dunia, kami secara terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menghasilkan gagasan dan produk-produk baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup. Program-program yang diterapkan dan direalisasikan untuk meningkatkan kepuasan konsumen dijelaskan dalam uraian berikut.

BERKOMITMEN MENJAGA MUTU PRODUK SESUAI STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Bio Farma menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan konsumen dan persyaratan/peraturan yang tertuang dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Manufaktur yang Baik (*Good Manufacturing Practices - GMP*) ASEAN, WHO GMP dan persyaratan produk yang tertuang dalam Seri Acuan dari WHO diantaranya Laporan Teknis (*Technical Report Series*), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices - GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices - GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices - GDP*), sistem manajemen mutu ISO 9001, sistem manajemen lingkungan ISO 14001, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (OHSAS 18001), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance - GCG*), Manajemen Risiko Perusahaan (*Corporate Risk Management - CRM*), Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility - SR*), Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik,

serta sistem dan regulasi lain yang terkait dengan perbaikan kinerja Bio Farma.

Penjaminan dan pemastian mutu produk dilakukan sejak awal, dimulai dari pemilihan pemasok bahan baku. Pemasok yang terlibat langsung dalam produk akhir harus menerapkan minimal standar mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Bio Farma secara berkala melakukan audit pemasok untuk menjamin implementasi penerapan standar tersebut diterapkan dengan baik. Sehingga kami dapat memastikan kualitas bahan baku sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Di dalam tahapan proses formulasi pembuatan produk, kami juga menerapkan pengawasan di tengah proses (*in-process control*). Sebelum dipasarkan, produk akhir kami diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi Nasional dan Internasional. [\[G4-DMA\]](#)

INFORMASI PRODUK YANG AKURAT [G4-PR3]

Konsumen kami akan selalu memperoleh data akurat perihal informasi produk di setiap jenis produk. Informasi tersebut merupakan data yang telah mendapatkan persetujuan dari BPOM dan WHO. Konsumen dapat dengan mudah memperoleh informasi produk pada laman situs Perusahaan yang dapat diakses kapanpun. Informasi lain yang terkait kesehatan dapat didiskusikan secara langsung melalui media sosial yang dikelola oleh karyawan yang kompeten di bidangnya.

MEMBERIKAN PELAYANAN YANG TERBAIK KEPADA KONSUMEN [G4-PR4]

Bio Farma menyediakan layanan pengaduan konsumen yang mampu menjawab dan menindaklanjuti setiap keluhan atau pengaduan konsumen, dengan mekanisme antisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Bio Farma terus melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk memanfaatkan mekanisme pelaporan KIPI sehingga apabila terjadi, tim independen yang telah ditunjuk akan bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut, sehingga segala keluhan dapat segera diatasi. Namun demikian, di tahun 2014 Bio Farma tidak pernah menerima keluhan mengenai pelanggaran dalam menyediakan informasi produk maupun pelanggaran kekeluargaan pribadi.

Bio Farma menyediakan akses komunikasi melalui saluran-saluran komunikasi berikut:

Situs Perusahaan: www.biofarma.co.id
(menu *Customer Care*)

Portal BUMN: www.bumn.go.id/biofarma

Blog Perusahaan: www.infoimunisasi.com

Tel.: (62-22) 203-3755 ext. 37608

Fax.: (62-22) 204-1306

Surel/E-mail: corcom@biofarma.co.id;
mail@biofarma.co.id

Facebook: Info Imunisasi

Twitter: @infoimunisasi; @biofarmalD

PERTEMUAN DAN BERBAGI INFORMASI DENGAN KONSUMEN

Bio Farma melakukan pertemuan dan berbagi informasi (*sharing*) secara rutin dengan konsumen di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diselenggarakan atas kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Subdit Imunisasi, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Promosi Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi). Hal ini ditujukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pertemuan ini juga berguna untuk para Peserta yang hadir terdiri dari praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak posyandu serta masyarakat umum sebagai sarana edukasi terhadap pentingnya vaksin sebagai bagian dari pencegahan penyakit bagi masyarakat.

Bio Farma meyakini bahwa acara tatap muka seperti ini akan menciptakan komunikasi dua arah mulai dari kritik dan saran hingga saling berbagi informasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi Bio Farma. Bio Farma juga mendapat kesempatan memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan, hidup sehat, pemeliharaan lingkungan serta menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat sehingga kedua pihak akan saling memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan konsumen dan kemampuan Bio Farma.

Pada tahun 2015 Bio Farma telah melakukan berbagai kegiatan Temu Konsumen di berbagai wilayah kota dan kabupaten di 34 provinsi Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kunjungan pelanggan, sosialisasi produk maupun monitoring vaksin. Melalui berbagai kegiatan tersebut kami mendapatkan umpan balik (*feedback*) berupa evaluasi pelayanan yang telah diberikan, peningkatan kompetensi tenaga pengelola vaksin mengenai pengelolaan vaksin yang baik serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi nasional.

SURVEI KEPUASAN KONSUMEN [G4-PR5]

Secara berkala, Bio Farma melakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyediakan informasi perkembangan kebutuhan, keinginan, harapan, preferensi, perilaku dan kepuasan konsumen agar dapat digunakan untuk menetapkan dan merealisasikan kebijakan perusahaan, perbaikan berkesinambungan serta menyempurnakan kinerja sistem mutu Bio Farma. Konsumen memiliki peran besar, seperti halnya sumber-sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kepuasan konsumen. Agar survei kepuasan konsumen mendapatkan data yang akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam suatu pedoman dan prosedur baku perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab Divisi Pengembangan Produk (*Product Development Department*) » Bagian Manajemen Produk. Untuk hasil yang akurat dan menyeluruh, survei tersebut dilakukan oleh pihak ketiga,

yaitu lembaga independen yang sudah profesional dalam melaksanakan survei pasar dengan melibatkan pelanggan nasional maupun internasional. Responden survei kepuasan pelanggan ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain: Dinas Kesehatan di 34 provinsi, dokter dan distributor di area Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan, serta pelanggan internasional baik institusi maupun korporasi. Secara keseluruhan, nilai indeks kepuasan pelanggan Bio Farma untuk tahun 2015 adalah 77,37% yang termasuk dalam kategori baik (>60%), dengan rincian sebagai berikut : Dinas Kesehatan dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 82,95% (sangat baik), distributor dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 80,53% (sangat baik), dokter dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 67,37% (baik), ekspor institusi dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 75,38% (baik), dan ekspor korporasi dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 80,61% (sangat baik).

EDUKASI PENTINGNYA VAKSIN MELALUI MEDIA

Bio Farma juga menyelenggarakan edukasi pentingnya vaksin dalam bentuk *workshop* kepada media dan jurnalis. Program kompetensi khusus ini juga merupakan pembekalan awal bagi rekan-rekan media, membahas A-Z tentang vaksin, serta menghadirkan para narasumber yang kompeten untuk menjawab keragu-raguan tentang isu halal untuk obat dan vaksin. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2013 dan bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara

Bio Farma dengan kalangan jurnalis. Dengan adanya pembekalan kepada jurnalis tentang seluk beluk dunia vaksin dan bioteknologi, para jurnalis diharapkan nantinya akan mampu menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat awam, sehingga masyarakat mengerti akan teknologi vaksin dan perkembangannya. Dari hasil edukasi media *School of Vaccine for Journalist* ini, telah dihasilkan satu buku berjudul "Jurnalis Bicara Vaksin, Menjaga Peradaban dengan Vaksin."



Komisari Bio Farma Ihsan Setiadi Latief sebagai salah satu narasumber *School of Vaccine for Journalist*, Yogyakarta, 8 Mei 2015.



Duta Santri Sehat melakukan Kunjungan Edukasi ke Bio Farma.



LAPORAN PENGECEKAN SESUAI GRI G4 CORE OLEH NCSR



Laporan Pengecekan Sesuai GRI G4 Core

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan sesuai *GRI G4 Core* atas Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) 2015 (“Laporan”). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kriteria *GRI G4 Core* telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah menyajikan pengungkapan-pengungkapan, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kriteria *GRI G4 Core*.

National Center for Sustainability Reporting

Dewi Fitriasari, Ph.D. CSRS, CMA
Director

DAFTAR INDEKS GRI G4 [G4-32]

INDIKATOR	DISCLOSURES	HALAMAN
GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Strategi dan Analisis		
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi	24, 28
Profil Organisasi		
G4-3	Nama Organisasi	38
G4-4	Produk dan Jasa	38
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi	38
G4-6	Wilayah Operasi	38, 43
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk Hukum	38
G4-8	Pangsa Pasar	43
G4-9	Skala Organisasi	39, 96
G4-10	Distribusi Pegawai	96
G4-11	Persentase Jumlah Pegawai yang Tercakup dalam Perjanjian Perundingan Bersama	90
G4-12	Rantai Pasokan (<i>Supply Chain</i>)	47
G4-13	Perubahan yang Signifikan Selama Periode Pelaporan	33
G4-14	Pendekatan dalam Penerapan Prinsip Pencegahan	56
G4-15	Inisiatif Internasional dalam Bidang Lingkungan dan Sosial yang Didukung atau Diadopsi oleh Perusahaan	56
G4-16	Keanggotaan dalam Asosiasi Industri	56
Aspek Penting dan Boundary		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak	33
G4-18	Proses Penetapan Konten dan <i>Boundary</i>	33, 34
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting	34
G4-20	Daftar <i>Boundary</i>	34
G4-21	<i>Boundary</i> Diluar Perusahaan	34
G4-22	Efek Penyajian Ulang Informasi Tahun yang Lalu	33
G4-23	Perubahan Signifikan Ruang Lingkup dan <i>Boundary</i>	33
Pemangku Kepentingan		
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan	57
G4-25	Basis Pengidentifikasian Pemangku Kepentingan	57
G4-26	Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	57
G4-27	Topik yang Dibahas dengan Pemangku Kepentingan	57
Profil Laporan		
G4-28	Periode Pelaporan	33
G4-29	Penerbitan Laporan Tahun Lalu	32
G4-30	Siklus Pelaporan	32
G4-31	Kontak Personal	35



INDIKATOR	DISCLOSURES	HALAMAN
Indeks GRI G4 Konten		
G4-32	Opsi "Sesuai Dengan" Daftar Indeks dan Assurance	33
Assurance		
G4-33	Assurance Eksternal	33
Tata Kelola		
G4-34	Struktur Organisasi	48
G4-38	Komposisi Badan Tata Kelola Tertinggi	50
Etika dan Integritas		
G4-56	Nilai-nilai Perusahaan	56
KATEGORI EKONOMI		
Aspek Kinerja Ekonomi		
G4-DMA		58
G4-EC1	Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan	58
Aspek Market Presence		
G4-DMA		88
G4-EC5	Rasio Gaji Karyawan Baru terhadap Upah Minimum Regional (UMR)	88
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
G4-DMA		102
G4-EC7	Dampak Pembangunan Prasarana Umum dan Bantuan Lainnya	105, 106, 108
G4-EC8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan, Termasuk Besarnya Dampak	61
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek Energi		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	63
G4-EN3	Konsumsi Energi di Dalam Organisasi	63
G4-EN5	Intensitas Pemakaian Energi	64
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi	64
G4-EN7	Pengurangan Kebutuhan Energi pada Produk dan Jasa	66
Aspek Air		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	67
G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber	68
Aspek Biodiversity		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	103
G4-EN13	Habitat yang Dilindungi dan Dipulihkan	103
G4-EN14	Jumlah Total Spesies dalam <i>Iucn Red List</i> dan Spesies dalam Daftar Spesies yang Dilindungi Nasional dengan Habitat di Tempat yang Dipengaruhi Operasional, Berdasarkan Tingkat Risiko Kepunahan	103

INDIKATOR	DISCLOSURES	HALAMAN
Aspek Emisi		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	69
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Langsung (Cakupan 1)	69
G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung (Cakupan 2)	70
G4-EN18	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	71
G4-EN19	Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	71
G4-EN21	NOx, SOx, dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	72
Aspek Limbah Cair dan Buangan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	74
G4-EN23	Jumlah Limbah	74
Aspek Produk dan Jasa		
G4-DMA		75
G4-EN27	Tingkat Mitigasi Dampak Terhadap Dampak Lingkungan Produk dan Jasa	75
SUB-KATEGORI PRAKTIK PERBURUHAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek Pekerjaan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	92
G4-LA1	Perputaran Karyawan	92
G4-LA2	Tunjangan Jasa Karyawan Tetap yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Kontrak	89
Aspek Hubungan Industrial		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	90
G4-LA4	Jangka Waktu Minimum Pemberitahuan Mengenai Perubahan Operasional, Termasuk Apakah Hal tersebut Tercantum dalam Perjanjian Bersama	90
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	90
G4-LA5	Persentase Total Tenaga Kerja yang Diwakili dalam Komite Bersama Formal Manajemen-Pekerja yang Membantu Mengawasi dan Memberikan Saran Program K3	90, 95
G4-LA6	Tingkat Kecelakaan Kerja, dan Tingkat Ketidakhadiran Bekerja Karena Sakit, atau Bolos	83, 84, 96
Aspek Pelatihan dan Pendidikan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	94
G4-LA11	Review terhadap Kinerja dan Jenjang Karir Karyawan	94, 99
Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	88
G4-LA12	Komposisi Badan Tata Kelola dan Distribusi Karyawan	94
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	88
G4-LA13	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi bagi Perempuan terhadap Laki-laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional yang Signifikan	88



INDIKATOR	DISCLOSURES	HALAMAN
SUB-KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	90
G4-HR4	Pelanggaran Hak Kebebasan Berserikat dalam Organisasi atau Pemasok	90
SUB-KATEGORI MASYARAKAT		
Aspek Masyarakat Lokal		
G4-DMA		102
G4-SO1	Persentase Operasi dengan Pelibatan Masyarakat Lokal, Asesmen Dampak dan Program Pengembangan yang Diterapkan	102
Aspek Anti-korupsi		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	51
G4-SO3	Asesmen Resiko Terkait Korupsi	51
G4-SO4	Komunikasi dan Pelatihan Anti Korupsi	51
G4-SO5	Insiden Korupsi dan Tindak Lanjut	51
Aspek Kepatuhan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	76
G4-SO8	Nilai Moneter Denda yang Signifikan dan Jumlah Total Sanksi Non-Moneter atas Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang dan Peraturan	77
SUB-KATEGORI TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Aspek Pemberian Label Produk dan Jasa		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	110
G4-PR3	Jenis Informasi Produk dan Jasa yang Diwajibkan oleh Prosedur Organisasi untuk Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa, Serta Persentase Kategori Produk dan Jasa yang Signifikan Harus Mengikuti Persyaratan Informasi Semacam Itu	111
G4-PR4	Jumlah Total Peristiwa Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan dan Aturan Sukarela Terkait dengan Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa, Menurut Jenis Hasil	111
G4-PR5	Hasil Survei Pengukuran Kepuasan Pelanggan	112



GRI DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

	TUJUAN	TEMA BISNIS	INDEKS GRI	HALAMAN
	1. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia	Ketersediaan produk dan jasa bagi kalangan berpendapatan rendah	G4-EC8	61
		Pendapatan, gaji dan tunjangan	G4-EC5	88
		Pengembangan ekonomi di daerah dengan kemiskinan tinggi	G4-EC8	61
	2. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan	Merubah produktivitas dari berbagai organisasi, sektor, atau seluruh perekonomian	G4-EC8	61
		Investasi infrastruktur	G4-EC1	58
			G4-EC7	105, 106, 108
	3. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur	Akses terhadap obat-obatan	G4-EC8	61
		Kualitas udara	G4-EN15, G4-EN16, G4-EN21	69, 70, 72
		Kesehatan dan keselamatan kerja	G4-LA6	83,84,96
		Limbah	G4-EN23	74
	4. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	G4-EC5, G4-LA13	88
		Kesetaraan gender	G4-LA1, G4-LA11, G4-LA12	92, 94, 99
		Investasi infrastruktur	G4-EC1, G4-EC7	58,105, 106, 108
		Wanita di tingkat pimpinan	G4-38, G4-LA12	50, 94
	5. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang	Pengambilan air	G4-EN8, G4-EN27	68, 75
		Limbah	G4-EN23	74
		Ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terkait dengan air	G4-EN13, G4-EN14	103
	6. Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang	Efisiensi energi	G4-EN3, G4-EN5, G4-EN6, G4-EN7	63, 64, 66
		Investasi infrastruktur	G4-EC1, G4-EC7	58, 105, 106, 108
		Energi terbarukan	G4-EN3	63





TUJUAN	TEMA BISNIS	INDEKS GRI	HALAMAN
7. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang	Merubah produktivitas dari berbagai organisasi, sektor, atau seluruh perekonomian	G4-EC8	61
	Keberagaman dan kesetaraan kesempatan	G4-LA12	94
	Pendapatan, gaji dan tunjangan	G4-EC5, G4-LA2	88, 89
	Inklusi ekonomi	G4-DMA-b Pedoman bagi praktik pengadaan	102
	Kinerja Ekonomi	G4-EC1	58
	Pelatihan dan pendidikan karyawan	G4-LA11	94, 99
	Ketenagakerjaan	G4-10, G4-LA1	92, 96
	Efisiensi energi	G4-EN3, G4-EN5, G4-EN6, G4-EN7	63, 64, 66
	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	G4-LA13	88
	Kebebasan untuk berserikat dan perjanjian kerja bersama	G4-11, G4-HR4	90
	Dampak tidak langsung terhadap penciptaan lapangan pekerjaan	G4-EC8	61
	Pekerjaan yang didukung rantai pasokan	G4-EC8	61
	Hubungan pekerja/manajemen	G4-LA4	90
	Kesehatan dan keselamatan kerja	G4-LA5, G4-LA6	83, 84, 90, 95, 96
8. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi	Efisiensi sumber daya dari produk dan jasa	G4-EN27	75
	Ketenagakerjaan muda	G4-LA1	92
	Investasi infrastruktur	G4-EC1, G4-EC7	58, 105, 106, 108
	Penelitian dan pengembangan	G4-EC1	58
	Pengembangan ekonomi di daerah dengan kemiskinan tinggi	G4-EC8	61
Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	G4-LA13	88	
Investasi langsung asing	G4-EC8	61	



	TUJUAN	TEMA BISNIS	INDEKS GRI	HALAMAN
	9. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia	Pengembangan ekonomi di daerah dengan kemiskinan tinggi	G4-EC8	61
		Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	G4-LA13	88
		Investasi langsung asing	G4-EC8	61
	10. Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan	Investasi infrastruktur	G4-EC7	105, 106, 108
	11. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi	Kualitas udara	G4-EN15, G4-EN16	69, 70,
		Informasi dan pelabelan produk dan jasa	G4-PR3	111
		Efisiensi sumber daya dari produk dan jasa	G4-EN27	75
		Limbah	G4-EN23, G4-EN27	74, 75
	12. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Efisiensi energi	G4-EN3, G4-EN5, G4-EN6, G4-EN7	63, 64, 66
		Emisi GRK	G4-EN15, G4-EN16, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN27	69, 70, 71, 75
	13. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan	Keanekaragaman hayati laut	G4-EN13, G4-EN14	103
		Asidifikasi laut	G4-EN15, G4-EN16, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN27	69, 70, 71, 75
	14. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati	Degradeasi hutan	G4-EN15, G4-EN16, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN27	69, 70, 71, 75
		Ekosistem pegunungan	G4-EN13, G4-EN14	103
		Degradasi habitat alami	G4-EN13, G4-EN14	103
		Ekosistem air tawar terestrial dan daratan	G4-EN13, G4-EN14	103



TUJUAN	TEMA BISNIS	INDEKS GRI	HALAMAN
 <p>15. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan</p>	Anti korupsi	G4-SO3, G4-SO4, G4-SO5	51
	Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan	G4-SO8, G4-PR4	77, III
	Perilaku etis dan sah	G4-56	56
	Pengambilan keputusan yang inklusif	G4-38	50
 <p>16. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan</p>	Investasi langsung asing	G4-EC8	61



LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2015 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan Bio Farma dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
2. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
4. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
5. Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
 Sudah Baik Tidak Tahu Kurang Baik

6. Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

8. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?

PROFIL ANDA

Nama Lengkap : _____

Institusi/Perusahaan : _____

E-mail : _____

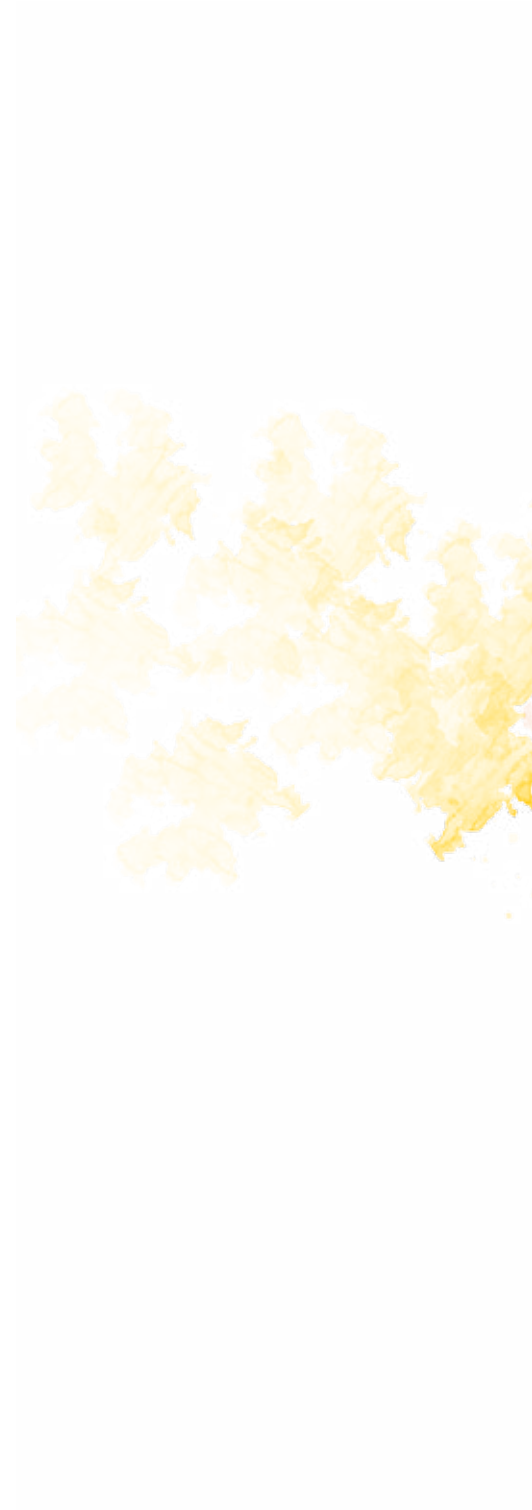
Identifikasi golongan pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pemerintah Media
 LSM Masyarakat
 Industri Lain-lain, mohon sebutkan:
 Akademik _____

Mohon formulir ini
dikirimkan kembali
kepada:

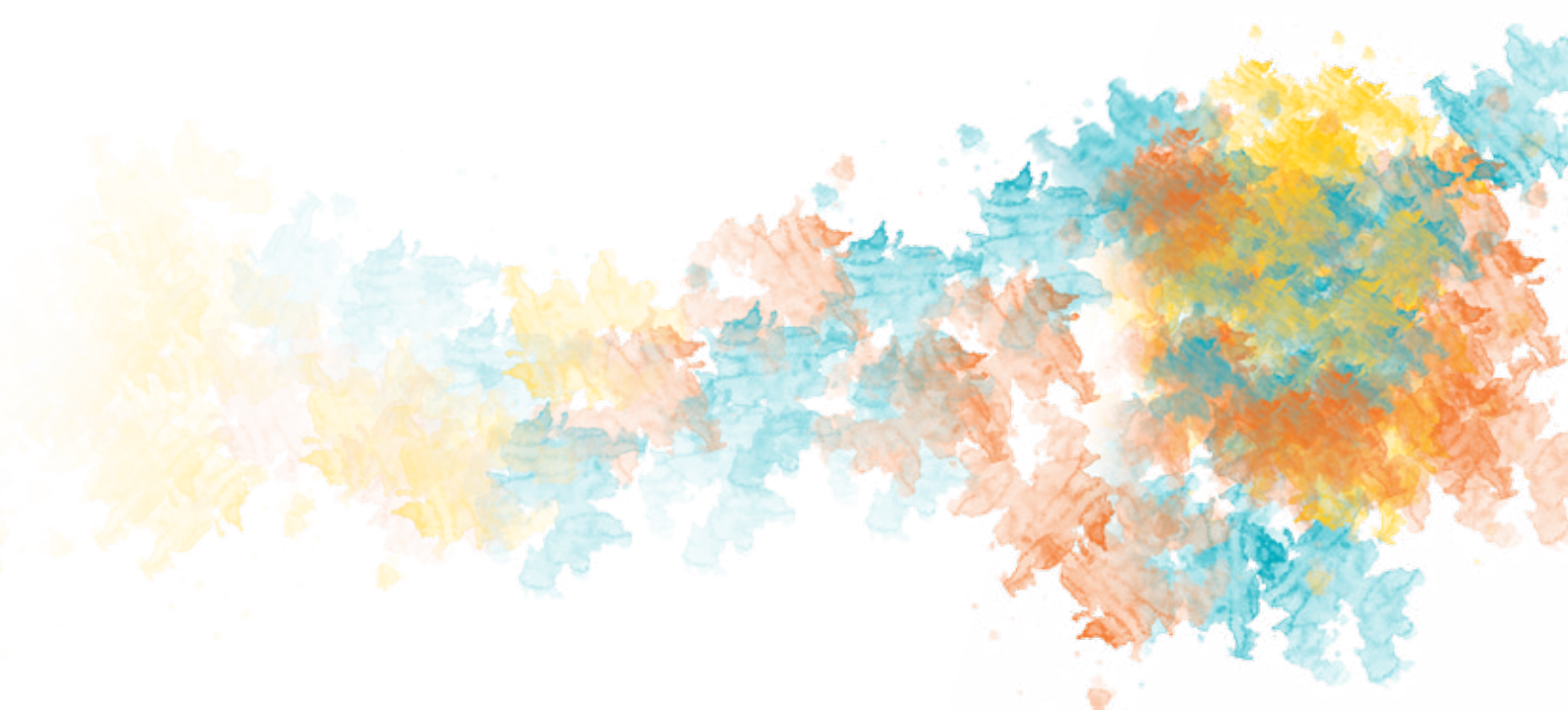
PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No.28
Bandung 40161
Indonesia
Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306
www.biofarma.co.id

[Halaman ini sengaja dikosongkan]



LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2015

BIO **TECH**
INNOVATION
for a **SUSTAINABLE**
FUTURE



*We have a strong commitment to transparency
and sustainable decision-making*



LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2015



PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No.28
Bandung 40161
Indonesia
Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306
www.biofarma.co.id